

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOOKLET UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI MTs KH. M SAID
KEDUNGKANDANG MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

NADIFATUL AULIA WAFANDA FIRAMADONA

NIM. 200102110057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOOKLET UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI MTs KH. M SAID
KEDUNGKANDANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

NADIFATUL AULIA WAFANDA FIRAMADONA

NIM. 200102110057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOOKLET UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DI MTs KHM SA'ID
KEDUNGKANDANG MALANG

SKRIPSI

Oleh

Nadifatul Aulia Wafanda Firamadona

NIM.200102110057

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M, Si

NIP. 197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di MTs KH.M Said Kedungkandang Malang” oleh Nadifatul Aulia Wafanda Firamadona ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001

:



Penguji
Imam Wahyu Hidayat, M.Pd
NIP. 19802072019031012

:



Sekretaris Penguji
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si
NIP.197312122006042001

:



Pembimbing
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si
NIP. 197312122006042001

:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Luthur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadifatul Aulia Wafanda Firamadona
NIM : 200102110057
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Booklet untuk
meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MTs KHM
Said Kedungkandang Malang

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan padasu atau perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam rujukan.

Malang, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

A 10000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '01406AKX108941442'.

Nadifatul Aulia Wafanda Firamadona
200102110057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat yang diharapkan syafaatnya kelak di akhir zaman.

Peneliti mempersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang setia mendukung, memberikan motivasi, dan mendo'akan yang terbaik, sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

Teruntuk kedua orang tua, Bapak Miftachul Choirul Anas S.E, Ibu Khusnul Khotimah, dan Adik Roykhannur Rifki Alfian Zidan Ahmadani.

Terimakasih atas dukungan dan do'a yang telah diberikan dengan upaya mendukung dan mendorong penulis untuk lebih semangat dalam menyelesaikan karya ini.

MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah:216)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Ni' matuz Zuhroh M.Si.
Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Nadifatul Aulia Wafanda Firamadona

Lamp: 4(Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

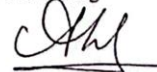
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nadifatul Aulia Wafanda Firamadona
NIM : 200102110057
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Booklet untuk
meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MTs KHM
Said Kedungkandang Malang

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Ni' matuz Zuhroh M.Si

NIP. 197312122006042001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga terselesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs KH. M Said Kedungkandang Malang” dengan maksimal.

Sholawat dan salam tercurahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai panutan umat hingga akhir zaman. Serta menuntun kepada jalan yang benar dan meraih syafaatnya kelak di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, namun dengan adanya dukungan serta bimbingan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu rasa terimakasih penulis ucapkan pada:

1. Prof. Dr. HM. Zainuddin M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
3. Dr. Alfiyana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si, selaku dosen pembimbing dan sekaligus validator ahli media yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu

5. Sharfina Nur Amalina, M.Pd yang telah bersedia menjadi validator ahli materi serta berkenan memberikan saran dan masukan terkait pengembangan booklet sebagai media pembelajaran

6. Suswadi, S.E yang telah bersedia menjadi validator ahli pembelajaran dan berkenan mmberikan masukan terkait pengembangan booklet sebagai media pembelajaran

7. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Sholeh, M.Ag dan Erik Sabti rahmawati, M.A, selaku Pengasuh pondok pesantren Al azkiya' yang selalu memberikan motivasi agar penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

8. Miftachul Choirul Anas, S.E, Khusnul Khotimah dan Roykahnnur Rifki Alfian Zidan Ahmadani, selaku kedua orang tua dan adik dari penulis yang telah memberikan banyak do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan baik

8. Ayu, Fina, Amel, Thalia, Rozibatul, teman PKL, dan teman sekamar di pondok yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih banyak penulis ucapkan, semoga semua usaha yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal(a) Panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal diftong

ؤ = aw

اي = ay

و = u

إي = i

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
F. Spesifikasi Produk.....	9
G. Orisinalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Istilah	14
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pengembangan Media Pembelajaran.....	17
2. Booklet	26
3. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).....	28
4. Hasil Belajar	31
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	36
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Model Pengembangan	45
C. Prosedur Penelitian	46
D. Uji Produk	49
E. Jenis Data	52
F. Instrumen Pengumpul Data	52
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	63
A. Proses Pengembangan	63
B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk.....	72
c. Revisi Produk	89
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Mata Pelajaran IPS	93
B. Implementasi Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Mata Pelajaran IPS	97
C. Evaluasi Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Mata Pelajaran IPS	99
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107
BIODATA MAHASISWA	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design.....	51
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	52
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media	52
Tabel 3. 4 Kisi Kisi Instrumen Ahli Pembelajaran	53
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pre Test dan Post-Test.....	53
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Validitas	59
Tabel 3. 7 Kriteria Kelayakan Media	59
Tabel 3. 8 Tingkat Reliabilitas Soal.....	60
Tabel 3. 9 Tingkat Kesukaran	61
Tabel 3. 10 Kriteria Indeks Daya Pembeda Butir Soal	61
Tabel 4. 1 Kompetensi Inti (KI).....	65
Tabel 4. 2 Kompetensi Dasar (KD).....	65
Tabel 4. 3 Penilaian Ahli Materi	73
Tabel 4. 4 Kritik dan saran Ahli Materi	74
Tabel 4. 5 Penilaian Ahli Media	74
Tabel 4. 6 Kritik dan Saran Ahli Media	76
Tabel 4. 7 Penilaian Ahli Pembelajaran (Materi).....	76
Tabel 4. 8 Penilaian Ahli Pembelajaran (Media)	77
Tabel 4. 9 Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran	79
Tabel 4. 10 Analisis Angket Respon Siswa	79
Tabel 4. 11 Hasil Uji Coba Butir Soal	80

Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas	81
Tabel 4. 13 Tingkat kesukaran Butir Soal Kelas IX B.....	82
Tabel 4. 14 Uji Daya Beda Butir Soal Kelas IX B	82
Tabel 4. 15 Hasil Nilai Uji Coba Butir Soal	83
Tabel 4. 16 Data Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4. 17 Data Kelas Kontrol.....	85
Tabel 4. 18 Descriptive Statistics.....	85
Tabel 4. 19 Uji Normalitas.....	86
Tabel 4. 20 Uji Homogenitas	87
Tabel 4. 21 Group Statistics	87
Tabel 4. 22 Independent Sample T Test.....	88
Tabel 4. 23 Hasil Revisi Saran Ahli Materi	89
Tabel 4. 24 Hasil Revisi dari Validator Ahli Media	91
Tabel 4. 25 Hasil Revisi dari Validator Ahli Pembelajaran.....	92
Tabel 5. 1 Perbandingan nilai post test kelas VIII B dan VIII A.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Aplikasi canva	68
Gambar 4. 2 Pembuatan Cover Depan Booklet	69
Gambar 4. 3 Pembuatan Isi Booklet	69
Gambar 4. 4 Pembuatan Cover Belakang Booklet.....	70
Gambar 4. 5 Pengunduhan Booklet dari Aplikasi Canva	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen	107
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	110
Lampiran 3 Soal Validasi.....	113
Lampiran 4 Soal Pre-Test dan Post Test	117
Lampiran 5 Instrumen Validasi Ahli Materi	119
Lampiran 6 Instrumen Validasi Ahli Media	121
Lampiran 7 Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran.....	124
Lampiran 8 Instrumen Validasi Soal.....	127
Lampiran 9 Angket Respon Siswa.....	129
Lampiran 10 Kisi-Kisi Wawancara.....	130
Lampiran 11 Foto Kegiatan Kelas Eksperimen dan Kontrol	132
Lampiran 12 Surat Perizinan.....	133
Lampiran 13 Hasil Pengembangan Booklet.....	134
Lampiran 14 Sertifikat Bebas Plagiasi dan Persentase Turnitin	149

ABSTRAK

Firamadona, Nadifatul Aulia Wafanda.2024. Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

Media Pembelajaran yang kurang bervariasi, dan sumber Belajar yang hanya menggunakan LKS menjadikan siswa pasif di dalam kelas dan berakibat pada persebaran nilai yang tidak merata. Media Booklet ini dikembangkan untuk menjadi alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik, diharapkan siswa mudah dalam memahami pembelajaran. Materi yang dimuat yakni mengenai Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan.

Tujuan Penelitian ini, yaitu (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan Media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang. (2) Untuk mengetahui Implementasi Pengembangan media pembelajaran booklet untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang. (3) Untuk mengetahui Evaluasi Pengembangan Media Pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang.

Jenis Penelitian ini adalah *Research and Development* menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Menggunakan sampel kecil yaitu kelas VIII B dan Kelas VIII A berdasarkan kelompok Eksperimen dan Kontrol. Data diinterpretasi secara Kuantitatif dan kualitatif. Instrumen Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, dan angket. Sedangkan teknik analisis nya menggunakan Uji Independent Sample T Test.

Hasil Penelitian mengembangkan Booklet sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa, 1) aspek media mendapatkan 97 % dalam kategori sangat Layak digunakanaspek materi memperoleh hasil verifikasi 95,5 % dalam kategori sangat layak digunakan, dan aspek pembelajaran IPS memperoleh akumulasi 86,25 % termasuk kategori sangat layak digunakan. 2) Booklet sebagai media pembelajaran memperoleh 85, 5 % dari hasil analisis respon siswa. 3) Efektifitas Media booklet dilihat dari perbedaan rata-rata kelas Eksperimen sebesar 86,6 dan kelas Kontrol sebesar 74,3. Hasl ini menunjukkan bahwa Media pembelajaran Booklet efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar kelas VIII di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Booklet, Hasil Belajar

ABSTRACT

Firamadona, Nadifatul Aulia Wafanda.2024. Development of Booklet Learning Media to Improve Student Social Studies Learning Outcomes at MTs KH. M Said Kedungkandang Malang. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

Learning media that are less varied, and learning resources that only use LKS make students passive in learning and result in uneven distribution of values. This booklet media was developed to be an alternative learning media that is in accordance with the characteristics of students. Equipped with attractive images and colors, it is hoped that students will easily understand learning. The material contained is about the Condition of Indonesian Society during the Colonization Period.

The purpose of this study, namely (1) To describe the development planning of Booklet learning media to improve student social studies learning outcomes at MTs KH. M Said Kedungkandang Malang. (2) To determine the implementation of the development of learning media booklet to improve student social studies learning outcomes at MTs KH. M Said Kedungkandang Malang. (3) To determine the Evaluation of Learning Media Development Booklet to improve student social studies learning outcomes at MTs KH. M Said Kedungkandang Malang.

This type of research is Research and Development using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Using a small sample, namely Class VIII B and Class VIII A based on the Experiment and Control groups. Data is interpreted quantitatively and qualitatively. The data collection instruments used are interviews, tests, and questionnaires. While the analysis technique uses the Independent Sample T Test.

Research results develop Booklet as a learning media shows that, 1) aspects of the media get 97% in the category is very feasible to use aspect material obtained verification results 95.5% in the category is very feasible to use, and aspects of social studies learning obtained accumulated 86.25% including the category is very feasible to use. 2) Booklets as learning media obtained 85, 5% of the results of the analysis of student responses. 3) The effectiveness of booklet media seen from the average difference of the Experiment class of 86.6 and the Control class of 74.3. This result shows that Booklet learning media is effective and able to improve the learning outcomes of class VIII at MTs KH. M Said Kedungkandang Malang.

Keywords: Media Development, Booklet, Learning Outcomes

مستخلص البحث

فرامادونا، نظيفة الأولياء وفندا. ٢٠٢٤. تطوير الوسائط التعليمية "كتيب" لتعزيز نتائج تعلم العلوم الاجتماعية للطلاب في مدرسة كياهي الحاج محمد سعيد المتوسطة الدينية كدونغ كاندانج مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاجة نعمة الزهرة، الماجستير.

الوسائط التعليمية الأقل تنوعا، وموارد التعلم التي تستخدم دفتر عمل الطالب (LKS) فقط تجعل الطلاب سلبين في الفصل وتؤدي إلى توزيع غير متساو للدرجات. تم تطوير هذا الكتيب ليكون وسيلة تعليمية بديلة تناسب خصائص الطلاب. مجهزة بصور وألوان جذابة، من المأمول أن يكون من السهل على الطلاب فهم التعلم. كانت المواد الواردة حول حالة المجتمع الإندونيسي خلال الفترة الاستعمارية.

أهداف هذا البحث هي (١) وصف التخطيط لتطوير الوسائط التعليمية "كتيب" لتعزيز نتائج تعلم العلوم الاجتماعية للطلاب في مدرسة كياهي الحاج محمد سعيد المتوسطة الدينية كدونغ كاندانج مالانج. (٢) معرفة تنفيذ تطوير الوسائط التعليمية "كتيب" لتعزيز نتائج تعلم العلوم الاجتماعية للطلاب في مدرسة كياهي الحاج محمد سعيد المتوسطة الدينية كدونغ كاندانج مالانج. (٣) معرفة تقييم تطوير الوسائط التعليمية "كتيب" لتعزيز نتائج تعلم العلوم الاجتماعية للطلاب في مدرسة كياهي الحاج محمد سعيد المتوسطة الدينية كدونغ كاندانج مالانج.

هذا البحث والتطوير باستخدام نموذج ADDIE (التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، التقييم. باستخدام عينات صغيرة، وهي الصف الثامن ب والفئة الثامن أ بناء على مجموعة التجربة والتحكم. يتم تفسير البيانات كمياً ونوعياً. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والاختبار والاستبانة. وفي الوقت نفسه، تستخدم تقنية التحليل اختبارات للعينة المستقلة.

أظهرت نتائج البحث (١) الجانب الإعلامي حصل على ٩٧٪ في فئة مناسب جداً للاستخدام، والجانب المادي الذي حصل على ٩٥,٥٪ من نتائج التحقق في فئة مناسب جداً للاستخدام، وحصل الجانب التعليمي للعلوم الاجتماعية على تراكم بنسبة ٨٦,٢٥٪ بما في ذلك فئة مناسب جداً للاستخدام. (٢) حصل "كتيب" كالوسائط التعليمية" على ٨٥,٥٪ من نتائج تحليل استجابة الطلاب. (٣) فعالية الوسائط التعليمية "كتيب" تنظر من متوسط الفرق بين فئة التجربة ٨٦,٦ وفئة التحكم ٧٤,٣. أشارت هذه النتيجة إلى أن الوسائط التعليمية "كتيب" فعالة وقادرة على تحسين نتائج التعلم للصف الثامن في مدرسة كياهي الحاج محمد سعيد المتوسطة الدينية كدونغ كاندانج مالانج.

الكلمات الرئيسية: تطوير وسائط تعليمية، كتيب، نتائج التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah suatu rencana yang dibuat untuk menyusun dan mengarahkan sistem pendidikan pada lembaga tertentu untuk mencapai tujuan yang sama. Perubahan kurikulum sudah beberapa kali terjadi di Indonesia.¹ Perubahan/Revisi kurikulum dilakukan karena perkembangan dan juga perubahan pola pikir masyarakat. Mengubah sistem Kurikulum berarti mengubah manusia, yang artinya harus ada perubahan pada aktivitas guru, ataupun orang-orang yang memiliki tanggung jawab pada dunia pendidikan. Sehingga dengan alasan tersebut bisa dikatakan bahwa perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sosial.² Arah dari perubahan Kurikulum adalah agar peserta didik mampu mengimbangi kompetensi sikap, keterampilan maupun pengetahuan dengan tantangan Abad 21.³

Karakteristik kurikulum k.13 adalah kurikulum yang dicanangkan agar sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan juga keterampilan seimbang, dapat diterapkan di lingkungan sekolah, serta memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.⁴ Guru dalam masa kini, tidak hanya mendidik saja. Guru perlu memiliki

¹ Dedi Riyan Rizaldi and Ziadatul Fatimah, "Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic," *International Journal of Curriculum and Instruction* 15, no. 1 (2022): 260–271.

² Firza and Elfa Michellia Karima, "Penilaian Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Penerapan Sistem Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional," *Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 3–5, <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>.

³ Ibid.

⁴ Dewanti sandra Putri, "Pengembangan Booklet Sejarah Materi Kerajaan Islam Di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X XMA N 2 Tegal" (Universitas Negeri Semarang, 2020).

kesiapan yakni guru harus menjadi fasilitator, mampu memahami potensi siswa, serta memberikan pembelajaran sesuai kemampuan mereka.⁵ Kesiapan guru dapat dicapai dengan penguasaan terhadap pengembangan materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta pengaplikasian platform digital.⁶

IPS (ilmu Pengetahuan Sosial) Merupakan salah satu muatan dari beberapa muatan mata pelajaran yang ada pada pembelajaran 2013. Mata pelajaran IPS merupakan cabang ilmu perpaduan dari ilmu humaniora dan ilmu sosial. Pembelajaran IPS pada tingkat dasar dan menengah merupakan Integrasi dari mata pelajaran ilmu sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi. Topik penelitian sosialnya adalah terkait seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dalam konteks nasionalisme, mata pelajaran IPS penting dipelajari agar generasi penerus bangsa kelak memiliki wawasan kebangsaan dan global sebagaimana yang dtertuang dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Dinamika masyarakat dan lingkungan hidup dari lingkup terkecil yakni lokal, selanjutnya nasional, dan lingkup besar atau secara global sebagai bidang penelitian sosial masyarakat memberikan kontribusi terhadap dinamisme ilmu pengetahuan dan ilmu Sosial, jadi bahwa dalam konteks ini IPS berperan dalam menciptakan kondisi siswa indonesia yang berkarakter.⁷

Tujuan pembelajaran IPS dapat diwujudkan dengan guru harus menyiapkan materi yang disajikan secara kreatif dan menarik sehingga siswa mudah memahami

⁵ Suratno, "The Relevance of The Kurikulum Merdeka Between Solutions And Ambition," *Novateur Publication India* (n.d.): 21–24.

⁶ Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Auladuna* (n.d.): 3–4.

⁷ Supardi and Dkk, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2021.

pelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru IPS kelas VIII MTs KH. M Said terungkap bahwa guru masih menggunakan metode konvensional untuk mengajar kelas VIII, bahan ajar yang digunakan hanya LKS (lembar Kerja Siswa). Guru mengungkapkan bahwa masih kurangnya alat atau sarana prasarana yang bisa digunakan untuk mengajar seperti Proyektor, LCD, dan alat pendukung belajar di era abad 21 ini. Akibat kurangnya fleksibilitas lingkungan belajar tadi, hasil belajar siswa sebagian besar tidak merata ada yang mendapatkan nilai yang tinggi, namun juga ada yang kurang atau dibawah KKM.⁸

Selain melakukan observasi dan wawancara kepada guru IPS, penulis juga mewawancarai beberapa siswa di kelas VIII, siswa mengatakan pada sesi wawancara tersebut bahwasanya siswa cenderung bosan dengan pembelajaran IPS, khususnya pada tema sejarah yang seringkali membahas mengenai sebuah peristiwa yang perlu menghafalkan waktu, tempat dan nama-nama yang terlibat dalam suatu peristiwa. Selain itu, siswa kesulitan membayangkan peristiwa dalam materi sejarah.⁹

Berdasarkan persoalan tersebut, maka penulis menemukan solusi yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran baru berupa Booklet agar siswa paham materi IPS secara mudah dengan bantuan visualisasi didalamnya. Pengembangan buku ini cocok dikembangkan di madrasah tersebut karena selain kurangnya media pembelajaran seperti yang telah disebutkan, Siswa juga dilarang

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Suswadi selaku Guru IPS kelas VIII MTs. KH.M Said Malang pada tanggal 2 november 2023 pukul 09.00

⁹ Hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII MTs. KH.M Said Malang pada tanggal 2 november 2023 pukul 08.30

menggunakan alat elektronik seperti handphone, laptop dan lainnya. Selain itu, dengan hanya mengandalkan sumber belajar dari LKS saja menunjukkan bahwa bahan bacaan siswa sangat sedikit, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca mereka kurang. Allah berfirman dalam Q.S al-Alaq ayat 1-5

﴿ أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dengan nama tuhanmu yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”¹⁰

Firman Allah pertama yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW adalah Al-alaq ayat 1-5. Makna dari firman Allah tersebut adalah Allah memerintahkan kita untuk memperbanyak belajar dan membaca. Membaca adalah cara agar menjadi orang yang berpengetahuan baik, jika hal tersebut terjadi, maka kita dapat memiliki pikiran yang terbuka sehingga menjadi manusia yang lebih bijaksana dalam menerima pendapat orang lain. Pada Ayat keempat Allah berfirman” yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam” kalam dalam ayat ini tidak hanya sebatas bermakna Alat tulis saja, melainkan juga berarti alat atau media belajar lainnya.¹¹

¹⁰ Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Untuk Wanita (Penerbit JABAL, 2010). hal 597

¹¹ Syaiful Askhari, “Nilai-Nilai Dalam Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran,” 2019.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk mengukur kompetensi guru adalah media pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang bermanfaat agar proses pembelajaran berjalan lancar dan terbangun interaksi yang baik antara pendidik dan siswa.¹² Di sisi lain, media pembelajaran juga dapat menarik keinginan serta sebagai rangsangan agar siswa mau belajar. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dapat memengaruhi keefektifan proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa.

Media pembelajaran banyak ragamnya salah satunya adalah buku yakni himpunan lembaran kertas yang berisikan kompetensi pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, adanya buku diharapkan dapat menarik minat membaca siswa sehingga dengan begitu siswa dapat mencapai tujuan belajar. Booklet bisa menjadi alternatif dari bentuk media pembelajaran. Booklet adalah buku berukuran mini berisikan gambar-gambar yang menarik dan deskripsi singkat untuk menunjukkan makna visualnya. Booklet ini menunjukkan urutan yang gambar dan narasinya sesuai dengan bagaimana urutan terjadinya suatu peristiwa, sehingga buku ini cocok untuk dikembangkan agar dapat membuat siswa untuk tertarik belajar IPS terutama pada tema Sejarah.

Sebagai media pembelajaran visual adanya gambar dalam buku memberikan manfaat yakni menarik minat siswa, mempermudah siswa untuk memahami pelajaran dengan adanya visualisasi didalamnya, serta memperjelas

¹² *ibid.*

bagian-bagian penting.¹³ Berdasarkan manfaat tersebut, Media pembelajaran Booklet memiliki banyak kelebihan dalam proses pembelajaran, karena Booklet dapat membantu terciptanya tujuan pembelajaran yaitu menguasai materi, dengan adanya penguasaan terhadap materi, diharapkan agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis akan melakukan pengembangan serta penelitian terhadap efektivitas media pembelajaran Booklet mata pelajaran IPS khususnya pada tema sejarah materi Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, Selain menjadi referensi dan inovasi pengembangan media pembelajaran yang baru, hal tersebut perlu dilakukan untuk menunjang proses belajar siswa. Sebab itu, penulis akan melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran melalui penelitian dengan judul” Pengembangan Media Pembelajaran Booklet untuk meningkatkan Hasil belajar IPS siswa di MTs KH. M Said kedungkandang Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil Belajar IPS siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang?

¹³ Damayanti annisa putri magdalena ina, Roshita, Pratiwi Srri, Pratiwi Alfiana, “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di SD Negeri 09 Kamal Pagi,” *PENSA: jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3 (2021): 334–346.

2. Bagaimana Implementasi pengembangan media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil Belajar IPS siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang?
3. Bagaimana Evaluasi pengembangan media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil Belajar IPS siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil Belajar IPS siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang.
2. Untuk Mengetahui Implementasi pengembangan media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil Belajar IPS siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi pengembangan media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil Belajar IPS siswa di MTs KH. M Said Kedungkandang Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya media pembelajaran Booklet ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan inovasi pembelajaran serta menjadi

pengembangan media yang dapat menghasilkan hasil belajar yang diinginkan.

2. Manfaat Praktis

a.) Bagi siswa

Pengembangan media pembelajaran Booklet ini diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih paham terhadap materi IPS karena terdapat ilustrasi gambar yang didalamnya.

Pengembangan Media Pembelajaran Booklet ini diharapkan dapat menambah hasil belajar siswa.

Adanya pengembangan Booklet ini menambah pengetahuan dan pemahaman siswa bahwa tidak semua buku membosankan untuk dibaca

b.) Bagi Lembaga

Diharapkan Media Pembelajaran Booklet ini dapat dijadikan sebagai Inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

c.) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan Media pembelajaran ini akan berfungsi sebagai investasi baru dalam pembelajaran yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi yang dikemas dengan unik melalui Booklet ini

d.) Bagi Penulis lain

Diharapkan Media Pembelajaran ini dapat menjadi inovasi serta referensi pengembangan produk media pembelajaran bagi penulis lain

e.) Bagi Peneliti

Dapat memberi penulis pengalaman baru dalam pembuatan media pembelajaran dan membantu penulis dalam mengembangkan inovasi baru dalam pembuatan media pembelajaran.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

- a. Metode belajar yang membosankan dan monoton itulah julukan yang sering disematkan pada pelajaran IPS. Sehingga perlu dikembangkan agar lebih mudah dipahami, dan menarik minat belajar siswa.
- b. Belum ada pengembangan booklet dengan tema “Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan”
- c. Melalui visualisasi yang ada di dalam booklet, siswa akan terbantu dalam memahami materi pembelajaran.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi media pembelajaran berbentuk Booklet tentang Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian akan difokuskan pada materi IPS terpadu semester Genap kelas VIII MTs KH. M Said Malang. Materi dengan Sub Tema “Kondisi Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan” pada tema” Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan”

2. Media Pembelajaran Booklet memuat konten dengan materi dalam bentuk teks dan gambar. Gambar didalamnya mampu menggambarkan keadaan dan situasi peristiwa didalamnya.
3. Produk dicetak dengan ukuran 21 cm x 14,8 cm.

G. Orisinalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, Penulis melakukan observasi dan mengumpulkan penelitian sebelumnya yang sejalan dengan topik penelitian, beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah:

1. Kasihani Zebua dan Netti Kariani Mendofa pada tahun 2023, dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis siswa di SMP Negeri 1 Sirombu”*. Metode yang digunakan adalah R&D dengan model ADDIE. Hasilnya media pembelajaran booklet efektif digunakan.¹⁴
2. Yudika Rahmawani Zeua, Riana, dan lestari Waruwu, pada tahun 2023, dengan judul, *“Pengembangan Booklet pada Materi Merangkum Buku Fiksi Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara”*. Metode yang digunakan adalah R&D dengan model Hannafin dan peck yang terdiri dari empat fase yaitu analisis kebutuhan, desain, pengembangan dan implementasi dan

¹⁴ Zebua Kasihani and Mendrofa Netti Kariani, “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Berbasis Contextual Teasching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMP Negeri 1 Sirombu,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 6, no. 1 (2023): 767–780.

Evaluasi dan Revisi. Hasilnya media pembelajaran Booklet telah memenuhi syarat dan layak untuk digunakan.¹⁵

3. Melan Karsina, pada tahun 2022, dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Booklet Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”* Metode yang digunakan adalah R&D dengan model Borg and Gall. Hasilnya Media pembelajaran IPA berbasis Booklet layak digunakan.¹⁶
4. Astri Artika, pada tahun 2020, dengan judul *“Pengembangan Media Booklet untuk siswa kelas IV pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di Sekolah dasar”* Metode yang digunakan adalah R&D dengan model Borg and Gall. Hasilnya media Booklet layak digunakan.¹⁷
5. Rizki Amalia, pada tahun 2021, dengan Judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Booklet pada Materi bencana Erupsi Gunungapi di SMP Nurul Islam Ngemplak Kabupaten Boyolali”* Metode yang digunakan adalah R&D dengan model 4D. Hasilnya media pembelajaran Booklet bencana Erupsi gunung api layak digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁸

¹⁵ Yudika Rahmawani Zebua and Lestari Waruwu, “Pengembangan Booklet Pada Materi Merangkum Buku Fiksi Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 880–887.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Artika Astri, “Pengembangan Media Booklet Untuk Siswa Kelas IV Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Sekolah Dasar” (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

¹⁸ Ibid.

Tabel 1. 1
Originalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Kasihani Zebua dan Netti Kariani Mendofa, Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Berbasis Contextual Teasching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis siswa di SMP Negeri 1 Sirombu, Artikel jurnal, 2023.	• Penelitian dan pengembangan (R&D)	• Objek Penelitian • Materi yang dikembangkan • Mata pelajaran	• Materi yang digunakan ” Kedatangan bangsa-bangsa Barat” dan “Kondisi Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan ” • Ditujukan pada Siswa kelas VIII di MTs KH. M Said Malang
2.	Yudika Rahmawani Zeua, Riana, dan lestari Waruwu, Pengembangan Booklet pada Materi Merangkum Buku Fiksi Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, Artikel Jurnal, 2023.			
3.	Melan Karsina, Pengembangan Media			

	Pembelajaran IPA Berbasis Booklet Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama, Skripsi, UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.			
4.	Astri Artika, Pengembangan Media Booklet untuk siswa kelas IV pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku di Sekolah dasar, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.			
5.	Rizki Amalia, Pengembangan Media Pembelajaran Booklet pada Materi bencana Erupsi Gunungapi di SMP Nurul Islam Ngemplak Kabupaten Boyolali, skripsi,			

	Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.			
--	--	--	--	--

Kesimpulannya, orisinalitas penelitian atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah perbedaan pengembangan produknya yaitu pada objek penelitian yang mana pada penelitian ini dilakukan pada kelas VIII di MTs.KH. M Said Malang, Materi yang digunakan juga berbeda pada kesempatan ini, peneliti mengembangkan booklet pada mata pelajaran IPS pada materi “Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan”.

H. Definisi Istilah

Untuk mencegah perbedaan pemahaman dalam menjelaskan atau memaknai istilah-istilah terkait, sangat penting bagi penulis untuk mendeskripsikan pembahasan dan klarifikasi istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian diatas. Berikut adalah uraian dan penjelasan dari istilah-istilah yang terkait:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan percobaan untuk menciptakan atau memperbaiki media atau produk agar menjadi lebih fungsional dan lebih kreatif dari media sebelumnya, sebagai upaya untuk meningkatkan fungsi dan mempermudah pemakainya. Model pengembangan yang dipilih adalah model prosedural ADDIE yang terdiri dari 5 langkah yaitu *Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation*.

2. Media Pembelajaran Booklet

Media Pembelajaran adalah suatu perantara guna menyampaikan informasi atau materi agar lebih mudah bagi siswa untuk belajar. Media pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa sehingga harus disesuaikan dengan siswa. Booklet adalah sebuah buku yang memiliki ukuran mini dan halamannya sedikit dengan halaman maksimal sebanyak 48 bolak-balik, berisi materi dan visual gambar. Jadi, Booklet adalah sebuah media cetak yang didalamnya memuat informasi untuk siswa.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah kumpulan ilmu humaniora dan ilmu sosial yang didalamnya membahas tentang manusia dan lingkungannya dan dipelajari secara ilmiah. Materi yang dipilih adalah mengenai Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan yang berkaitan dengan Kondisi Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.

4. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah penilaian guru terhadap siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Nilai kognitif (pengetahuan) siswa adalah hasil belajar yang diperhatikan pada penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan pengembangan, spesifikasi produk, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian teori, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan jenis penelitian, model pengembangan, Prosedur pengembangan, uji produk, Jenis data, Instrumen Pengumpul data, teknik pengumpul data serta analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pengembangan

Bab ini berisikan proses pengembangan, penyajian dan analisis data uji produk, dan revisi produk.

BAB V : Pembahasan

Bab inii berisikan Pembahasan terkait proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pengembangan media pembelajaran booklet pada mata pelajaran IPS.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengertian Pengembangan Media pembelajaran

Upaya mengadaptasi, merekayasa, atau menyesuaikan(modifikasi) adalah apa yang disebut pengembangan¹⁹ secara etimologi, media ialah bentuk plural dari kata “medium” yang berasal dari bahasa latin yang memiliki makna antara. Dalam konteks komunikasi “Medium” bermakna segala sesuatu yang menjadi perantara pada proses komunikasi dan juga perantara yang memiliki kemampuan untuk mengutarakan maksud dan informasi dari seseorang yang menjadi sumber pesan kepada sang penerima. Menurut Gagne (1970) media merupakan berbagai jenis elemen yang berada disekitar siswa yang dapat memunculkan peningkatan pada motivasi belajarnya.²⁰ Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Usaha untuk mengembangkan atau mengubah media pembelajaran untuk

¹⁹ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM (Makassar, 2022), 101.

²⁰ ibid

memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran merupakan makna dari pengembangan media pembelajaran.

Muatan yang harus ada pada media pembelajaran adalah 2 unsur yaitu *software* dan *Hardware*. *Software* dalam media pembelajaran adalah pesan yang terkandung dalam media tersebut, sedangkan *Hardware* nya adalah alat yang digunakan sebagai penyalur informasi.²¹ Dalam penelitian ini Informasi atau materi yang terkandung dalam buku adalah *software* nya dan Booklet adalah alat yang digunakan sebagai penyalur informasi.

b. Ciri-ciri Media pembelajaran

Media pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang lain dalam buku Kustandi, menurut Gerlach dan Ely memiliki perbedaan. Ciri-ciri Media pembelajaran adalah:²²

1) Ciri Fiksiatif

Ciri ini adalah mengilustrasikan fungsi media untuk mengabadikan atau memperbarui suatu peristiwa atau objek. Dengan adanya fotografi, videotape, audiotape, dan film suatu peristiwa dapat dilihat kembali dengan urutan yang sama. Suatu objek yang telah diambil gambar sebelumnya dapat diperbarui dan dialihkan tanpa leang waktu.

²¹ Pagarra et al., *Media Pembelajaran*.

²²Kustandi Cecep and Darmawan Daddy, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*, satu. (Jakarta, 2020)..

2) Ciri manipulatif

Adanya ciri manipulatif pada media dapat memungkinkan Perubahan suatu peristiwa. Dengan time lapse recording peristiwa yang berlangsung selama beberapa hari dapat dilihat hanya dengan beberapa menit. Contohnya seperti metamorfosis kupu-kupu jika dilihat fotografinya akan memperlihatkan proses yang cepat. Suatu peristiwa juga dapat disajikan lebih lambat dalam penampilan hasil dokumentasi ataupun vidionya. Misalnya; proses tsunami dapat di manipulatif dalam penampilan vidio nya.

3) Ciri distributif

Ciri distributif pada media dapat menjadikan peristiwa bisa tersebar hanya dalam satu tempat, dan dalam jumlah besar pada siswa yang memiliki pemahaman yang sama. Saat ini, penyebaran media tidak pada ruang tertentu saja, tetapi media seperti rekaman vidio dapat diketahui kapan saja oleh publik. Booklet sebagai media pembelajaran juga memenuhi ciri-ciri tersebut, karena Booklet ini secara fiksiatif dapat menceritakan ulang dengan suatu kodifikasi baru terkait bagaimana indonesia pada masa penjajahan dan nasionalisme bangsa setelah kejadian tersebut, secara manipulatif, Booklet mampu menceritakan masa penjajahan hingga indonesia merdeka hanya dengan satu media saja dan

dapat dibaca dengan cepat. Dan Booklet dapat disebarakan secara bersamaan pada suatu kelas sebagai ciri distributif.

c. Jenis dan klasifikasi media pembelajaran

Dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terlebih dahulu perlu memahami materi dan tujuan pembelajarannya. Adanya ragam media mengharuskan guru untuk memilih salah satunya. Menurut Djamarah, ada tiga jenis media pembelajaran:

- 1) Media audio adalah media yang hanya bisa didengar karena berupa suara saja, seperti radio, dan kaset recorder.
- 2) Media Visual adalah media yang hanya bisa dilihat karena hanya terdapat unsur gambar statis seperti foto, gambar, atau lukisan.
- 3) Media audiovisual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar ssecara bersamaan. Contohnya vidio pembelajaran.²³

Klasifikasi diatas didasarkan pada fungsi indera penglihatan dan pendengaran manusia.

Sedangkan adersan mengelompokkan media secara rinci menjadi 10 golongan yaitu:

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1.) Audio | 6.) Visual Gerak |
| 2.) Cetak | 7.) Audio Visual gerak |
| 3.) Audio Cetak | 8.) Objek Fisik |
| 4.) Proyeksi Visual diam | 9.) Manusia dan lingkungan |
| 5.) Proyeksi Audio Visual diam | 10.) Komputer |

²³ Cahyadi Ani, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur* (Serang, 2019), 46.

Pengelompokan tersebut berdasarkan pada fungsi media. Jika terlihat perbedaan signifikan pada fungsinya, maka akan dikelompokkan pada jenis yang lebih sesuai

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media Audio

Adalah media isi pesannya dapat diterima jika didengarkan. Media audio dapat menyampaikan pesan secara verbal (bahasa) maupun non verbal (bunyi-bunyian). Contohnya adalah radio, podcast, dan MP3.

2. Media Visual

Adalah media yang isi pesannya dapat diterima jika dilihat. Media ini menampilkan visualnya menggunakan bantuan proyektor atau proyeksi yang membutuhkan penglihatan. Contohnya adalah foto, gambar, grafik, dan poster.

3. Media Audio Visual

Adalah media yang isi pesannya bisa diterima jika dilihat dan didengar. Contohnya: televisi, vidio, dan film bersuara.

4. Media multimedia

Adalah media yang mengintegrasikan semua elemen contohnya HP, Komputer, Laptop dan tablet

5. Media Realita

Media yang sumbernya lingkungan sekitar entah digunakan dalam kehidupan atau lingkungan sekitar. Seperti binatang, tumbuhan, pasar, dan candi.²⁴

Media pembelajaran Booklet termasuk media pembelajaran visual yaitu penerimaan isi materinya dengan menggunakan indera penglihatan.

d. Fungsi dan manfaat

Fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁵

1. Pemusat fokus perhatian siswa

Adanya media pembelajaran menarik, inovatif, dan interaktif, itu akan berhasil menarik perhatian siswa.

2. Penggugah emosi dan motivasi siswa

Reaksi siswa jika mendapati guru menyampaikan materi lain dari biasanya akan berbeda seperti dengan pengembangan buku yang disertai gambar-gambar menarik baik dari segi warna maupun dimensi. Hal ini terjadi karena media pembelajaran berfungsi sebagai penggugah motivasi belajar siswa

²⁴ *ibid*

²⁵ *ibid*, hal 16–17.

3. Pengorganisasian materi pembelajaran

Media pembelajaran visual dengan rancangan yang baik akan membantu siswa mengorganisasikan materi dengan mudah seperti dengan menyajikan tabel, diagram, grafik, juga bagan-bagan misalnya. Dengan adanya pengorganisasian materi maka akan kuat ingatan siswa pada materi bahkan memahaminya.

4. Penyama persepsi

Siswa seringkali belajar tentang konsep abstrak, terutama siswa dasar yang banyak belajar hal baru. Adanya media pembelajaran dapat membantu media pembelajaran untuk mengaktualisasikannya. Semua siswa akan memiliki persepsi yang sama terhadap hal aktual yang dekat dengan mereka, namun, jika hanya dijelaskan secara lisan saja pandangan siswa akan berbeda.

5. Pengaktif respon siswa

Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa tidak memiliki keinginan belajar bahkan membuatnya pasif. Motivasi siswa meningkat dengan adanya variasi media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat mengalihkan fokus siswa hingga mereka mencari tahu sendiri materi sebelum guru menjelaskan pada mereka.

Sejalan dengan levie & Lentsz (1982) yang dikutip oleh senaky (2009:6) media pembelajaran visual memiliki 4 fungsi yaitu ual yaitu: Pertama, fungsi atensi (membuat siswa konsentrasi pada pembelajaran saja), kedua fungsi afektif (berpengaruh dalam perasaan dan sikap siswa), ketiga, fungsi kognitif (membantu siswa mencapai pemahamannya), dan keempat fungsi kompensatoris (mengorganisasikan teks dan mengingat kembali).²⁶

Selain fungsi media pembelajaran, ada juga manfaat dari media pembelajaran. Manfaat dari adanya media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Sudjana dan Rivai (2002:2) adalah sebagai berikut:²⁷

1. Siswa akan tertarik pada pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Kemudahan makna dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.
3. Terdapat variasi metode selain metode Verbal yang seringkali menghabiskan tenaga guru dan menghilangkan fokus siswa.
4. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi siswa mengamati dan mampu memaparkan materi

Beberapa manfaat praktis dari adanya media pembelajaran adalah sebagai berikut:

²⁶ Ibid, hal 18.

²⁷ Ibid, hal 19-22.

1. Media pembelajaran dapat memperjelas isi materi sehingga mempermudah proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa hingga dapat menimbulkan motivasi belajar dengan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.
3. Media pembelajaran mengatasi keterbatasan ruang, waktu, bahkan indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat ditampilkan secara langsung di kelas melalui foto, sebaliknya objek yang terlihat kecil dapat dibesarkan melalui adanya mikroskop.

e. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran

Perlu memahami prinsip-prinsip yang mendasari pemilihan media yang tepat agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran menurut pasha (2019) adalah:

1. Tujuan pembelajaran menjadi landasan dalam memilih media yang tepat
2. Media dipilih sesuai dengan pertimbangan kebutuhan dan keadaan siswa, bukan semata-mata karena pendidik atau hanya sekedar hiburan. Pertimbangan lain yang harus diperhatikan juga adalah efektivitas belajar siswa.
3. Media pembelajaran dipilih karena sesuai dengan metode serta materi pengajaran
4. Pengenalan terhadap karakteristik dari macam-macam media agar dapat memilih pembelajaran yang tepat.

5. Media pembelajaran dipilih berdasarkan lingkungan belajar siswa.²⁸

2. Booklet

a. Pengertian Booklet

Booklet merupakan Buku mini dan tipis yang memiliki maksimal halaman berjumlah 30 serta berisi gambaran visual materi. Gabungan dari book dan leaflet itulah dua kata yang memunculkan istilah booklet. Yang menunjukkan arti bahwa Booklet merupakan perpaduan keduanya yakni buku yang berukuran mini seperti leaflet. Isi booklet strukturnya seperti kebanyakan buku pada umumnya yakni terdapat pendahuluan, isi, dan penutup. Bedanya, penyajian dalam Booklet lebih singkat dibandingkan buku lainnya.

Sedangkan menurut daryanto (2009) dalam astri, booklet adalah buku mini dengan ukuran 14,8 x 21 cm yang halamannya paling sedikit adalah 5 halaman, dan paling banyak 48 halaman tanpa dihitung sampul. Sedangkan menurut Prastowo (2015) Booklet memuat 20 lembar paling banyaknya, namun ukurannya 20 x 30 cm yang dijilid kemudian didalamnya terdapat berbagai visual seperti huruf, foto, gambar dan lukisan. Dari dua pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa booklet adalah buku mini yang berbentuk

²⁸ Sidik Nur Ahmad Hardoyo et al., Media Pembelajaran Suatu Pengantar Sarana Pendidikan (Mega Press Nusantara, 2023).

leaflet, yang memiliki jumlah halman minimal 5 halaman dan maksimal 48 halaman. Adapun peneliti memilih booklet dengan ukuran 21 cm x 14,8 cm untuk dikembangkan.²⁹

b. Kelebihan dan kekurangan Booklet

Menurut daryanto (2009) ada dua kelebihan booklet yakni karena desainnya sama saja seperti buku biasanya, booklet bisa dibaca kapanpun dan dimanapun. Booklet juga mirip seperti poster, namun informasi didalamnya lebih banyak daripada poster. Diperjelas dengan pendapat dari Prastowo (2015), menurutnya ada 9 kelebihan dari booklet yakni: dapat diaplikasikan sebagai media belajar mandiri, isinya mudah dipelajari, sebagai informasi untuk teman dan keluarga, mudah dibuat serta digandakan, direvisi dan disesuaikan, mengurangi keharusan mencatat, uang yang dikeluarkan untuk pengembangannya cenderung sedikit, serta terarah pada satu tema yang diinginkan

Bisa disimpulkan bahwa Booklet adalah media pembelajaran yang praktis, isinya padat, dapat digandakan, dan tahan lama.

Di sisi lain Booklet juga memiliki kekurangan, dimana booklet termasuk media cetak. Adapun kekurangannya yaitu pencetakannya memerlukan waktu yang lama, pencetakan gambar

²⁹ Astri, "Pengembangan Media Booklet Untuk Siswa Kelas IV Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Sekolah Dasar."

dan foto yang berwarna seringkali membutuhkan biaya yang mahal, tidak bisa menambahkan gambar bergerak, materi yang disajikan terlalu banyak. Selain itu, desain pengembangan booklet perlu dipikirkan secara matang, tanpa perawatan yang baik booklet akan mudah rusak.³⁰

3. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Pengertian

Pendidikan IPS dikenal di Indonesia sejak tahun 1970-an, namun pada tahun 1975 istilah tersebut secara resmi baru digunakan. IPS adalah mata pelajaran yang memadukan ilmu geografi, sejarah, ekonomi, serta ilmu sosial yang lain. Pendidikan IPS masih didefinisikan secara beragam, namun menurut prof Ni'man Somantri mengartikan ada dua jenis pendidikan IPS berdasarkan jenjangnya yaitu pertama, pendidikan IPS di jenjang sekolah dan kedua, pendidikan IPS di jenjang perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah pendidikan IPS didasarkan dari beberapa bahan kajian ilmu. Adapun beberapa ilmu tersebut adalah geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi sosial serta keilmuan bidang sosial yang lain yang berkesinambungan dengan permasalahan hidup yang terjadi di masyarakat. Atas dasar itulah pelajaran IPS wajib diampu oleh siswa MTs dan SMP.³¹

³⁰ ibid

³¹ Ari Eka Nofri, Suyanti, and Kartika Maya, *Pendidikan IPS* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022).

Sama seperti yang telah diketahui, Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat dan harus diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan siswa. Sebab itulah pemahaman guru IPS terhadap disiplin ilmu-ilmu sosial sangat perlu, karena materi pembelajaran IPS terdiri dari persepsi, hukum, dan teori yang bersumber pada ilmu-ilmu sosial yang termasuk dari ciri pembelajaran IPS. Konkretnya, sebagai guru harus mampu membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran dengan cara membuat suasana belajar yang kondusif, serta pemilihan yang tepat pada metode, model, dan media pembelajaran.³²

b. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS di Indonesia adalah untuk mendidik siswa menjadi warga negara pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS di Indonesia adalah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat difungsikan sebagai langkah *problem solving*, mempermudah pengambilan keputusan, serta mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat. Menurut Soemantri (2002:260) tujuan pengajaran IPS di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan yang mendalam pada berbagai macam disiplin ilmu sosial.

³² Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 10.

2. Menciptakan warga negara yang paham akan nilai sosial dan budaya.
3. Mampu menerjemahkan teori yang dipelajari menjadi praktek dalam hidup bermasyarakat.
4. Mampu menyelesaikan masalah antar individu maupun kelompok.

Social Studies atau IPS adalah pendidikan siswa untuk persiapan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat sehingga ia mengetahui peran dirinya dalam rumah maupun di lingkungannya, serta mampu bersikap terbuka dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi.³³

c. Karakteristik Mata pelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang khas. Soemantri (2001:38) menjelaskan bahwa pembaharuan pada mata pelajaran IPS masih penuh dengan percobaan. Adapun karakteristiknya memuat rincian berikut ini:

1. Objek pembelajarannya cenderung lebih mengarah pada minat siswa, permasalahan sosial, serta cara pikir terhadap pemeliharaan lingkungan sekitar.
2. Membahas berbagai kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia.

³³ Siska Yulia, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Penerbit Garudawacha, 2021). hlm 8-13

3. Kurikulum IPS dapat disusun dengan baik, secara terpadu, kesinambungan, ataupun terpisah.
4. Bahan ajarnya tersusun secara berbeda entah menggunakan pendekatan kewarganegaraan, fungsional, berperikemanusiaan, serta struktural.
5. Tempat untuk mengajarkan demokrasi yang tepat adalah kelas pembelajaran IPS.
6. Penilaian dalam pembelajaran IPS, dilakukan dengan mengembangkan aspek demokrasi dan kewarganegaraan juga, tidak hanya pada aspek afektif ataupun psikomotor saja
7. Selain sosiologi, pembelajaran IPS juga mencakup pada pengetahuan sosial lainnya

Ciri khas dari mata pelajaran IPS juga dapat dilihat dari karakteristik yang lain seperti pendekatan yang digunakan adalah pengembangan bahan ajar IPS untuk mencari solusi dalam permasalahan proses pembelajaran baik tingkat dasar ataupun lanjutan.³⁴

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Terdapat perbedaan makna antara kata hasil dan belajar. Belajar adalah perolehan pengalaman baru dari orang lain yang bentuknya adalah perubahan perilaku akibat adanya interaksi belajar

³⁴ Ibid, hal 14-15.

terhadap suatu objek pada hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan, dan wajib dilakukan di semua jenjang pendidikan. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa Keberhasilan siswa itu berdasarkan pada pengalaman yang dilewatinya, entah di sekolah ataupun dimana saja.

Setelah proses belajar mengajar selesai, maka siswa akan memperoleh hasil belajar. Yang dimaksud hasil belajar ialah “perubahan yang dicapai siswa setelah melewati proses belajar” (Thohirin,2011). Selain itu Hasil belajar diartikan juga sebagai produk interaksi yang dihasilkan oleh dua pihak yang mengikuti proses belajar yakni pelajar dan pengajar. Pengajar mengakhiri proses belajar dengan memberikan evaluasi, sedangkan bagi pelajar akhir dari proses belajar adalah hasil belajar. (Dimiyati, Mudjiono,2013).³⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas hasil belajar merupakan pencapaian yang didapat siswa setelah proses belajar. Cakupan hasil belajar bukan hanya pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga pada aspek sikap, dan kemampuan yang mereka miliki.

³⁵ Rahman Sunarti, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” no. November (2021): 289–302.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom (dalam Arifin,2012) menyebutkan ada tiga aspek dalam hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Setiap aspek tersebut, memiliki beberapa jenjang kemampuan, baik yang termudah sampai yang tersulit. Berikut adalah penjelasannya:

1. Kognitif (*cognitive*)

Terdapat enam tingkatan kemampuan pada aspek kognitif yakni:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan suatu tingkatan dimana siswa mampu mengetahui sebuah konsep atau fakta.
- b. Pemahaman (*comprehension*) adalah satu tingkatan yang mengharuskan siswa tidak hanya mengetahui saja, namun mampu memiliki pemahaman dan pengertian terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Penerapan (*application*) adalah suatu tingkatan yang membuat siswa untuk wajib melakukan penerapan teori kepada hal nyata dalam kehidupan.
- d. Analisis (*analysis*) adalah suatu tingkatan yang membuat siswa untuk wajib bisa mendeskripsikan suatu peristiwa tertentu dilihat dari keadaan sebenarnya.
- e. Sintesis (*syntesis*) adalah suatu tingkatan yang membuat siswa untuk wajib membuat produk baru.

f. evaluasi (*evaluation*) adalah suatu tingkatan yang membuat siswa untuk wajib bisa mengevaluasi situasi atau keadaan berdasarkan ketentuan yang ada.

2. Afektif (*Affective*)

Afektif berhubungan dengan pendalaman emosi. Setelah proses tersebut siswa dapat merasakan nilai tersebut kemudian bersikap berdasarkan hal itu. Adapun tingkatan segi afektif adalah sebagai berikut:

a. Menerima (*receiving*) adalah suatu tingkat yang membuat siswa wajib untuk memiliki kesensitifan pada suatu keadaan.

b. Menanggapi (*responding*) adalah suatu tingkat yang membuat siswa untuk wajib sensitif terhadap keadaan dan memberikan reaksi atas situasi tersebut.

c. Menilai (*valuing*) adalah suatu tingkat yang membuat siswa untuk wajib dapat memberikan nilai terhadap objek ataupun fakta secara konsisten.

d. Organisasi (*organization*) adalah suatu tingkatan yang membuat siswa untuk wajib menghubungkan nilai dan argumen yang berbeda kepada suatu acuan.

3. Psikomotor

Psikomotor berkaitan dengan kemampuan keterampilan siswa setelah melewati proses pembelajaran. Selain itu, Psikomotor berkaitan dengan dua aspek sebelumnya, yakni afektif dan kognitif.

Psikomotor dapat dilihat dengan perlakuan berikut.

- a. Melakukan observasi secara langsung pada siswa terkait proses belajar khususnya pada perilakunya.
- b. Melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- c. Melihat konsistensi kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.³⁶

Penilaian yang dibutuhkan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran Booklet ini adalah berupa aspek kognitif atau pengetahuan siswa yang dapat dilihat dari perubahan nilai antara post test dan pre test yang telah dikerjakan siswa.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari banyak hal entah itu secara internal maupun eksternal. Karakter siswa, perilaku selama proses belajar, motivasi belajar siswa, tingkat konsentrasi, kemampuan untuk paham terhadap bahan ajar, kemampuan untuk paham terhadap hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan, dan gaya belajar merupakan faktor berpengaruh pada hasil belajar siswa berdasarkan dari internalnya. Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya baik lingkungan sekolah, rumah, ataupun bermasyarakat.

Kemampuan siswa dan kualitas pengajaran merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi terhadap hasil belajar. Jika kemampuan

³⁶ Febriana Rina, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).hlm 25-29

peserta didik semakin tinggi maka kualitas pengajaran yang dibutuhkan juga tinggi. Sebaliknya, jika kualitas pengajaran semakin tinggi maka kemampuan peserta didik juga tinggi.³⁷

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Media Pembelajaran Adalah sebuah alat atau perantara untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran urgen untuk dilakukan, karena adanya media pembelajaran memiliki peran menarik perhatian, peran komunikasi, serta peran ingatan. Selain menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga sebagai wadah untuk menyalurkan pesan yang ingin disampaikan. Dalam melaksanakan tugasnya yakni menciptakan media yang variatif, inovatif, serta kreatif, guru juga perlu landasan sumber belajar agama. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “kami turunkan padamu Al-Qur’an. Agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka dapat memikirkan”³⁸

Dalam memilih media pembelajaran diperlukan untuk memperhatikan beberapa hal sebagaimana yang tertuang dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yaitu:

³⁷ Sunarti, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.”

³⁸ Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Untuk Wanita. hal.272

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”³⁹

Pada kitab Hidayatul Insan ditafsirkan bahwa:⁴⁰

- a. Jalan tuhanmu yang lurus adalah jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Jalan ini dapat dicapai dengan mengamalkan ilmu kepada sesama dan amal saleh.
- b. Hikmah artinya kebijaksanaan dalam bertindak. Dalam pembelajaran hikmah dapat diartikan dengan dakwah (mengajar) sesuai dengan kebutuhan, dan karakteristik siswa
- c. Pelajaran yang baik yakni memberikan nasehat termasuk juga melarang kepada hal buruk dengan dorongan atau motivasi dan menakut-nakuti. Dalam konsep pembelajaran ini dibuktikan dengan ada reward (sebagai bentuk motivasi) dan punishment (menakut-nakuti).
- d. Membantah sesuatu yang bathil dengan cara yang baik.

Dari penafsiran tersebut maka pemilihan media pembelajaran perlu dipertimbangkan aspek didalamnya yaitu disampaikan dengan positif (al-hikmah), dan bahasa yang santun atau tepat (al mauidhoh- al hasanah), serta jika dibantah maka hendaknya dijelaskan dengan bahasa yang logis agar bisa diterima oleh siswa.

³⁹ Al Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk wanita. Hal 281

⁴⁰ Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan, Marwan bin Musa, hal.360.

Media pembelajaran tidak hanya berupa benda, guru juga termasuk media pembelajaran sebagaimana Rasulullah memposisikan dirinya sebagai media pembelajaran dalam suatu disebutkan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ. فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

artinya: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan al-mufliis(bangkrut) ?” Sahabat menjawab, “Al-mufliis dikalangan kami orang yang tidak memiliki uang dan harta benda.” Rasulullah bersabda:” Sesungguhnya al-mufliis dikalangan umatku adalah orang yang datang pada hari qiamat membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, ia juga memfitnah, menuduh (berbuat maksiat), memakan harta orang lain (dengan cara tidak halal), menumpahkan darah, dan memukul orang lain. Lalu masing-masing kesalahan itu ditebus dengan kebaikan (pahala)nya. Setelah kebaikan (pahala)nya habis sebelum kesalahannya terselesaikan, maka dosa orang dizaliminya itu dilemparkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan kedalam neraka.” (HR. Muslim dan At-Tirmidzi)⁴¹

Dalam hadis di atas terlihat bahwa Rasulullah Saw. memfungsikan dirinya sebagai mediator, Beliau ajukan pertanyaan kepada para sahabatnya. Beliau mendengarkan jawaban mereka, kemudian beliau menjelaskan inti masalah yang sedang dibicarakan sehingga tidak ada lagi tanda tanya dalam pikiran para sahabat, melalui beliau peserta didik mendapat informasi. Dengan demikian beliau adalah media pembelajaran.⁴²

⁴¹ Muslim, Syarkh Shahih Muslim, no.2581

⁴² Abidin Zainal and ., “Wawasan Hadits Tentang Alat Dan Media Pendidikan,” *Ansiru PAI* 2, no. 33 (2018): 107–120.

2. Booklet

Media pembelajaran banyak sekali macamnya ada Media pembelajaran audio, pembelajaran visual, juga ada pembelajaran audio visual. Booklet termasuk pada jenis media pembelajaran Visual yang membutuhkan indera penglihatan untuk mendapatkan maksud isi pesan didalamnya. Booklet adalah Buku mini berbentuk leaflet yang berisi teks dan gambar. Dalam al qur'an surat al baqarah ayat 31 disebutkan:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) keseluruhannya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman” sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”⁴³

Menurut penafsiran Quraish shihab, Allah menciptakan adam, lalu mengajarnya nama-dan ciri-ciri benda dengan cara memperlihatkannya kepada Adam. Dari sini, dapat dilihat bahwa media visual memiliki kegunaan sebagai penyampai informasi pengetahuan yang efektif. Selain itu pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik akan lebih mudah dan cepat.

Selain ayat tersebut, disebutkan dalam sebuah terkait penggunaan media visual berbantuan gambar yaitu:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ : أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ : حَدَّثَنِي أَبِي ، عَنْ مُنِيرٍ ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًا مُرَبَّعًا ، وَخَطَّ خَطًا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ ، وَخَطَّ خُطُّطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ ، وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ ،

⁴³ Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Untuk Wanita. Hal 6

وَهَذَا أَجْلُهُ مَجْبُطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَتْهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَتْهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhori)”⁴⁴

Pada hadits tersebut Rasulullah menggambarkan bahwa garis lurus yang ada didalam gambar adalah manusia, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar adalah harapan dan angan-angan manusia sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus adalah musibah yang akan selalu ada dalam kehidupan manusia di dunia. Dari Gambar tersebut Rasulullah mengajari manusia mengenai hakikat manusia dalam ekpektasi mereka terhadap kehidupan dunia, tetapi di sisi lain manusia tidak dapat menghindari ajalnya. hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah sebagai pendidik yang baik dalam memilih metode pengajaran yang dipilih yakni menyampaikan dengan menggunakan gambar, hal ini dilakukan agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.⁴⁵

⁴⁴ Tirmidzi, Sunan at-tirmidzi, no. 2454

⁴⁵ M. Ramli, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits,” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021): 130–154.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan perilaku akibat adanya interaksi belajar atau hasil dari pengalaman-pengalaman sendiri. Allah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang yang mau belajar, sebagaimana tertuang pada Q.S Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴⁶

Dari ayat ini menunjukkan bahwa belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan derajat di sisi Allah. Namun, kita bisa dikatakan belajar tidak hanya karena bertambahnya ⁴⁷wawasan dan pengetahuan saja, melainkan juga adanya perubahan perilaku dan akhlak berdasarkan apa yang sudah dipelajari. Dalam Hadist, Banyak juga disebutkan mengenai keutamaan orang-orang yang berilmu atau orang yang belajar sebagaimana pada Hadits-hadits Berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنَحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِمَامٌ مَنْ فِي الْمَاءِ، وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظِّ وَافِرٍ

⁴⁶ Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Untuk Wanita.hal 543

artinya.” Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Sesungguhnya para malaikat akan menutupkan sayap-sayapnya untuk murid ilmu dengan rida atas apa yang ia lakukan. Dan sesungguhnya semua makhluk di langit dan di bumi, bahkan ikan-ikan di laut pun memohonkan ampunan untuk orang yang berilmu. Kelebihan seorang 'alim atas 'abid adalah seperti kelebihan bulan purnama atas segala bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar atau dirham, namun mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambil ilmu itu, maka dia telah mengambil bagian yang banyak."(HR. Abu Dawud)⁴⁸

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ أَرَادَ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ وَالْفَقْهُ بِالتَّحَلُّمِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, Dia akan memahamkan padanya agama. Sesungguhnya ilmu didapatkan dengan belajar dan kesabaran didapatkan dengan kesabaran. Dan barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di salah satu rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan turun kepada mereka ketenangan, ditutupi dengan rahmat, dikelilingi oleh para malaikat, dan disebut oleh Allah di antara orang-orang yang berada di sisinya. Barangsiapa yang perbuatannya lambat menyusulnya, maka keturunan tidak akan mendahului perbuatannya."(HR. Muslim)⁴⁹

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artiya: Dari Abdullah bin 'Amr radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia dalam jalan Allah hingga ia kembali."(HR. At-Tirmidzi)⁵⁰

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ

⁴⁸ Abu Daud, Sunan Abu Daud ,Hadits no.3643

⁴⁹ Muslim, Syarkh Shahih Muslim, Hadits no. 2699

⁵⁰ Timridzi, Sunan Tirmidzi,no. 2571

انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ، صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga perkara, yaitu sedekah yang bermanfaat terus, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang shalih yang mendoakannya." (HR. Muslim)⁵¹

Dalam beberapa Hadits tersebut disebutkan keutamaan bagi orang-orang yang belajar diantaranya Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, malaikat ridha dengannya bahkan melebarkan sayap baginya, mendapatkan warisan yang sesungguhnya dari nabi Muhammad, Allah memberikan ketenangan dan rahmat, serta tidak terputus pahala darinya bahkan ketika ia telah meninggal dunia bagi orang yang mengamalkan hasil belajarnya.

Syaikh Ibrahim Al-zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim menyebutkan:

أَلَا لَاتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ

ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَإِرْشَادُ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلُ زَمَانٍ

artinya:

Ingat, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara # aku akan memberi tahumu tentang kumpulan dengan penjelasan

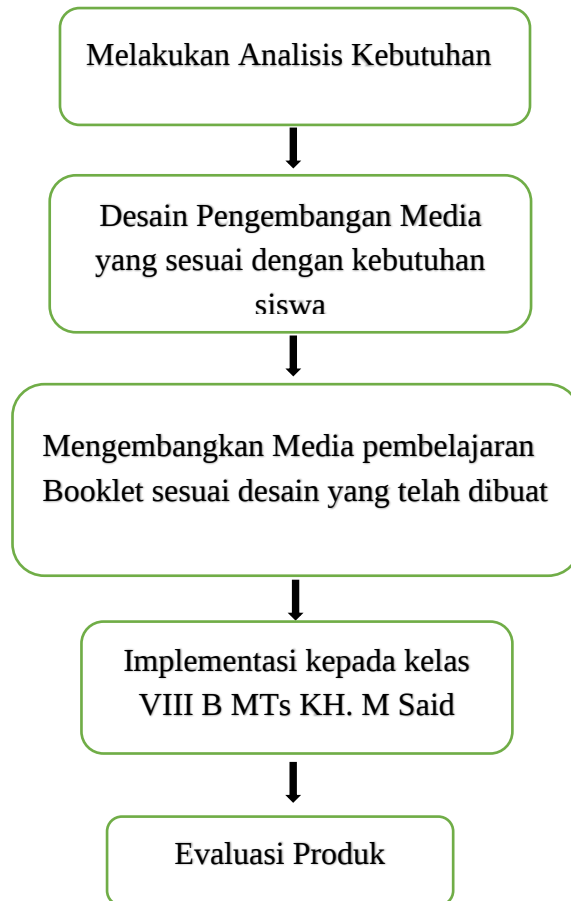
yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya # petunjuk ustadz, dan lama waktunya.⁵²

Salah satu dari cara untuk mendapatkan ilmu atau mendapatkan hasil belajar adalah dengan petunjuk guru. Petunjuk Guru atau metode dan media pembelajaran yang dipilih sangat menentukan hasil belajar siswa.

⁵¹ Muslim, Syarkh Shahih Muslim, no. 1631.

⁵² Abdul Kadir al Jufri, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya, 2009). hal 24

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono, Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang membuat produk tertentu, selanjutnya efektivitas produk tersebut diujikan.⁵³ Penelitian ini menciptakan produk yang baru dikembangkan yaitu media pembelajaran booklet. Penulis melakukan penelitian dan pengembangan Booklet yang bertujuan untuk membuktikan adanya perubahan yang lebih baik pada hasil belajar siswa kelas VIII MTs KH. M. Said Malang yang sebelumnya kekurangan variasi media pembelajaran.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang dipilih penulis adalah model prosedural. Model prosedural mengharuskan untuk mengikuti langkah-langkah secara berurutan dari langkah pertama sampai terakhir. Adapun salah satu desain model prosedural adalah desain yang dikembangkan oleh William Lee (2004) yakni ADDIE. Dalam model pengembangan ADDIE terdapat 5 tahapan yaitu: 1) analisis (*analysis*), 2) perancangan (*design*), 3) Pengembangan (*development*), 4) implementasi

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.

(*implementation*), dan 5) evaluasi (*evaluation*).⁵⁴ Pada tahapan-tahapannya, model ADDIE memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan evaluasi kemudian direvisi hingga mampu mengembangkan produk yang layak dipakai oleh subjek penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian harus urut berdasarkan tahapan-tahapan model ADDIE yang telah disebutkan sebelumnya, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Hal pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan kajian mendalam terkait dasar-dasar teoritis yang mendukung penulis untuk memiliki dasar yang kuat dalam mengembangkan produk tersebut. Adapun hasil yang diperoleh terdapat banyak buku yang dikembangkan sebagai media pembelajaran dan berdampak positif pada tujuan yang ingin dicapai, dan Booklet layak dikembangkan sebagai inovasi media pembelajaran yang berupa buku.

Yang kedua adalah mencari informasi aktual di lapangan dengan melakukan analisis kebutuhan siswa mengenai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis dapat menggali informasi terkait kebutuhan siswa baik pada guru IPS dan siswa kelas VIII MTs KH. M Said Malang. Motivasi belajar yang rendah, adalah permasalahan yang dihadapi oleh siswa berdasarkan dengan wawancara dan observasi yang telah

⁵⁴ Rayanto yudi Hari and Sugianti, *PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL ADDIE DAN R2D2: TEORI & PRAKTEK*, 2020.

dilakukan. Akibat permasalahan tersebut, terjadi kesenjangan nilai dengan rata-rata masih dibawah KKM. Terkait penggunaan media pembelajaran dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran hanya menggunakan LKS (lembar kerja siswa) yang tidak menarik warna, isi, serta penuhnya materi yang membuat siswa bosan terhadap kegiatan belajar.

2. Tahap Desain

Pada tahap perancangan ini, acuan yang digunakan untuk membuat program pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Kebutuhan siswa serta materi yang dipilih akan menjadi tolak ukur penciptaan media pembelajaran Pada pemilihan visual, warna serta desain buku harus diperhatikan agar menarik perhatian siswa terhadap media pembelajaran Booklet. Dalam merancang model pembelajaran diperlukan diskusi dengan guru kelas karena pengembangan media ini yang akan menentukan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

3. Tahap Pengembangan

Setelah proses perencanaan desain, langkah selanjutnya adalah mengeksekusi konsep yang telah dipilih. Pada tahap ini penulis membutuhkan peralatan serta bahan baku untuk pengembangan booklet yang kreatif dan inovatif dengan menambahkan gambar-gambar menarik serta senada dengan materi yang dipilih. Selanjutnya, setelah melalui tahap produksi media penulis melakukan validasi produk kepada ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan penilaian dan saran perbaikan jika diperlukan. Apabila terdapat saran, maka dilakukan

perbaikan sesuai dengan petunjuk validator. Hal itu terus-menerus dilakukan sampai mendapatkan produk yang dirasa sudah cukup layak untuk diimplementasikan.

4. Tahap Implementasi

Setelah dirasa cukup layak untuk diimplementasikan, tahap selanjutnya adalah melakukan distribusi kepada subjek penelitian. Selain itu, dilakukan juga uji kelayakan pada siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Penulis akan terjun langsung ke kelas dan memberikan arahan serta panduan bagaimana penggunaan Booklet untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi mengetahui tingkat kesuksesan pengembangan media yang telah dilakukan.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan ketika empat tahap sebelumnya telah terlewati. Pelaksanaan evaluasi dilakukan kepada siswa yang telah mengikuti proses belajar menggunakan media yang dikembangkan serta telah melewati tes sebelumnya dengan angket kelayakan produk. Angket tidak hanya digunakan untuk memperoleh tanggapan siswa, tetapi juga mendapatkan validasi baik dari ahli media maupun ahli materi. Dengan angket dan validasi ahli, diharapkan penulis dapat mengetahui keefektifan media pembelajaran sebelum dievaluasi serta mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dalam pengembangannya.

D. Uji Produk

a. Uji Ahli (Validasi Ahli)

1. Desain Uji Ahli

Desain dalam penelitian ini adalah melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media. Setelah divalidasi, produk kemudian direvisi, dan terus-menerus dilakukan sampai mendapatkan produk yang layak di implementasikan atau diberikan pada subjek penelitian. Saat pengimplementasian produk, peneliti melakukan observasi guna mengamati respon siswa terhadap booklet. Sedangkan untuk mengetahui tanggapan terhadap penggunaan booklet, maka dilakukan wawancara kepada guru dan siswa.

2. Subjek Uji Ahli

Subjek uji Ahli dapat ditentukan berdasarkan kriterianya yakni:

a. Validator ahli media

Kriteria validator ahli media yakni seorang dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang kompeten pada media pembelajaran. Dosen tersebut dipilih karena kompeten pada bidang media pembelajaran serta pemberi masukan dan saran positif terhadap pengembangan produk.

b. Validator ahli materi

Kriteria validator ahli materi yakni seorang dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ahli di bidang sejarah Khususnya materi Perubahan Masyarakat Indonesia pada

masa Penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan yang merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Dosen tersebut dipilih karena kompeten di bidang sejarah serta pemberi masukan dan saran positif terhadap pengembangan produk.

c. Validator ahli pembelajaran

Kriteria Validator pembelajaran yakni guru yang memiliki kompetensi di bidang IPS serta mengajar di tempat penelitian berlangsung. Guru tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang diinginkan serta dapat memberi masukan serta saran positif terhadap pengembangan produk.

b. Uji Coba

Uji coba dilakukan agar mendapatkan data yang valid caranya adalah dengan mengujikan produk media pembelajaran pada beberapa siswa. Melalui pengembangan produk yang dilakukan diharapkan dapat diketahui kekurangan produk tersebut sehingga selanjutnya produk bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas VIII MTs.KH.M Said.

1. Desain Uji coba

Uji coba produk media pembelajaran dilakukan di lapangan setelah meminta validasi produk kepada ahli materi, ahli desain media, juga pada Guru Bidang Studi. Desain uji coba yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Nonequivalent control Group Design* karena terdapat dua kelompok yang akan diteliti yakni kelompok eksperimen pada kelas VIII B yang berjumlah 15 siswa dan kelompok kontrol pada kelas VIII A yang berjumlah 15 Siswa. Jumlah dari masing masing kelas eksperimen

maupun kontrol memang sangat terbatas, hal ini dikarenakan populasi jumlah dari kelas 8 di sekolah tersebut hanya berjumlah 30 siswa dan terdiri dari dua kelas yakni kelas VIII A dan kelas VIII B. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diimplementasikannya media pembelajaran Booklet. Pengaruh Penerapan diperoleh dari pengukuran awal berupa pre-test (O_1) dan pengukuran setelah diimplementasikannya media berupa post test (O_2). Adapun desain nya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:⁵⁵

Tabel 3. 1
Nonequivalent Control Group Design

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : Pretes kelas eksperimen

O_2 : Postes kelas eksperimen

O_3 : Pretes kelas kontrol

O_4 : Postes kelas kontrol

X: Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan penggunaan media pembelajaran Booklet.

2. Subjek Uji Coba

Uji coba media pembelajaran ini dilakukan pada siswa kelas VIII yang berjumlah 15 siswa di MTs. KH.M Said Malang. Penulis membandingkan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan booklet.

⁵⁵ Ibid hlm 116

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa, serta saran dan tanggapan dari ahli materi dan ahli media termasuk dalam data kualitatif. sedangkan hasil angket penilaian kelayakan media, dan perbandingan nilai sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran booklet merupakan data kuantitatif.

F. Instrumen Pengumpul Data

1. Angket
 - a. Angket penilaian ahli materi
Kisi-Kisi angket sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

Aspek	Indikator
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan kompetensi
	Keakuratan materi
	Mendorong keingintahuan
Kelayakan bahasa	Tingkat keterbacaan
	Penilaian bahasa

- b. Angket penilaian ahli media
kisi-kisi angket sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

Aspek	Indikator
Kelayakan kegrafikan	Ukuran Buku
	Desain buku
	Desain isi

⁵⁶ Putri, "Pengembangan Booklet Sejarah Materi Kerajaan Islam Di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X XMA N 2 Tegal."

⁵⁷ Ibid.

- c. Angket penilaian Ahli pembelajaran
Angket penilaian sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 3. 4

Kisi Kisi Instrumen Ahli Pembelajaran

Aspek	Indikator
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan kompetensi
	Keakuratan materi
	Mendorong keingintahuan
Kelayakan bahasa	Tingkat keterbacaan
	Penilaian bahasa
Kelayakan kegrafikan	Ukuran Buku
	Desain buku
	Desain isi

2. Tes

Tes digunakan untuk mengamati hasil belajar melalui pre test dan post test dengan kisi kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Pre Test dan Post-Test

Kompetensi dasar	Materi	Indikator	No	Bentuk Soal
Menunjukkan Bentuk dari Politik monopoli Perdagangan VOC	Pengaruh Monopoli dalam perdagangan	Peserta didik dapat menentukan pernyataan mana yang paling tepat mengenai bentuk monopoli perdagangan yang tepat	1	Pilihan Ganda
Menyebutkan Dampak monopoli Perdagangan dan adu domba VOC	Pengaruh Monopoli dalam perdagangan	Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai dampak dari monopoli perdagangan VOC	2	Pilihan Ganda

⁵⁸ Ibid.

Menyebutkan pengaruh pelaksanaan kerja paksa	Pengaruh Kebijakan Kerja paksa	Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai pengaruh kerja paksa	3	Pilihan Ganda
Menyebutkan nama lain sewa tanah	Pengaruh sistem sewa tanah	Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai nama lain sewa tanah	4	Pilihan Ganda
Menganalisis dampak dari adanya sistem tanam paksa	Pengaruh sistem tanam paksa	Disajikan pernyataan mengenai salah satu aturan dalam suatu sistem, peserta didik diharapkan dapat menganalisis jenis sistem dan menentukan dampak dari adanya sistem tersebut	5	Pilihan Ganda
Menyebutkan latar belakang pengusiran Portugis dari Maluku	Perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme	Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai latar belakang sultan Baabullah mengusir Portugis dari Maluku	6	Pilihan Ganda
Menyebutkan pemimpin perlawanan rakyat Maluku		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai pemimpin perlawanan rakyat maluku terhadap portugis pada tahun 1565	7	Pilihan Ganda
Menyebutkan kedudukan portugis pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai Kedudukan portugis pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda	8	Pilihan ganda
Mengidentifikasi isi perjanjian		Disajikan pernyataan mengenai isi dari suatu perjanjian, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi isi	9	Pilihan ganda

		perjanjian apakah pernyataan tersebut		
Mengidentifikasi nama tokoh dari dua kerajaan		Disajikan 4 nama tokoh, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi nama tokoh dari kerajaan makassar dan mataram	10	Pilihan ganda
Mengidentifikasi penyebab kegagalan penyerangan sultan agung terhadap VOC		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai penyebab kegagalan penyerangan Sultan Agung terhadap VOC	11	Pilihan ganda
Menyebutkan Pemimpin penyerangan mataram terhadap VOC di Batavia		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai pemimpin penyerangan mataram terhadap VOC pada tahun 1628	12	Pilihan ganda
Menyebutkan nama Pahlawan		Disajikan Gambar tokoh, peserta didik diharapkan dapat menyebutkan nama tokoh tersebut	13	Pilihan ganda
Menyebutkan nama tokoh yang dilawan menggunakan strategi Benteng stelsel		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai nama tokoh yang dilawan menggunakan strategi Benteng stelsel	14	Pilihan ganda
Menyebutkan latar belakang dari perang Padri		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai latar belakang dari perang Padri	15	Pilihan ganda
Menyebutkan tahun berlangsungnya perang Diponegoro		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai tahun berlangsungnya perang Diponegoro	16	Pilihan ganda

Menyebutkan Tokoh yang terbunuh pada pertempuran Aceh		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai tokoh yang terbunuh pada pertempuran Aceh	17	Pilihan ganda
Menyebutkan pemimpin perlawanan rakyat Sumatera Utara		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai pemimpin perlawanan rakyat Sumatera Utara	18	Pilihan ganda
Menyebutkan tempat terjadinya perang Banjar		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai tempat terjadinya perang Banjar	19	Pilihan ganda
Menyebutkan nama perang yang terjadi antara Belanda dan kerajaan Buleleng		Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban pilihan ganda yang tepat mengenai nama perang yang terjadi antara Belanda dan kerajaan Buleleng	20	Pilihan ganda

G. Teknik Pengumpulan Data

Cara penulis mengumpulkan data penelitian adalah dengan adanya wawancara, observasi, angket kelayakan produk, dan tes hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari beberapa alat pengumpul data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis kepada banyak pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran, media pembelajaran, serta kendala selama proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Melalui wawancara penulis mencari tahu mengenai hasil belajar siswa yang melakukan proses belajar menggunakan media yang ada.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi untuk menggali informasi terkait proses belajar IPS di kelas dan tanggapannya terhadap penggunaan media pembelajaran. Observasi pertama dilakukan sebelum penelitian untuk mendapatkan informasi umum, sedangkan observasi kedua dilakukan saat pengimplementasian produk untuk mengamati respon siswa terhadap media pembelajaran Booklet.

c. Angket

Adanya angket ini berfungsi sebagai penilai kelayakan media pembelajaran dari berbagai aspek, yaitu ketepatan komponen, isi, kemenarikan media dan juga keefektifan penggunaan media.

Berikut adalah beberapa angket yang dibutuhkan:

- 1) Angket validator ahli materi yang digunakan untuk menilai ketepatan muatan isi.
- 2) Angket validator ahli desain, yang digunakan untuk menilai ketepatan komponen media dan kemenarikan media.
- 3) Angket kelayakan produk, yang digunakan untuk menilai keefektifan penggunaan media pada siswa.

d. Tes hasil belajar

Mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran Booklet dengan memberikan tes hasil belajar. Tes yang diberikan adalah pre-test (sebelum) dan Post test (sesudah).

H. Analisis Data

Tujuan dari analisis data pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi terkait kualitas produk yang telah dikembangkan. Kelayakan serta keefektifan produk diketahui kualitasnya setelah dilakukan uji coba. Adapun analisis data yang dilakukan adalah data sebelum penelitian, data pada proses pengembangan produk, serta kelayakan dan keefektifan produk setelah diimplementasikan kepada subjek penelitian. Berikut adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data:

1. Analisis data kualitatif

Data awal yang diperoleh pra penelitian adalah wawancara, observasi, serta analisis kebutuhan siswa. Selain itu data kualitatif juga diperoleh dari masukan serta saran dari validator ahli media maupun ahli materi. Data ini kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

2. Analisis data Kuantitatif

a. Analisis kelayakan produk

Data kelayakan media diperoleh dari tabulasi hasil penilaian ahli media, hasil penilaian ahli materi, hasil penilaian ahli pembelajaran dan angket respon siswa. Kemudian setelah tahapan tabulasi, dilakukan pengukuran yang dikategorikan menggunakan skala likert yaitu sangat baik (5), Baik (4), cukup (3), kurang baik (2), dan tidak baik (1).

Nilai kelayakan produk paling harus memenuhi kriteria baik yang artinya produk yang dikembangkan memang layak untuk disebarkan dan diukur

kefektifannya. Jika tidak memenuhi kriteria, maka perlu melakukan revisi ulang sebelum diujicobakan. Rumus yang digunakan untuk uji validitas pada ahli media dan ahli materi adalah:⁵⁹

$$P(\%) = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 6

Kisi-Kisi Validitas

Presentase	Kategori
0%-20%	Validitas sangat rendah
21%-40%	Validitas rendah
41%-60%	Validitas Cukup
61%-80%	Validitas tinggi
81%-100%	Validitas sangat tinggi

untuk mengetahui tingkat kelayakan media disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan media berikut:⁶⁰

Tabel 3. 7

Kriteria Kelayakan Media

Kriteria	Presentase
Sangat Tidak Layak	0 % - 20 %
Tidak Layak	21 % - 40 %
Cukup Layak	41 % - 60 %
Layak	61 % - 80 %
Sangat Layak	81 % - 100 %

⁵⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung Alfabeta, 2015).

⁶⁰ *ibid*

b. Analisis Butir Soal

1. Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur keabsahan item soal, dengan cara melakukan perbandingan antara r hitung dan r tabel. Pertanyaan atau butir soal dianggap valid apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dengan melihat pada uji alpha cronbach dengan bantuan SPSS 23. Berikut Kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford:

Tabel 3. 8

Tingkat Reliabilitas Soal

Indeks	Tingkat koefisien
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3. Tingkat kesukaran Butir Soal

Rumus uji tingkat butir soal oleh Du Rois:⁶¹

$$P = \frac{B}{JS}$$

B= Indeks kesukaran soal

X= banyak siswa yang menjawab butir soal

JS= Jumlah seluruh siswa

Kriteria kesukaran butir soal dianalisa menurut Robert L Thorndike dan Elizabeth Hagen pada tabel berikut:

⁶¹ Aloisius Loka Son, "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Maslaah Matematis: Analisis Realibilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Neda Butir Soal," *Gema Wiralodra* 1 (2019): 41–52.

Tabel 3. 9
Tingkat Kesukaran

No.	Indeks kesukaran	Kriteria
1.	0,00-0,32	Sukar
2.	0,33-0,66	Sedang
3.	0,67-1,00	Mudah

4. Daya Beda

Rumus hitung Daya beda:

$$DB=PA-PB$$

DB= Daya Beda

PA=Proporsi Kelompok Atas

PB= Proporsi kelompok Bawah

Cara mendapatkan proporsi atas dan proporsi bawah menggunakan rumus:

$$DP= \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA-PB$$

Tabel 3. 10
Kriteria Indeks Daya Pembeda Butir Soal

Nilai D	Kategori Daya Pembeda
Tanda negative (-)	Tidak terdapat daya pembeda
$0,00 \leq D < 0,20$	Rendah
$0,20 \leq D < 0,40$	Sedang
$0,40 \leq D < 0,70$	Tinggi
$0,70 \leq D < 1,00$	Tinggi Sekali

c. Analisis uji keefektifan produk

Keefektifan media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil belajar dapat dianalisis menggunakan uji T. Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan uji T harus maka data harus lolos uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji

homogenitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah agar dapat mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Caranya adalah dengan uji one sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat sig (2 tailed) $\Rightarrow 0,05$. Sedangkan tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Caranya adalah dengan menggunakan *oneway anova* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $>0,05$.

Setelah melakukan uji prasyarat, barulah beralih pada uji hipotesis menggunakan uji T. Uji ini dilakukan mengetahui perbedaan signifikansi 2 kelas sampel. Uji t yang digunakan adalah uji Independent sample T test karena sampel yang digunakan tidak berpasangan. Berikut hipotesis statistiknya:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran booklet tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. H_a : Terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

H_0 diterima jika taraf signifikansi $(p) > 0,05$ artinya tidak ada peningkatan. Sedangkan H_0 ditolak jika $H_0 < 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Pengembangan ini meliputi proses dalam menciptakan media pembelajaran Booklet Untuk pembelajaran IPS di kelas VIII yang terfokus pada materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Tujuan utama pengembangan Booklet adalah agar siswa lebih mudah dalam memahami materi IPS khususnya sejarah melalui ilustrasi gambar di dalam booklet. Di sisi lain dengan adanya ilustrasi gambar didalamnya juga bertujuan untuk menarik minat belajar siswa. Proses pengembangan ini merujuk pada model ADDIE dengan rincian berikut:

1. Analisis (Analysis)

Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui secara detail terkait permasalahan yang dihadapi, dan berusaha memberikan penyelesaian. Hal-hal yang perlu ditelaah yaitu, Analisis Karakteristik siswa, analisis kurikulum dan materi, Analisis Sarana prasarana serta analisis media pembelajaran yang digunakan. Cara menelaah nya yaitu dengan melakukan observasi serta wawancara terhadap Guru IPS serta siswa kelas VIII MTs KH. M Said Malang. Hasil dari analisis mendapatkan beberapa temuan berikut:

a. Analisis Karakteristik Siswa

Proses kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII MTs KH. M. Said Malang pada pelajaran IPS dilaksanakan 1 minggu dua kali pertemuan dengan alokasi

waktu 2 x 40 menit. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 30 siswa. Menggunakan media Visual adalah pembelajaran yang lebih disukai siswa jika dilihat dari karakteristiknya. atau disertai dengan gambar-gambar yang menarik. berdasarkan observasi yang dilakukan, ketika guru menjelaskan pelajaran menggunakan metode ceramah siswa cenderung mengantuk dan bosan sehingga tidak bisa memperhatikan pembelajaran. Selain itu berdasarkan wawancara yang telah dilakukan siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPS khususnya materi sejarah lebih menyenangkan jika terdapat banyak visualisasi gambar untuk memudahkan mereka dalam memahami materi.

Dengan beberapa alasan tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk mewujudkan pembelajaran IPS khususnya materi sejarah dengan menciptakan media pembelajaran berupa Booklet yang berisikan materi singkat serta visualisasi gambar yang menarik bagi siswa. Meskipun tersedia LKS untuk menunjang Pembelajaran siswa, materi sejarah membutuhkan lebih banyak gambar untuk membantu siswa dalam memahami materi, namun faktanya gambar- gambar di LKS terbatas dan menggunakan kertas buram. Untuk membuat hasil belajar siswa meningkat, maka diperlukan media yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

b. Analisis Kurikulum dan Materi

Hasil observasi dan wawancara di MTs KH. M. Said Malang menunjukkan bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 untuk kelas VIII. Selanjutnya, peneliti menganalisis materi IPS sebagai sumber daya konten.

Peneliti melakukan identifikasi terhadap buku pegangan guru dan siswa untuk melakukan pembaruan dan peningkatan pada muatan pembelajaran yang membutuhkannya. Selain itu peneliti juga mengamati Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Diketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan siswa bahwa materi sejarah di kelas VIII mengenai Kondisi Masyarakat Indonesia Pada masa Penjajahan Belanda memerlukan pembaruan media yang menarik dikarenakan visualisasi peristiwa yang kurang memadai.

Tabel 4. 1

Kompetensi Inti (KI)

No.	Kompetensi Inti
1.	Memahami pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
2.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret, menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dengan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

Tabel 4. 2

Kompetensi Dasar (KD)

No.	Kompetensi Dasar
1.	3.4 Menganalisis Kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan
2.	4.4 Menyajikan kronologi, perubahan, kesinambungan, ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan

c. Analisis Sarana Prasarana

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sarana prasarana yang terdapat di MTs. KH. M. Said Malang sangat terbatas. Dibuktikan dengan LCD dan proyektor yang berjumlah dua sehingga ketika menggunakannya harus bergantian. Selain itu, karena dibawah naungan pondok pesantren, maka penggunaan alat elektronik sangat dibatasi, dalam artian siswa hanya menggunakan alat elektronik diluar pondok atau pada kegiatan tertentu saja.

Pembelajaran di kelas hanya mengandalkan media yang ada yaitu papan tulis dan dengan metode yang sama yakni metode ceramah, sehingga siswa cenderung merasa bosan. berdasarkan wawancara dengan Bapak Suswadi, SE guru IPS di MTs tersebut, beliau menyatakan bahwa hanya sesekali menggunakan metode pembelajaran lain di setiap babnya, namun untuk materi Kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan belanda tidak ada alat batu yang digunakan. Ia menyebutkan bahwa kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang menunjang apalagi di era abad 21 ini.

d. Analisis media pembelajaran

Berdasarkan pada analisis pada beberapa aspek sebelumnya, serta setelah melakukan diskusi dengan guru, maka peneliti menawarkan solusi untuk pengembangan media sesuai dengan kepribadian siswa dan peraturan di sekolah tersebut. Guna untuk mencapai tujuan yaitu mempermudah pemahaman siswa, maka peneliti berencana untuk menciptakan Booklet dilengkapi dengan visualisasi

gambar yang menarik. Peneliti bermaksud untuk mengembangkan booklet pada materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan Belanda. Diharapkan media booklet yang dikembangkan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Desain (Design)

Pertama-tama, peneliti mengumpulkan materi yang diperlukan terkait Kondisi Masyarakat Indonesia Pada masa penjajahan Belanda dari beberapa sumber seperti Buku, wikipedia, dan sumber Internet lainnya. Setelah itu Peneliti mencari dan mengumpulkan gambar-gambar pendukung materi. Peneliti merancang Desain Booklet mulai bentuk, ukuran, pendahuluan, isi, penutup, hingga sinopsis Booklet. Peneliti merancang susunan Booklet ini menggunakan Microsoft Word 2019. Kemudian dilanjutkan menggunakan aplikasi Canva untuk pembuatan sampul dan desain layout serta ilustrasi isi booklet.

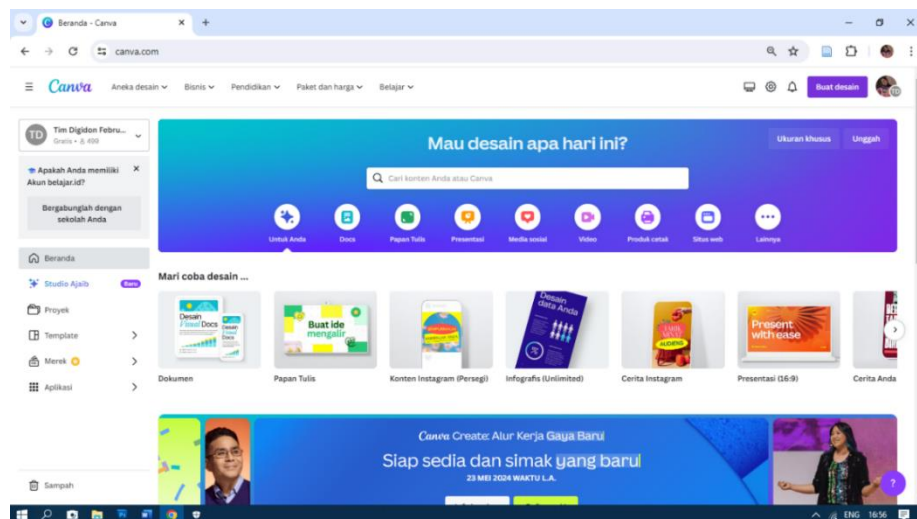
Peneliti juga membuat instrumen validasi untuk menilai Booklet yang telah dikembangkan entah itu dari segi media ataupun konten di dalamnya (materi). angket tersebut menggunakan empat skala penilaian disertai dengan kolom kritik saran dari validator ahli. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi terkait pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media booklet dengan membuat soal pre test dan post test.

3. Pengembangan (Development)

a. Pembuatan Booklet

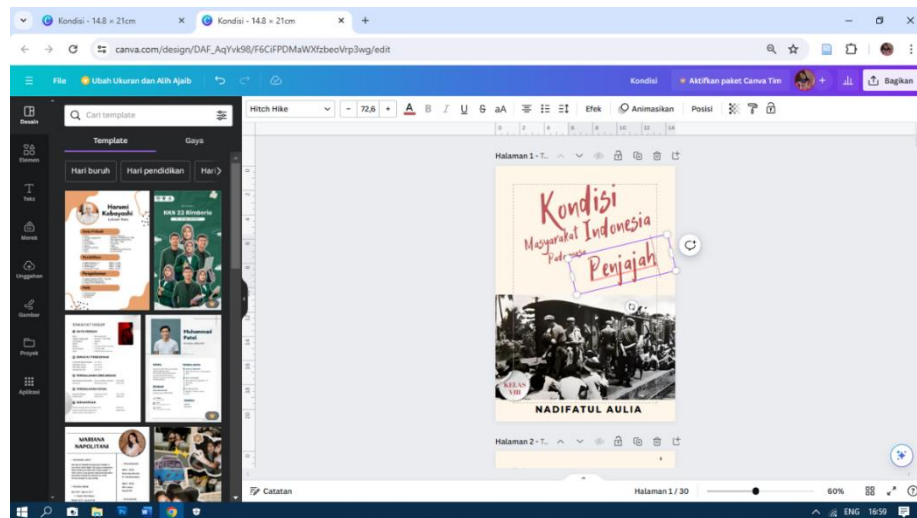
Setelah membuat rancangan desain pengembangan, peneliti memulai proses pembuatan Booklet. Langkah-langkah dalam pengembangan Booklet sebagai Media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan aplikasi canva untuk menciptakan desain baru dengan mengklik Buat desain, lalu memilih opsi Ukuran khusus A5 dengan dimensi 14,8 x 21 cm



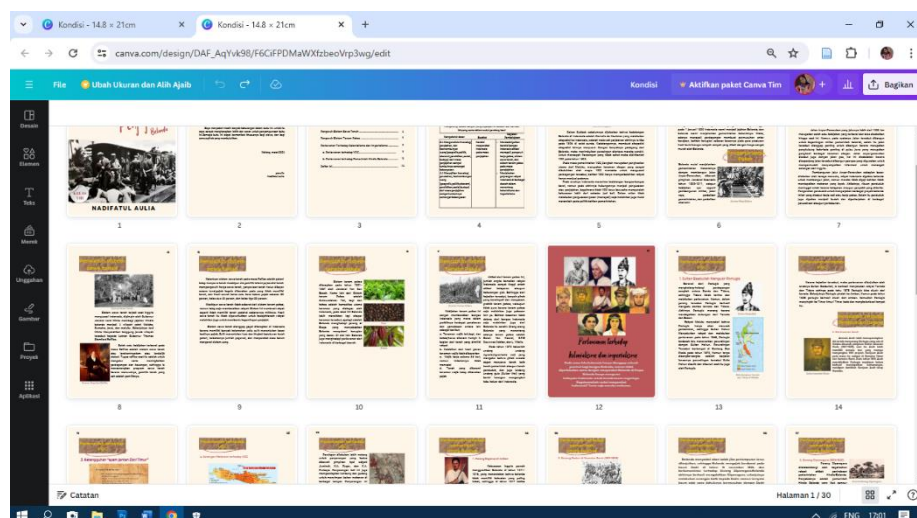
Gambar 4. 1 Aplikasi canva

- 2.) lalu klik desain baru, kemudian atur warna background. setelah itu, dilanjutkan dengan pembuatan cover yang dilengkapi dengan Judul buku, nama penulis buku, jenjang kelas, serta gambar pendukung.



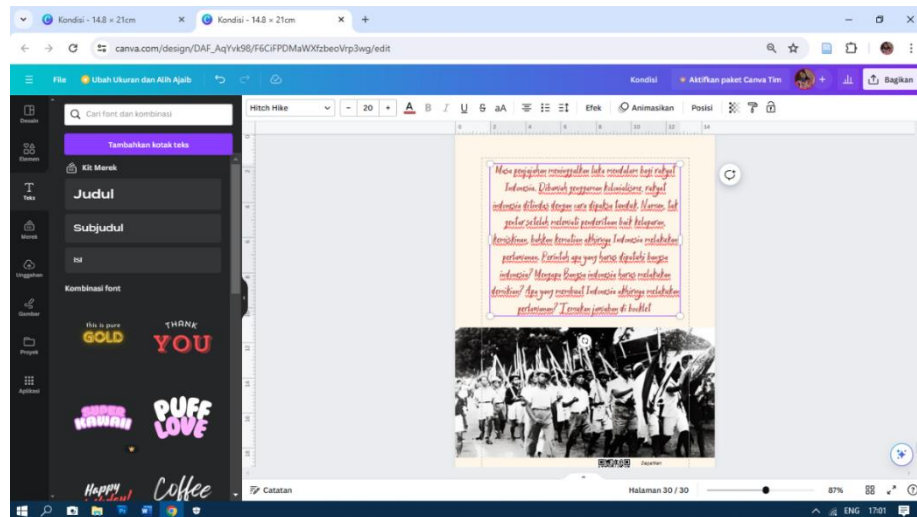
Gambar 4. 2 Pembuatan Cover Depan Booklet

3.) setelah itu, lanjutkan dengan isi Booklet sesuai dengan desain yang telah dibuat. adapun isi Booklet meliputi Prakata, Daftar isi, KI dan KD, Materi pembelajaran, daftar pustaka dan Biografi penulis.



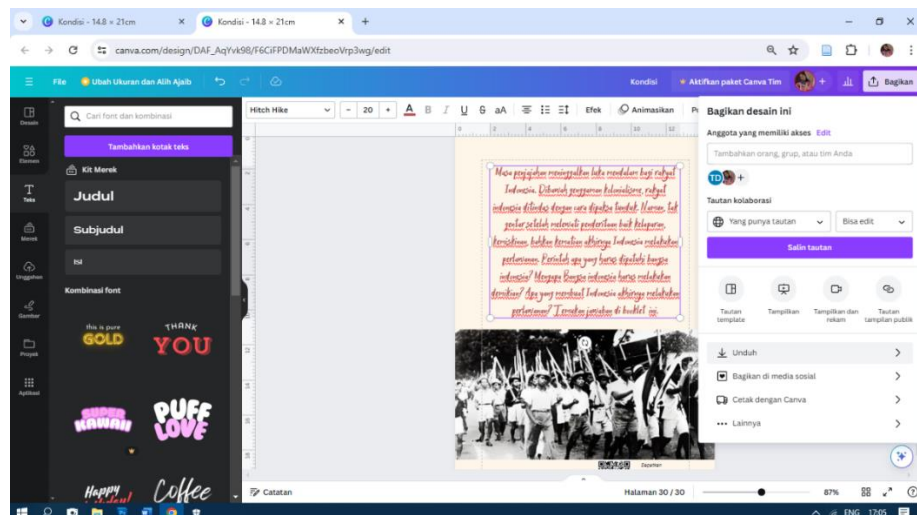
Gambar 4. 3 Pembuatan Isi Booklet

4.) Setelah selesai membuat cover depan dan isi booklet, maka dilanjutkan dengan pembuatan desain cover belakangnya meliputi sinopsis buku, barcode, dan juga gambar penunjang.



Gambar 4. 4 Pembuatan Cover Belakang Booklet

5.) Kemudian semua desain disimpan dengan cara klik bagikan kemudian unduh dengan format PDF.



Gambar 4. 5 Pengunduhan Booklet dari Aplikasi Canva

6.) Desain siap dicetak dan digunakan

b. Validasi media dan materi

Setelah produk dicetak, maka peneliti melakukan validasi produk kepada ahli media dan ahli materi. Para validator mengisi angket yang sudah dibuat untuk memberikan saran dan juga evaluasi terhadap produk yang telah dikembangkan. Ibu Sharfina Nur Amalina, M.Pd, seorang yang ahli dalam bidang sejarah, Ibu Dr. Hj. Ni'matuz zuhroh yang ahli dalam bidang pengembangan media, serta bapak Suswadi S.E sebagai validator ahli pembelajaran IPS yang merupakan guru mata pelajaran di kelas VIII MTs KH. M Said Malang.

4. Implementasi

Setelah proses validasi Booklet kepada ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran, produk kemudian diimplementasikan kepada Subjek penelitian. Peneliti memilih kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang pembelajarannya menggunakan Booklet, sementara kelas VIII A atau kelas kontrol tidak memakai media Booklet. Kedua kelas merupakan kelas yang setara karakteristik siswa nya atau bukan kelas unggulan.

Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas VIII A dilakukan pembelajaran 2 x 40 menit. Dimulai dengan penyampaian salam, berdoa, dan absensi. Pada awal pembelajaran, siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal pre-test agar pengetahuan dasar siswa dapat diketahui, khususnya pada materi yang akan diajarkan melalui booklet. Setelah pre-test dilanjutkan dengan pembagian media pembelajaran Booklet mengenai materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada

masa Penjajahan Belanda, selanjutnya untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah membaca Booklet tersebut, dilakukan games soal terkait materi di dalam Booklet. Setelah seluruh materi dibaca dan di evaluasi tingkat pemahamannya.

5. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan post-test guna untuk mengetahui capaian pemahaman peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengenai materi kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan. Penilaian memiliki minimal skor 5 dan maksimal 100 untuk semua jawaban benar. Dari pelaksanaan evaluasi inilah dapat diketahui perbedaaan penggunaan media sebelum dan sesudah menggunakan booklet.

B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk

1. Data validitas

Ahli Media, materi, dan pembelajaran melakukan Validasi secara kualitatif dan kuantitatif, yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan. hasil tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Validasi ahli materi

Data hasil uji Validasi materi oleh Ibu Sharfina Nur Amalina, M. Pd, sebagai ahli bidang sejarah di UIN Malang adalah sebagai berikut:

1) Data Kuantitatif

Tabel 4. 3
Penilaian Ahli Materi

No.	Pernyataan	Skor	Skor Max	Tingkat kevalidan
1.	Kelengkapan materi	4	4	Sangat valid
2.	Keluasan materi	4	4	Sangat valid
3.	Kedalaman materi	3	4	Valid
4.	Keakuratan Konsep dan definisi	4	4	Sangat valid
5.	keakuratan data dan fakta	4	4	Sangat valid
6.	keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	4	4	Sangat valid
7.	keakuratan istilah	3	4	Valid
8.	Mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis	4	4	Sangat valid
9.	Menciptakan kemampuan bertanya	4	4	Sangat valid
10.	Memancing kreativitas dan daya imajinasi tentang peristiwa bersejarah dengan berlandaskan pada fakta sejarah	4	4	Sangat valid
11.	Pemilihan kata	4	4	Sangat valid
12.	Penggunaan ejaan	4	4	Sangat valid
13.	Lugas	4	4	Sangat valid
14.	Komunikatif	4	4	Sangat valid
15.	interaktif	4	4	Sangat valid
16.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	3	4	Valid
17.	Keruntutan dan keterpaduan berpikir	4	4	Sangat valid
Jumlah		65	68	

2) Analisis data Kuantitatif

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{68} \times 100\%$$

$$P = 95,5\%$$

Hasil akhir dari validasi materi oleh ibu Sharfina Nur Amalina M.Pd adalah dengan jumlah 95,5 % termasuk dalam kategori Validitas Sangat Layak. Feedback yang diberikan validator bertujuan untuk memperbaiki kualitas, dan kecocokan materi yang disajikan dalam booklet.

Tabel 4. 4

Kritik dan saran Ahli Materi

Nama Validator	Saran dan Masukan
Sharfina Nur Amalina M. Pd	Pada judul ditambahkan satu kata, dan menambah pada beberapa materi yang kurang.

b. Validasi Ahli Media

Data hasil uji Validasi media oleh Ibu Dr. Hj. N'matuz Zuhroh, M.Si sebagai ahli pada bidang pengembangan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Data Kuantitatif

Tabel 4. 5

Penilaian Ahli Media

No.	Pertanyaan	Skor	Skor Max	Tingkat kevalidan
1.	Kesesuaian ukuran Booklet dengan Standar ISO	4	4	Sangat Valid
2.	Kesesuaian Ukuran dengan materi Booklet	3	4	valid
3.	Penampilan Unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4	4	Sangat Valid
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4	4	Sangat Valid

5.	Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran booklet, nama pengarang	4	4	Sangat Valid
6.	Warna judul Booklet kontras dengan warna latar belakang	4	4	Sangat Valid
7.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	4	4	Sangat Valid
8.	Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4	4	Sangat Valid
9.	Bentuk, warna, Ukuran, proporsi sesuai realita	3	4	Valid
10.	Penempatan unsur tata letak	4	4	Sangat Valid
11.	Pemisahan antar teks dan ilustrasi sesuai	4	4	Sangat Valid
12.	Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman	3	4	Valid
13.	Ilustrasi dan keterangan gambar	4	4	Sangat Valid
14.	Penempatan Hiasan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	4	4	Sangat Valid
15.	Penempatan judul, sub judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4	4	Sangat Valid
16.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4	4	Sangat Valid
17.	Menggunakan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan	4	4	Sangat Valid
18.	Lebar susunan teks normal	4	4	Sangat Valid
19.	Spasi antar baris susunan teks normal	4	4	Sangat Valid
20.	Spasi antar huruf normal	4	4	Sangat Valid
21.	Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional	4	4	Sangat Valid
22.	Tanda potongan kata	4	4	Sangat Valid
23.	Mampu mengungkap makna/ arti proyek	4	4	Sangat Valid
24.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan	4	4	Sangat Valid
25.	Kreatif dan dinamis	4	4	Sangat Valid
Total		97	100	

2) Analisis Data Kuantitatif

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{97}{100} \times 100\%$$

$$P = 97\%$$

hasil akhir dari validasi media oleh ibu Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si adalah dengan jumlah 97 % termasuk dalam kategori Validitas Sangat Layak. feedback yang diberikan validator bertujuan untuk diperbaiki.

3) Data Kualitatif

Tabel 4. 6

Kritik dan Saran Ahli Media

Nama Validator	Saran dan masukan
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si	1. Menambah variasi warna 2. Gambar pada cover agar diedit lebih HD 3. Mengubah ukuran font agar lebih besar

c.) Validasi Ahli Pembelajaran

Data hasil uji validasi pembelajaran oleh bapak Suswadi S.E sebagai ahli bidang pembelajaran IPS di MTs KH. M Said Malang adalah sebagai berikut:

1) Data Kuantitatif

Tabel 4. 7

Penilaian Ahli Pembelajaran (Materi)

No.	Pertanyaan	Skor	Skor Max	Tingkat kevalidan
1.	Kelengkapan materi	3	4	Valid
2.	Keluasan materi	4	4	Sangat valid
3.	Kedalaman materi	3	4	Valid

4.	Keakuratan Konsep dan definisi	3	4	Valid
5.	keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	4	4	Sangat valid
6.	Mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis	4	4	Sangat valid
7.	Memancing kreativitas dan daya imajinasi tentang peristiwa bersejarah dengan berlandaskan pada fakta sejarah	4	4	Sangat valid
8.	Pemilihan kata	3	4	Valid
9.	Komunikatif	3	4	Valid
10.	Interaktif	3	4	Valid
Total		34	40	

Tabel 4. 8**Penilaian Ahli Pembelajaran (Media)**

No.	Pertanyaan	Skor	Skor Max	Tingkat kevalidan
1.	Kesesuaian Ukuran dengan materi Booklet	3	4	Valid
2.	Penampilan Unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	3	4	Valid
3.	Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran booklet, nama pengarang	4	4	Sangat Valid
4.	Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4	4	Sangat Valid
5.	Bentuk, warna, Ukuran, proporsi sesuai realita	3	4	Valid
6.	Penempatan Hiasan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	3	4	Valid
7.	Penempatan judul, sub judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	3	4	Valid
8.	Menggunakan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan	4	4	Sangat Valid
9.	Bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan	4	4	Sangat Valid
10.	Kreatif dan dinamis	4	4	Sangat Valid
Total		35	40	

2) Analisis Data Kuantitatif

Penilaian Ahli Pembelajaran dalam aspek materi:

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$P = 85\%$$

Penilaian Ahli Pembelajaran dalam aspek media

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

hasil akhir dari validasi media oleh bapak Suswadi adalah dengan jumlah 85 % pada aspek materi dan pada aspek materi berjumlah 87,5 % termasuk dalam kategori Validitas Sangat Layak. feedback yang diberikan validator bertujuan untuk diperbaiki.

3) Data Kualitatif

Tabel 4. 9**Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran**

Nama Validator	Saran dan masukan
Suswadi, S.E	1. menambahkan Materi pada materi monopoli perdagangan

d.) Angket Respon Siswa

1) Data Kuantitatif

Tabel 4. 10**Analisis Angket Respon Siswa**

No	Pernyataan	ΣR	ΣX_i	(%)	Tingkat kevalidan
1.	Booklet ini mudah dibawa kemana saja	53	60	88,3%	Sangat layak
2.	Isi Booklet dapat menambah wawasan tentang IPS	53	60	88,3%	Sangat layak
3.	Booklet dapat mempermudah saya dalam mempelajari materi kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan Belanda	52	60	86,7%	Sangat layak
4.	Tampilan dan desain Booklet ini menarik untuk dilihat	53	60	88,3%	Sangat layak
5.	Saya lebih tertarik menggunakan Booklet saat pembelajaran	51	60	85%	Sangat layak
6.	Kalimat pada Booklet mudah dipahami	52	60	87%	Sangat layak
7.	Tampilan warna yang digunakan pada booklet ini menarik	51	60	85%	Sangat Layak
8.	Saya mudah memahami materi yang dijelaskan dalam booklet	48	60	80%	Sangat Layak
9.	Teks dalam Booklet mudah dibaca	53	60	88,3%	Sangat layak
10.	Cover yang digunakan pada booklet dapat menimbulkan ketertarikan saya	47	60	78%	layak
Rata rata		51,3	60	85,5%	Sangat layak

2.) Analisis data Kuantitatif

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{51,3}{60} \times 100\%$$

$$P = 85,5 \%$$

Berdasarkan dari angket respon siswa yang diisi oleh 15 siswa memperoleh nilai rata rata 85,5% yang menunjukkan arti bahwa Booklet tergolong sangat layak digunakan untuk media pembelajaran.

2. Data Uji Coba Butir soal

a. Uji Validitas

Tabel 4. 11
Hasil Uji Coba Butir Soal

No.	R Tabel	R Hitung	Tingkat Validitas
1.	0,3246	0,492	VALID
2.	0,3246	0,461	VALID
3.	0,3246	0,31	TIDAK VALID
4.	0,3246	0,248	TIDAK VALID
5.	0,3246	0,456	VALID
6.	0,3246	0,469	VALID
7.	0,3246	0,09	TIDAK VALID
8.	0,3246	0,48	VALID
9.	0,3246	0,178	TIDAK VALID
10.	0,3246	0,377	VALID
11.	0,3246	0,403	VALID
12.	0,3246	0,385	VALID
13.	0,3246	0,547	VALID
14.	0,3246	0,324	VALID
15.	0,3246	0,37	VALID

16.	0,3246	0,508	VALID
17.	0,3246	0,198	TIDAK VALID
18.	0,3246	0,441	VALID
19.	0,3246	0,365	VALID
20.	0,3246	0,486	TIDAK VALID
21.	0,3246	0,378	VALID
22.	0,3246	0,138	TIDAK VALID
23.	0,3246	0,481	VALID
24.	0,3246	0,265	TIDAK VALID
25.	0,3246	0,282	TIDAK VALID
26.	0,3246	0,351	VALID
27.	0,3246	0,560	TIDAK VALID
28.	0,3246	0,397	VALID
29.	0,3246	0,225	TIDAK VALID
30.	0,3246	0,419	VALID
31.	0,3246	0,29	TIDAK VALID
32.	0,3246	0,592	VALID

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 12
Uji Reliabilitas

No.	R tabel	R hitung	Tingkat Validitas
1.	0,3246	0,794	VALID
2.	0,3246	0,794	
3.	0,3246	0,797	
4.	0,3246	0,796	
5.	0,3246	0,802	
6.	0,3246	0,800	
7.	0,3246	0,800	
8.	0,3246	0,801	
9.	0,3246	0,789	
10.	0,3246	0,810	
11.	0,3246	0,802	
12.	0,3246	0,798	
13.	0,3246	0,795	
14.	0,3246	0,799	
15.	0,3246	0,810	
16.	0,3246	0,796	
17.	0,3246	0,806	

18.	0,3246	0,806	
19.	0,3246	0,797	
20.	0,3246	0,790	

c. Uji Tingkat kesukaran

Tabel 4. 13

Tingkat kesukaran Butir Soal Kelas IX B

No.	Kesukaran	Tingkat kesukaran
1.	0,86	MUDAH
2.	0,76	MUDAH
3.	0,78	MUDAH
4.	0,73	MUDAH
5.	0,78	MUDAH
6.	0,27	SUKAR
7.	0,76	MUDAH
8.	0,41	SEDANG
9.	0,84	MUDAH
10.	0,19	SUKAR
11.	0,78	MUDAH
12.	0,24	SUKAR
13.	0,84	MUDAH
14.	0,38	SEDANG
15.	0,81	MUDAH
16.	0,86	MUDAH
17.	0,86	MUDAH
19.	0,78	MUDAH
20.	0,76	MUDAH

D. Uji Daya Beda

Tabel 4. 14

Uji Daya Beda Butir Soal Kelas IX B

No	Daya Beda	Keterangan
1.	0,173913	Rendah
2.	0,227425	Sedang
3.	0,183946	Rendah
4.	0,347826	Sedang
5.	0,270903	Sedang
6.	0,347826	sedang
7.	0,408027	Sedang

8.	0,391304	Sedang
9.	0,431438	Tinggi
10.	0,150502	Rendah
11.	0,297659	Sedang
12.	0,304348	Sedang
13.	0,210702	Sedang
14.	0,47916	Tinggi
15.	0,324415	Sedang
16.	0,140468	Rendah
17.	0,217391	Sedang
18.	0,441472	Tinggi
19.	0,254181	Sedang
20.	0,441472	Tinggi

e. Nilai Uji Coba Butir soal

Tabel 4. 15

Hasil Nilai Uji Coba Butir Soal

No.	Nama Siswa	Jumlah Benar
1.	Abdulloh	22
2.	Aminah	16
3.	Cantika gadis Yuliana	20
4.	Cinta Salma	22
5.	Chivy Aiaramadhani	24
6.	Desti Anjani Putri	15
7.	Dewi Pratiwi	22
8.	Dika Afanda	24
9.	Farras Widia Putri	22
10.	Ghufron	30
11.	Indah fitria Putri	24
12.	Kheysa Khoirunnisa	16
13.	Lutfi Nur Laili	12
14.	Mashuri Rifaldo Musta'in	16
15.	Maulidia Nur Azizah	18
16.	Maulidiya N.U	12
17.	Moch. Candra Ramadan	22
18.	Muhammad Mahesa	26
19.	Muhammad Mufid	30
20.	Muhammad Syaifuddin	26
21.	Muhammad Zaki	16
22.	Nadia Anggraeni	18
23.	Nafi'	12

24.	Nanda Ainun Latifatul Asiah	24
25.	Novita Ardiyanti	22
26.	Novita Sari	20
27.	Nurin Mafaza Zainina Mukhtar	18
28.	Pradita	24
29.	Priandra Nabil Budi santoso	16
30.	Revina Franda Anjani	10
31.	Riska safrina faza	24
32.	Talitha Amanda Wulandhari	28
33.	Viksa Ramadhani	18
34.	Wedda Khoirotul Illahiyah	20
35.	Yuzabbillah Akmaludin Amir	16
36.	Zahara Alfiatul Jannah	16
37.	Zuhrotul Masruroh	14

4. Data Uji coba

a. Pretest dan post test kelas VIII B

Tabel 4. 16
Data Kelas Eksperimen

No.	Data Siswa	Pretest	Postetest
1.	Ahmad Misbahul Bashoir	40	75
2.	Aini Mardiyatus Shafa	65	90
3.	Askia Neha Zatus Zain	55	75
4.	Bilqis Maharani Abdillah	65	90
5.	Della Afrilla Amanda	55	90
6.	Devita Safa Ra'ufadila Putri	55	100
7.	Fathir Alfarizi	55	95
8.	Ibnu Atok Illah	85	90
9.	M. Rendy Maulana I	45	75
10.	M. Rifqi	40	85
11.	Muhammat Revan	45	95
12.	Nahdiyatul Badi'ah Oktavia	55	75
14.	Oviansyah Aditya Prasetyo	55	100
14.	Putri Dwi Avicka	45	75
15.	Yogy Vegar Kuswanto	60	90
	Rata-Rata	54,6	86,6

b. Pretest dan post test kelas VIII A

Tabel 4. 17
Data Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	Aqilah Zahrah Oktaviani	45	75
2.	Aulia Fajarina Ramadhani	50	70
3.	Citra Zaskiatul Muadah	50	75
4.	Devina Cahyani	40	55
5.	Faizatus Sa'adah	60	60
6.	fajar Rohman Azis pratama	40	90
7.	Fina Fidayanti	60	70
8.	Indy Mutiara Annuriyah	55	85
9.	Muhammad Auliyaurrohman	55	85
10.	Muhammad Rochman	50	90
11.	Putri Wahyu Ningtyas	60	70
12.	Siroj Maulana Tholibin	85	95
13.	Zaidah Almirah Marsah	55	65
14.	Hana Marwah Afifah	40	75
15.	Muhammad Mufid	40	55
	Rata-rata	52,3	74,3

c. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 18
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	15	40	85	54.67	11.568
Post-Test Eksperimen	15	75	100	86.67	9.386
Pre-Test Kontrol	15	40	85	52.33	11.782
Post-Test Kontrol	15	55	95	74.33	12.659
Valid N (listwise)	15				

dari tabel 4.18 diatas dengan jumlah masing-masing kelas eksperimen maupun kontrol berjumlah 14, terlihat bahwa nilai minimal pre-test kelas eksperimen adalah

40 sedangkan maksimalnya 85. Nilai post test kelas eksperimen adalah minimal 75 maksimal 100. Adapun nilai minimal pre-test kelas kontrol adalah 40, sedangkan maksimalnya 85. Nilai post test kelas kontrol minimalnya adalah 55 sedangkan maksimalnya 95.

d. Uji Normalitas

Tabel 4. 19
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Eksperimen	.204	15	.093	.888	15	.062
Post Test Eksperimen	.228	15	.034	.896	15	.082
Pre Test Kontrol	.111	15	.200*	.952	15	.556
Post-Test Kontrol	.146	15	.200*	.947	15	.482

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, bahwa nilai signifikansi (Sig)Shapiro-Wilk terlihat bahwa data pre-test eksperimen, post-test eksperimen, pre test Kontrol, dan Post Test Kontrol $> 0,05$ yang artinya distribusi data normal.

e. Uji Homogenitas

Tabel 4. 20
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.875	1	28	.358
	Based on Median	1.112	1	28	.301
	Based on Median and with adjusted df	1.112	1	27.624	.301
	Based on trimmed mean	.868	1	28	.359

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, maka diketahui nilai signifikansi(sig) Based On Mean adalah $0,358 > 0,05$, sehingga data bisa dikatakan homogen.

f. Uji Independent T Test

Tabel 4. 21
Group Statistics

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post Test Eksperimen	15	86.67	9.386	2.423
	Post Test Kontrol	15	74.33	12.659	3.268

Rata-rata hasil Post-test untuk kelas Eksperimen adalah 86,6, sementara nilai rata-rata hasil Post test dari Kelas Kontrol adalah 74,3. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai hasil post test kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tabel 4. 22
Independent Sample T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,875	,358	3,031	28	,005	12,333	4,069	3,999	20,668
	Equal variances not assumed			3,031	25,821	,005	12,333	4,069	3,967	20,700

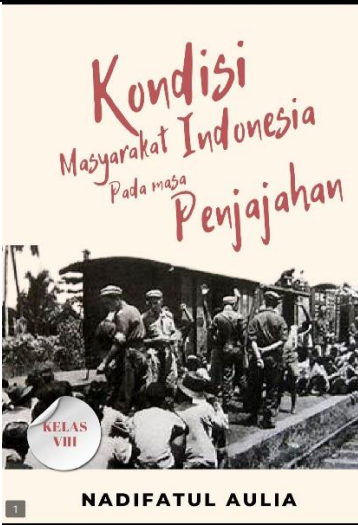
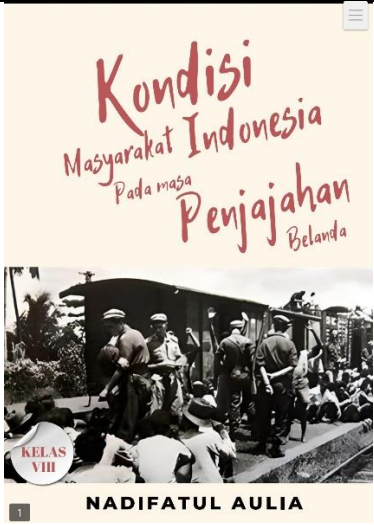
Berdasarkan uji Independent T test yang terlihat dalam tabel 4.22 dengan (df) = 28, diperoleh nilai T hitung 3,031 yang melebihi T hitung yaitu 1,701. Selain itu nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$. Adanya perbedaan nilai antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol, dapat diimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa “Media pembelajaran booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa”.

c. Revisi Produk

Peneliti memperbaiki Media Booklet berdasarkan saran dan masukan dari Validator. Berikut adalah Hasil Revisi yang telah dilakukan:

Tabel 4. 23

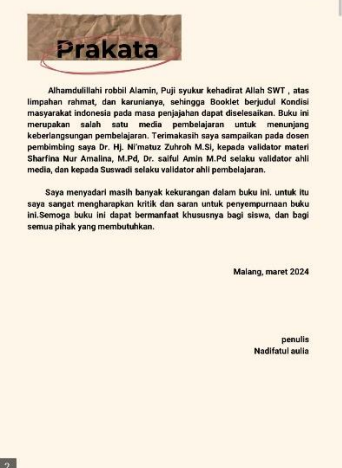
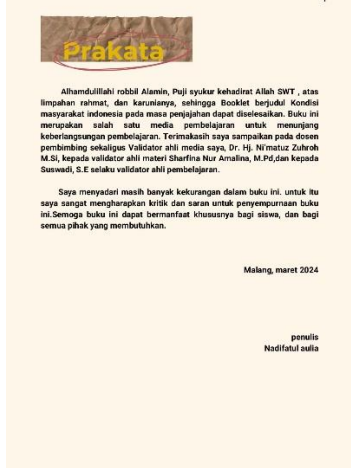
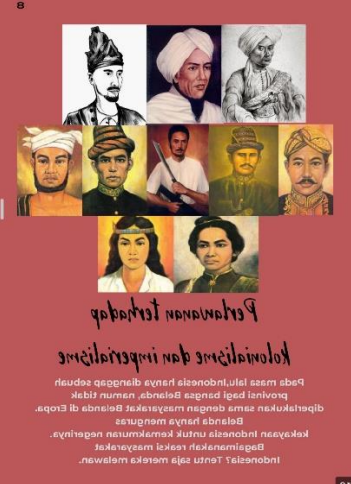
Hasil Revisi Saran Ahli Materi

No.	Sebelum revisi	Saran	Sesudah revisi
1.		Penambahan kata pada judul	
2.		Kesalahan penulisan tanggal	

3.	3 Pengaruh kerja Paksa   Jenderal Cooredoe Peta pembangunan jalan pos Jalan Anyer-Panarukan yang jalurnya lebih dari 1000 km merupakan salah satu kebijakan yang terkenal dan bisa disaksikan hingga saat ini. Namun, pada nyatanya Jalan tersebut dibangun untuk kepentingan militer pemerintah kolonial, selain itu jalan tersebut dianggap penting untuk dibangun karena merupakan penghubung kota-kota penting di pulau Jawa yang merupakan penghasil berbagai tanaman ekspor. Pembangunan jalur Anyer-Panarukan sebagian besar dilakukan oleh tenaga manusia, rakyat Indonesia dipaksa Belanda untuk membangun jalan, namun mereka tidak digaji bahkan tidak mendapatkan makanan yang layak. Akibatnya, ribuan penduduk meninggal entah karena kelaparan maupun penyakit yang diderita. Pengerahan penduduk untuk mengerjakan berbagai proyek Belanda inilah yang disebut kerja rodi atau kerja paksa. Selain itu penduduk juga dipaksa menjadi budak dan diperkerjakan di berbagai perusahaan ataupun perkebunan. 7	Penambahan materi mengenai maksud “jalan Pos”	3 Pengaruh kerja Paksa   Jenderal Cooredoe Peta pembangunan jalan pos Jalan Anyer-Panarukan yang jalurnya lebih dari 1000 km merupakan salah satu kebijakan yang terkenal dan bisa disaksikan hingga saat ini. Namun, pada nyatanya Jalan tersebut dibangun untuk kepentingan militer pemerintah kolonial, selain itu jalan tersebut dianggap penting untuk dibangun karena merupakan penghubung kota-kota penting di pulau Jawa yang merupakan penghasil berbagai tanaman ekspor. Jalan anyer-panarukan disebut juga dengan jalan pos, hal ini disebabkan karena disepanjang jalan tersebut dibangun pos-pos yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan informasi untuk mencegah serangan dari Inggris. Pembangunan jalur Anyer-Panarukan sebagian besar dilakukan oleh tenaga manusia, rakyat Indonesia dipaksa Belanda untuk membangun jalan, namun mereka tidak digaji bahkan tidak mendapatkan makanan yang layak. Akibatnya, ribuan penduduk meninggal entah karena kelaparan maupun penyakit yang diderita. Pengerahan penduduk untuk mengerjakan berbagai proyek Belanda inilah yang disebut kerja rodi atau kerja paksa. Selain itu penduduk juga dipaksa menjadi budak dan diperkerjakan di berbagai perusahaan ataupun perkebunan. 7
4.	6 Pengaruh sistem tanam paksa Teh, kopi dan kakao adalah komoditas utama tanaman yang diekspor oleh Indonesia, pada abad XX Belanda lebih menaikkan lagi ekspor tanaman tersebut, apalagi setelah Belanda menghadapi perang di Eropa yang menyebabkan Belanda mengalami kerugian yang besar. Di sisi lain Belanda juga menghadapi perlawanan dari Indonesia di berbagai daerah. Kebijakan tanam paksa ini sangat memberatkan bangsa Indonesia yang mana dalam praktiknya terdapat penekanan dan pemaksaan antara lain sebagai berikut: - Tanaman wajib harus ditanam hampir 1/3 bagian dari tanah yang dimiliki rakyat - Kelebihan dari hasil panen tanaman wajib tidak dibayarkan - Wajib kerja selama 66 hari, namun imbalannya tidak memadai - Tanah yang ditanami tanaman wajib tetap dikenakan pajak    Teh Kopi Kakao	Penambahan materi mengenai maksud dan pelopor adanya tanam paksa	6 Pengaruh sistem tanam paksa Sistem tanam paksa diterapkan pada tahun 1831-1867 oleh Jenderal Van Den Bosch. Nama lain dari Sistem tanam Paksa adalah Cultuurstelsel. Teh, kopi dan kakao adalah komoditas utama tanaman yang diekspor oleh Indonesia, pada abad XX Belanda lebih menaikkan lagi ekspor tanaman tersebut, apalagi setelah Belanda menghadapi perang di Eropa yang menyebabkan Belanda mengalami kerugian yang besar. Di sisi lain Belanda juga menghadapi perlawanan dari Indonesia di berbagai daerah.    Teh Kopi Kakao

Tabel 4. 24

Hasil Revisi dari Validator Ahli Media

No.	Sebelum revisi	Saran	Sesudah revisi
1.	 Prakata Alhamdulillah robbi Alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, dan karunianya, sehingga Booklet berjudul Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dapat diselesaikan. Buku ini merupakan salah satu media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Terima kasih saya sampaikan pada dosen pembimbing saya Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si, kepada validator materi Sharfina Nur Amalina, M.Pd, Dr. Saiful Amin M.Pd selaku validator ahli media, dan kepada Suswadi selaku validator ahli pembelajaran. Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam buku ini. Untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa, dan bagi semua pihak yang membutuhkan. Malang, maret 2024 penulis Nadiatul aulia	Penambahan warna lain	 Prakata Alhamdulillah robbi Alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, dan karunianya, sehingga Booklet berjudul Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dapat diselesaikan. Buku ini merupakan salah satu media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Terima kasih saya sampaikan pada dosen pembimbing sekaligus Validator ahli media saya, Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si, kepada validator ahli materi Sharfina Nur Amalina, M.Pd, dan kepada Suswadi, S.E selaku validator ahli pembelajaran. Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam buku ini. Untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa, dan bagi semua pihak yang membutuhkan. Malang, maret 2024 penulis Nadiatul aulia
2.	Masa penjajahan meninggalkan luka mendalam bagi rakyat Indonesia. Ditambah gempuran kolonialisme, rakyat Indonesia ditindas dengan cara dipaksa tunduk. Namun, tak gentar setelah menerima penderitaan baik kelaparan, kemiskinan, bahkan kematian akhirnya Indonesia melakukan pertempuran. Perintah apa yang harus dipatuhi bangsa Indonesia? Mengapa Bangsa Indonesia harus melakukan demikian? Apa yang membuat Indonesia akhirnya melakukan pertempuran? Temukan jawaban di booklet ini. 	Pengeditan gambar agar lebih HD	Masa penjajahan meninggalkan luka mendalam bagi rakyat Indonesia. Ditambah gempuran kolonialisme, rakyat Indonesia ditindas dengan cara dipaksa tunduk. Namun, tak gentar setelah menerima penderitaan baik kelaparan, kemiskinan, bahkan kematian akhirnya Indonesia melakukan pertempuran. Perintah apa yang harus dipatuhi bangsa Indonesia? Mengapa Bangsa Indonesia harus melakukan demikian? Apa yang membuat Indonesia akhirnya melakukan pertempuran? Temukan jawaban di booklet ini. 
3.	 Perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme Pada masa lalu, Indonesia hanya dianggap sebagai provinsi bagi bangsa Belanda, namun tidak diperlakukan sama dengan masyarakat Belanda di Eropa. Belanda hanya menguras kekayaan Indonesia untuk kemakmuran negerinya. Bagaimanakah reaksi masyarakat Indonesia? Tentu saja mereka melawan.	Perubahan desain dan ukuran font	 Perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme Pada masa lalu, Indonesia hanya dianggap sebagai provinsi bagi bangsa Belanda, namun tidak diperlakukan sama dengan masyarakat Belanda di Eropa. Belanda hanya menguras kekayaan Indonesia untuk kemakmuran negerinya. Bagaimanakah reaksi masyarakat Indonesia? Tentu saja mereka melawan.

Tabel 4. 25

Hasil Revisi dari Validator Ahli Pembelajaran

No.	Sebelum Revisi	Saran	Sesudah revisi
1.	1  Cengkeh merupakan penghasilan utama dari Maluku, merupakan tanaman ekspor yang sangat dibutuhkan oleh Eropa. VOC mencoba untuk menguasai perdagangan tersebut, bahkan VOC hanya memperbolehkan rakyat hanya menjual padanya. Pada awalnya Indonesia menerima kedatangan bangsa-bangsa barat, namun pada akhirnya hubungannya menjadi penguasaan atau penjajahan, bagaimana tidak VOC terus berusaha memperoleh kekuasaan lebih dari sekedar jual beli. Dalam artian tidak melakukan penguasaan pasar (monopoli) saja melainkan juga mulai merambah pada politik bahkan pemerintahan. VOC melakukan perjanjian dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia, rakyat hanya boleh menjual hasil bumi pada VOC. Mengapa akhirnya Kerajaan-kerajaan Indonesia menerima perjanjian tersebut? karena melakukan politik adu domba atau dikenal dengan <i>at impera</i>. Adu domba tersebut dilakukan pada antar kerajaan atau antar pemimpinnya. Belanda mengharapkan akan terjadi permusuhan antar bangsa Indonesia. Saat terjadi permusuhan Belanda akan mendukung salah satu kerajaan, dan setelah menang Belanda akan meminta balas jasa. 5	Penambahan materi didirikannya VOC	1  Tanaman cengkeh Dalam Subbab sebelumnya dijelaskan bahwa kedatangan Belanda di Indonesia adalah Cornelis de Houtman yang melakukan ekspedisi ke Indonesia, setelah melewati perjalanan akhirnya ia tiba pada 1596 di Selat Sunda. Kedatangannya, membuat ekspedisi ekspedisi lainnya menyusul. Dengan banyaknya pedagang dari Belanda, maka menimbulkan persaingan di antara mereka sendiri. Untuk mencegah persaingan yang tidak sehat maka didirikanlah VOC pada tahun 1602. Pada masa pemerintahan VOC, Cengkeh merupakan penghasilan utama dari Maluku, merupakan tanaman ekspor yang sangat dibutuhkan oleh Eropa. VOC mencoba untuk menguasai perdagangan tersebut, bahkan VOC hanya memperbolehkan rakyat hanya menjual padanya. Pada awalnya Indonesia menerima kedatangan bangsa-bangsa barat, namun pada akhirnya hubungannya menjadi penguasaan atau penjajahan, bagaimana tidak VOC terus berusaha memperoleh kekuasaan lebih dari sekedar jual beli. Dalam artian tidak melakukan penguasaan pasar (monopoli) saja melainkan juga mulai merambah pada politik bahkan pemerintahan. 5

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Mata Pelajaran IPS

Pengembangan media pembelajaran diawali dengan tahap analisis kebutuhan. Tahap Analisis dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Analisis awal-akhir

Untuk menemukan problem dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, maka diperlukan analisis awal-akhir. Adapun cara untuk mengidentifikasinya yaitu melalui telaah kebutuhan siswa, baik komunikasi dengan guru maupun siswa. Pada tanggal 2 oktober 2023, telah dilakukan wawancara yang hasilnya adalah Guru IPS menjelaskan bahwa media pembelajaran seringkali menggunakan LKS (lembar Kerja Siswa), Powerpoint, dan beberapa Model pembelajaran di luar ruangan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Adapun menggunakan power point yang harus menggunakan beantuan LCD, jarang sekali bisa direalisasikan karena kurangnya sarana prasarana. Guru Merasa bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang maksimal, terbukti dengan siswa yang cenderung merasa bosan dan bahkan mengantuk saat pelajaran. Sehingga, dengan permasalahan tersebut membuat persebaran nilai siswa tidak merata.

Dilihat dari analisis kebutuhan siswa mengenai media pembelajaran, khususnya materi sejarah siswa lebih menyukai media pembelajaran yang berwarna dan memiliki banyak gambar ilustrasi yang dapat membantu siswa memahami dengan mudah materi pembelajaran yang diajarkan. Di sisi lain mengingat sekolah tersebut berbasis pesantren dan memiliki aturan aturan terkait penggunaan alat elektronik,

pembuatan media booklet ini merupakan solusi untuk pembaruan media pembelajaran yang sesuai di sekolah tersebut. Peneliti kemudian memutuskan melakukan pengembangan media yang dapat menggairahkan semangat belajar siswa, sehingga hasil belajar nya meningkat.

2. Analisis Siswa

Analisis ini dilakukan bertujuan agar karakteristik siswa dapat diketahui dengan melakukan observasi dan wawancara yang dipaparkan dengan data berikut ini:

- a. Usia rata rata siswa adalah 14- 15 tahun, yang mana rentang usia tersebut termasuk pada fase operasional formal, yang mana mereka sudah mulai bisa berpikir abstrak serta menggunakan logika untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
- b. Buku Bacaan yang disukai siswa adalah buku yang memiliki warna dan disertai gambar-gambar yang menarik, terutama pada materi sejarah. Siswa mengungkapkan bahwa di lembar kerja siswa (LKS), terlalu banyak bacaan, namun gambar nya hanya sedikit, di sisi lain kertas yang digunakan adalah kertas buram sehingga gambar tidak terlihat jelas. Sehingga memilih Booklet untuk menjadi Media pembelajaran adalah pilihan yang tepat karena Booklet memiliki gambar dan warna-warna yang beragam, sehingga dapat menambah keinginan belajar siswa.

3. Analisis Konsep

Tahap ini dilakukan untuk melakukan identifikasi, memilih, kemudian menyusun topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Diperlukan materi yang berisi informasi yang benar dalam perencanaan pembuatan booklet sebagaimana firman Allah pada Q.S Al Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”⁶²

Topik yang dipilih pada media ini adalah materi kondisi Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Ringkasan materi dalam booklet dianggap cocok untuk dijadikan sumber belajar yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai.⁶³

4. Spesifikasi tujuan

Spesifikasi Tujuan ini dilakukan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) yang sesuai dengan Kurikulum 2013(k-13). Kondisi Indonesia pada masa penjajahan Belanda yang tertera pada KI dan KD 3.4 yang berisikan tentang menganalisis kondisi yang terjadi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan dan 4.4 Menyajikan Kondisi masyarakat pada masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

⁶² Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Untuk Wanita. hal 506

⁶³ Abdillah alfin Reza, “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Terintegrasi Nilai Islam Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMA Unggulan Nurul Islami Semarang” (Universitas Islam negeri walisongo Semarang, 2022).

Proses Desain diawali dengan Pemilihan Media dan daftar konten. Aplikasi Canva sebagai perangkat lunak dalam pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan isi daftar konten yang dipilih agar memberikan kemudahan pada siswa dalam proses belajar pada topik Kondisi Masyarakat Indonesia Pada masa penjajahan Belanda. Susunan struktur Booklet terdiri dari: 1) Judul (Cover depan), 2) Prakata, 3) Daftar isi, 4) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), 5) Materi, 6) Daftar Pustaka, 7) Riwayat Penulis, dan 8) Cover belakang. Setelah tahap desain terlewati, dalam proses perencanaan Booklet diperlukan Validasi kepada Ahli Materi, ahli media, dan juga ahli Pembelajaran.

Untuk mengetahui kelayakan isi dan bahasa dari produk, peneliti melakukan validasi produk kepada ahli materi. Hasil penilaian yang didapat adalah 95,5 % yang menunjukkan arti bahwa produk sangat layak. Saran dan perbaikan yang diberikan oleh ahli materi yakni mengenai penambahan materi, kemudian peneliti dapat melanjutkan proses penilaian kepada ahli Media.

Mengenai kelayakan kegrafikan peneliti memberikan format penilaian kepada ahli media. Hasil validasinya, memperoleh nilai 97 % yang menunjukkan arti bahwa produk termasuk kategori sangat layak. Ahli media memberikan masukan agar peneliti memberikan tambahan variasi warna, dan juga mengedit gambar sampul agar lebih HD. Setelah melakukan perbaikan, peneliti melanjutkan penilaian kepada ahli pembelajaran.

Aspek kelayakan isi, bahasa, dan juga kegrafisan adalah beberapa hal yang perlu dinilai oleh ahli pembelajaran. adapun hasilnya pada aspek media

mendapatkan 87,5%, dan aspek Materi 85%. Kedua aspek tersebut termasuk kategori sangat layak. Ahli pembelajaran memberikan masukan agar peneliti menambahkan beberapa materi yang kurang. Setelah melakukan perbaikan, produk kemudian dibagikan kepada siswa.

B. Implementasi Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Mata Pelajaran IPS

Pada tahap ini dilakukan pendistribusian booklet yang telah dikembangkan kepada siswa sebagai subjek penelitian untuk dilakukan uji coba. Sebelum produk dibagikan, terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa. Setelah itu siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen diberikan Booklet lalu kemudian mereka mempelajarinya, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas VIII A masih tetap menggunakan cara lama yaitu menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Penggunaan media dan penyampaian materi berlangsung pada 2 kali pertemuan. Setelah materi tuntas, dilanjutkan dengan pemberian Post-test pada pertemuan 3 baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Di-sisi lain, untuk kelas eksperimen diberikan angket respon siswa terkait pengembangan booklet yang telah dipelajari untuk mengetahui kemenarikan dari media tersebut, dan diperoleh nilai 85,5 % yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Ibn Abd al Rahman al Samiraa'I, sebagaimana dikutip oleh Yasmaruddin dan Zulfa Komala, ditemukan bahwa pengetahuan dicapai dengan indra penglihatan mencapai 75%, 13% diperoleh dari indera pendengaran, dan sisanya diperoleh dari indera lain entah

sentuhan, penciuman, pengecapan atau lainnya. Jika lingkungan belajar dilengkapi dengan gambar-gambar, memberikan dampak lebih kuat dan lebih mendalam 3 kali dibandingkan dengan hanya melalui kata-kata. tetapi jika keduanya dipadukan kata-kata dan gambar maka akan lebih kuat lagi.⁶⁴ Sebagaimana juga dijelaskan pada Q.S. An-Nahl ayat 78 mengenai pentingnya penglihatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”⁶⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menganugrahkan mata sebagai penglihatan yang patut disyukuri. Penglihatan memungkinkan manusia untuk mengamatai dan mempelajari hal disekitarnya, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Booklet yang dikembangkan yang memadukan antara kata-kata dan juga gambar, sehingga siswa memberikan respon ketertarikan kepada media booklet. Ketertarikan media pembelajaran yang belum pernah dipakai, pasti akan mengalihkan perhatian siswa sehingga akan mempengaruhi motivasi belajarnya,

⁶⁴ Komala Dewi Zulfa, “Pemilihan Media Pembelajaran Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Jurnal Pendidikan YPAIR* 1, no. 2 (2023): 54–62.

⁶⁵ *Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Untuk Wanita*. hal 275

kemudian berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Pengalaman baru yang berbeda pasti akan memberikan kesan terhadap media yang pertama kali digunakan.

Peneliti merujuk pada penelitian yang terdahulu oleh Dewi Septiana yang melakukan implementasi produk booklet sebagai media pembelajaran pada kelas X SMA/MA yang berjumlah 10 siswa. Menperlihatkan bahwa hasil respon siswa memperoleh data 93,8 % yang dapat disimpulkan bahwa booklet termasuk dalam kategori efektif, sehingga dapat membantu proses pembelajaran Biologi.⁶⁶

C. Evaluasi Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Mata Pelajaran IPS

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar secara kognitif atau pengetahuan dari siswa, setelah mempelajari materi menggunakan media Booklet. Evaluasi tidak didapat secara mudah, melainkan harus ada tindakan input maupun output guna mengukur perubahan pengetahuan siswa. Kenyataan ketika proses penyampaian informasi akan mempengaruhi hasil evaluasi. Efektivitas media pembelajaran akan diketahui setelah peneliti melakukan evaluasi media pembelajaran Booklet dengan menganalisis nilai post test siswa.

Dalam hadits nabi konsep evaluasi pendidikan erat kaitannya dengan pengawasan kerja dan kesatuan diantara setiap subjek pendidikan. Pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik jika setiap komponen tidak terjalin dengan baik. Salah satunya pada hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى
(صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ) رواه مسلم

⁶⁶ Zulfa, "Pemilihan Media Pembelajaran Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar."

Terjemahnya

Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak memandang dan menilai dari tubuh dan gambarmu (kuantitas), akan tetapi Allah memandang dan menilai dari hati dan amalmu” (H.R. Muslim).⁶⁷

Makna dari hadis diatas menerangkan bahwa Evaluasi merupakan penilaian dari sebuah aktifitas termasuk pendidikan, evaluasi dapat dilakukan ketika aktifitas itu berproses dan aktifitas itu berakhir, dengan adanya evaluasi atau penilaian semua kegiatan termasuk kegiatan pendidikan akan terkontrol, terukur dan teramati, dan ketika sudah diketahui hasilnya maka kegiatan akan ditingkatkan, kekurangan akan diperbaiki dan ditambah, dan disempurnakan untuk kegiatan selanjutnya.

Hasil dari penggunaan media pembelajaran Booklet setelah peneliti melakukan evaluasi yakni kelas VIII B jumlah rata rata nya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu kelas VIII A. Berikut adalah tabel hasil perbandingan 2 kelas tersebut:

Tabel 5. 1

Perbandingan nilai post test kelas VIII B dan VIII A

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Eksperimen	15	75	100	86,6
Kontrol	15	55	95	74,3

Pada tabel 5.1 diatas, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 74,3 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 86,6, terdapat perbedaan 12,3 poin dari evaluasi tingkat pemahaman siswa yang menggunakan media pembelajaran booklet dan tidak. Selain itu berdasarkan uji Independent sample T test, diperoleh nilai T hitung 3,031 yang melebihi T hitung yaitu 1,701 dan signifikansi (sig) (2 tailed) adalah $0,005 < 0,05$. Melalui ini, dapat terlihat

⁶⁷ Muslim, Syarkh Shahil Muslim, no.2546

bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata post test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. dapat dikonfirmasi bahwa, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak ini berarti bahwa booklet dalam media pembelajaran, efektif dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan uraian dan hasil dari media pembelajaran Booklet mengenai materi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Belanda, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Booklet berhasil membuat peningkatan pada hasil belajar siswa. Pemanfaatan media Booklet memberikan hasil yang sangat memuaskan. Jadi, penggunaan booklet ini terbukti efektif dan pantas digunakan dalam pembelajaran mengenai Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Belanda untuk Kelas VIII di MTs KH. M said Kedungkandang Malang,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pemaparan hasil dan pembahasan mengenai pengembangan media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa di MTs. KH. M Said Kedungkandang Malang, dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pengembangan booklet diawali dengan analisis kebutuhan siswa. Kemudian peneliti melakukan design dengan menggunakan aplikasi Canva, dan membuat format isi Booklet. Kemudian dilakukan penilaian oleh validator yang mendapatkan hasil sebagai berikut:
a) Penilaian oleh ahli materi mendapatkan hasil 95 % termasuk dalam kategori sangat layak, b) Penilaian oleh ahli media termasuk dalam kategori sangat layak karena mendapatkan hasil 97 %) Penilaian oleh ahli pembelajaran termasuk dalam kategori sangat layak karena mendapatkan akumulasi 86,25 % Hasil penilaian ketiga validator dapat disimpulkan bahwa booklet sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPS.
2. Implementasi Booklet diberikan kepada kelas VIII B yang terdiri dari 15 anak sebagai kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol yaitu kelas VIII A tetap menggunakan LKS (lembar Kerja Siswa). Kemudian kelas eksperimen diberikan angket respon siswa yang menunjukkan hasil sebesar 85, 5 % yang artinya dalam proses pembelajaran booklet sangat layak diaplikasikan.

3. Terlihat dari hasil evaluasi pengembangan Booklet bahwa kelas eksperimen mendapatkan rata rata lebih tinggi 12,3 poin. Sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadikan Booklet sebagai ikhtiar untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS bagi lembaga pendidikan khususnya MTs KH. M said

2. Bagi Guru

Diharapkan Booklet dapat menjadi referensi untuk dimanfaatkan menjadi Media Pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan booklet bisa digunakan sebagai media pembelajaran baik oleh perorangan maupun kelompok.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat meluaskan pengetahuan pembaca, terutama di bidang pendidikan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan ada pengembangan dan penelitian lanjutan mengenai media pembelajaran booklet agar memungkinkan terjadi pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Cahyadi. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*. Serang, 2019.
- Askhari, syaiful. “Nilai-Nilai Dalam Qur’an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran,” 2019.
- Astri, Artika. “Pengembangan Media Booklet Untuk Siswa Kelas IV Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Sekolah Dasar.” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- Cecep, Kustandi, and Darmawan Daddy. *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Satu. Jakarta, 2020.
- Firza, and Elfa Michellia Karima. “Penilaian Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Penerapan Sistem Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional.” *Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 3–5. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>.
- Hardoyo, sidik nur ahmad, Fahmi Fauzi, Umami Khairat, Annajmi, and Akbar Zulfitrach. *Media Pembelajaran Suatu Pengantar Sarana Pendidikan*. Mega Press Nusantara, 2023.
- Hari, Rayanto yudi, and Sugianti. *PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL ADDIE DAN R2D2: TEORI & PRAKTEK*, 2020.
- Jufri, Abdul Kadir al. *Terjemah Ta’lim Muta’allim*. Surabaya, 2009.
- Kasihani, Zebua, and Mendrofa Netti Kariani. “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Berbasis Contextual Teasching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMP Negeri 1 Sirombu.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 6, no. 1 (2023): 767–780.
- magdalena ina, Roshita, Pratiwi Srri, Pratiwi Alfiana, Damayanti annisa putri. “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di SD Negeri 09 Kamal Pagi.” *PENSA: jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3 (2021): 334–346.
- Marwan bin Musa. *Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan Jilid 2*, n.d.
- Nafi’ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Auladuna* (n.d.): 3–4.
- Nofri, Ari Eka, Suyanti, and Kartika Maya. *Pendidikan IPS*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022.

- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. *Media Pembelajaran. Badan Penerbit UNM*. Makassar, 2022.
- Putri, Dewanti sandra. "Pengembangan Booklet Sejarah Materi Kerajaan Islam Di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Alternatif Bagi Siswa Kelas X XMA N 2 Tegal." Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Ramli, M. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021): 130–154.
- Reza, Abdillah alfin. "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Terintegrasi Nilai Islam Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMA Unggulan Nurul Islami Semarang." Universitas Islam negeri walisongo Semarang, 2022.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta, 2015.
- Rina, Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 10.
- Riyan Rizaldi, Dedi, and Ziadatul Fatimah. "Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Curriculum and Instruction* 15, no. 1 (2022): 260–271.
- Son, Aloisius Loka. "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Maslaah Matematis: Analisis Realibilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Neda Butir Soal." *Gema Wiralodra* 1 (2019): 41–52.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.
- Sunarti, Rahman. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," no. November (2021): 289–302.
- Supardi, and Dkk. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2021.
- Suratno. "The Relevance of The Kurikulum Merdeka Between Solutions And Ambition." *Novateur Publication India* (n.d.): 21–24.
- Yulia, Siska. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Garudawacha, 2021.
- Zainal, Abidin, and . "Wawasan Hadits Tentang Alat Dan Media Pendidikan." *Ansiru PAI* 2, no. 33 (2018): 107–120.

Zebua, Yudika Rahmawani, and Lestari Waruwu. "Pengembangan Booklet Pada Materi Merangkum Buku Fiksi Kelas VII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 880–887.

Zulfa, Komala Dewi. "Pemilihan Media Pembelajaran Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan YPAIR* 1, no. 2 (2023): 54–62.

Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Untuk Wanita. Penerbit JABAL, 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs KH.M Said Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VIII B / 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 JP (@40 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis pengaruh monopoli perdagangan, kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, sistem tanam paksa pada masa penjajahan dengan tepat.
- Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat

Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar
• Metode ; Cooperative Learning (Snowball Throwing)
• Media ; Papan Tulis, Spidol, booklet
• Sumber belajar: Buku, LKS, dan internet

Pendahuluan (10 Menit)
1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (60 menit)
langkah-langkah Cooperative Learning model Snowball Throwing:

1. Guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 2. Menyajikan materi *Kondisi masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan* sebagai pengantar
 - c. Siswa berdiskusi tentang materi yang dijelaskan guru.
- Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan guru dan didiskusikan dengan teman sekelompok
- d. Kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain
 - e. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberi kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis di dalam kertas berbentuk bola tersebut
 - f. Secara bergantian siswa membacakan pertanyaan dan jawabannya
 - g. Evaluasi

Penutup (10 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

. **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

1. Penilaian Sikap: Jurnal Penilaian Sikap (observasi)
2. Penilaian Pengetahuan: Uraian
3. Penilaian Keterampilan: Kinerja kelompok

Malang , Maret 2023

Mahasiswa

Nadifatul Aulia Wafanda F

NIM.200102110057

Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTs KH. M Said Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VIII A/ 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 JP (@40 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

- Menganalisis pengaruh monopoli perdagangan, kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, sistem tanam paksa pada masa penjajahan dengan tepat.
- Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat

Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar
• Metode ; Ceramah
• Media ; Papan Tulis , spidol
• Sumber belajar: Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)
1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta

mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Kondisi Masyarakat Indonesia Pada masa penjajahan</i>	
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberikan tulisan terkait materi <i>Kondisi Masyarakat Indonesia Pada masa penjajahan</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kondisi Masyarakat Indonesia Pada masa penjajahan</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kondisi Masyarakat Indonesia Pada masa penjajahan</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kondisi Masyarakat Indonesia Pada masa penjajahan</i> Peserta didik kemudian diberi

	kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (10 Menit)	
• Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.	

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap: Jurnal (observasi)
2. Penilaian kognitif (Pengetahuan): Pilihan ganda

Malang, Maret 2024

Mahasiswa

Nadifatul Aulia wafanda F

NIM.200102110057

Lampiran 3 Soal Validasi

Pilih salah satu Jawaban yang menurut anda paling benar!

1. Pernyataan berikut yang menggambarkan politik monopoli perdagangan VOC adalah
 - a. VOC tidak dapat menentukan sendiri harga beli hasil bumi rakyat
 - b. Rakyat tidak diperbolehkan menjual hasil bumi selain kepada VOC
 - c. Rakyat diberikan kebebasan menjual hasil bumi kepada siapapun
 - d. Pedagang-pedagang lain diperbolehkan membeli hasil bumi
2. Dampak monopoli perdagangan dan adu domba VOC terhadap rakyat Indonesia adalah
 - a. Perekonomian semakin membaik setelah VOC melakukan monopoli dagang
 - b. Timbul rasa kecewa, benci, dan perlawanan diberbagai daerah
 - c. Pedagang Pribumi dapat menjual hasil bumi dengan harga mahal kepada VOC
 - d. Raja-raja mendukung pelaksanaan monopoli perdagangan oleh VOC
3. Tanggal berapakah VOC dibubarkan
 - a. 1 Januari 1800
 - b. 13 Desember 1799
 - c. 8 November 1618
 - d. 22 Agustus 1628
4. Tujuan dari dibuatnya jalan anyer-panarukan adalah sebagai berikut kecuali
 - a. Untuk kepentingan militer pemerintah kolonial
 - b. Penghubung kota-kota penting di pulau Jawa
 - c. Memudahkan rakyat dalam bekerja
 - d. Mempercepat proses distribusi barang dan jasa untuk kepentingan kolonial Belanda
5. Bagaimana pengaruh pelaksanaan kerja paksa bagi bangsa Indonesia saat itu?
 - a. Rakyat memiliki pekerjaan yang layak
 - b. Kemiskinan dan kelaparan berkurang drastis
 - c. Banyak rakyat yang meninggal dunia
 - d. Perekonomian rakyat semakin membaik
6. Nama lain sistem sewa tanah yang diterapkan Gubernur Thomas Stamford Raffles adalah ...
 - a. landrent System
 - b. Island System
 - c. Cultuur Stelsel
 - d. Landing System
7. Pernyataan yang benar terkait ketentuan dalam sistem sewa tanah pada masa Raffles adalah sebagai berikut kecuali
 - a. Kondisi tanah mempengaruhi harga sewa tanah
 - b. Penyewaan tanah harus dibayar secara tunai
 - c. Bagi rakyat yang tidak memiliki tanah maka tidak dikenakan pajak
 - d. Petani tetap menyewa tanah meskipun dia pemilik tanahnya
8. "Menurut ketentuan, tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat. Namun kenyataannya, selalu lebih bahkan sampai 1/2 bagian dari tanah yang dimiliki rakyat." Hal ini menyebabkan ...
 - a. Rakyat Indonesia kekurangan bahan pangan karena tidak menanam tanaman pangan
 - b. Rakyat Indonesia bisa memenuhi kebutuhan kopi dan tembakau
 - c. Rakyat Indonesia menjadi lebih makmur karena produksi tanaman ekspor meningkat
 - d. Rakyat Indonesia bekerja lebih lama di lahan-lahan pertanian yang mereka miliki
9.
 - 1) Baron Van Hoevel
 - 2) Eduard Douwes dekker
 - 3) Dirk Jan Struik
 - 4) Ernest Eduard Douwes Dekker
 Berdasarkan nama-nama tokoh diatas, yang menentang adanya tanam paksa adalah
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4

10. Latar belakang Sultan Baabullah mengusir portugis dari Maluku adalah

- Terbunuhnya Sultan hairun dalam perundingan dengan portugis
- Portugis mengadu domba Kerajaan Ternate dan Tidore
- Portugis menembaki jung-jung (perahu) dari Band ke Tidore
- Portugis menghalang-halangi perdagangan Banda dengan Tidore

11. Perlawanan rakyat maluku terhadap portugis pada tahun 1565 dipimpin oleh

- Sultan Baabullah
- Sultan Nuku
- sultan Muhammad
- Sultan hairun

12. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), armada Aceh telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di ...

- Sabah
- Malaka
- Maluku
- Siam

13. Perhatikan beberapa hal berikut !

- Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar;
- Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makassar;
- Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya berupa daerah di luar Makassar;
- Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone.

Hal-hal di atas merupakan isi dari perjanjian

- Kalijati
- Salatiga
- Giyanti
- Bongaya

14. Perhatikan nama-nama berikut ini

- Sultan Iskandar Muda
- Sultan Hasanudin
- Sultan Baabullah
- Sultan Agung

Berdasarkan nama tokoh diatas, yang berasal dari kerajaan makassar dan Mataram adalah

- 1 dan 2
- 1 dan 3
- 2 dan 4
- 3 dan 4

15. Penyebab kegagalan Mataram yang dipimpin Sultan Agung ketika menyerang VOC dan Batavia adalah ...

- Karena terjadinya bencana alam dan persenjataan Belanda jauh lebih modern
- Karena kurangnya semangat juang dari prajurit Mataram dan persenjataan Belanda jauh lebih modern
- Karena Belanda mempunyai benteng yang kuat dan persenjataan Belanda jauh lebih modern
- Karena kurangnya perbekalan dan persenjataan Belanda jauh lebih modern

16. Serangan Mataram terhadap VOC di Batavia dilakukan pada tahun 1628 dipimpin oleh

- Kyai Adipati Juminah
- Kyai Adipati Puger
- Tumenggung Baurekso
- Kyai Adipati Purbaya

17. Pernyataan tidak benar berkaitan dengan serangan Mataram ke VOC di Batavia adalah

- Faktor persenjataan, kurangnya perbekalan, dan strategi adalah penyebab kekalahan serangan Mataram
- Persiapan penyerangan kedua dilakukan slaah satunya dengan menambahkan gudang-gudang dan lumbung persediaan makanan
- Penyerangan Mataram Ke VOC baik serangan pertama maupun kedua mengalami kegagalan
- Baik penyerangan pertama maupun kedua Mataram ke VOC tidak kurang dari 100 prajurit Mataram gugur di medan pertempuran

18. Perhatikan gambar di bawah ini !



Siapakah nama pahlawan di atas ?

- a. Christina Martha Tiahahu
- b. Maria Walanda Maramis
- c. Cut Nyak Meutia
- d. Rohana Kudus

19. Perlawanan Rakyat Ambon di Saparua terhadap Belanda pada tahun 1817 dipimpin oleh

- a. Thomas Matulesi
- b. Sultan Hasanudin
- c. Paulus Tiahahu
- d. Arung Palaka

20. Belanda menggunakan Siasat benteng Stelsel dalam mengalahkan perlawanan dari

- a. Pangeran Diponegoro
- b. Thomas Matulesi
- c. tuanku Imam Bonjol
- d. Sisingamaraja XII

21. Perang paderi diawali dengan perpecahan di kalangan rakyat Indonesia, yaitu

- a. Munculnya gerakan wahabi di Sumatra Barat
- b. Dukungan pemerintah kolonial terhadap kaum adat
- c. Konflik antara kaum paderi dan kaum adat
- d. Konflik antar kaum wahabi

22. Sebab khusus terjadinya perlawanan Pangeran Diponegoro

- a. Hak-hak istimewa bangsawan kerajaan dibatasi
- b. Diberlakukannya hak tawan karang
- c. Belanda memasang patok-patok pembuatan jalan melalui makam leluhur diponegoro secara sepihak

d. Belanda membawa pengaruh budaya asing yang negatif bagi kehidupan pribumi

23. Perang Diponegoro berlangsung antara tahun.....

- a. 1815-1820
- b. 1826- 1835
- c. 1825- 1830
- d. 1800- 1820

24. Taktik yang digunakan Belanda dalam menghadapi pihak Indonesia dalam perang Diponegoro.....

- a. Devide at impera
- b. Taktik marsose
- c. Benteng stelsel
- d. Cuultur stelsel

25. Traktat yang menyebutkan penyerahan Sri Langka oleh Belanda dan hak Belanda atas Aceh sehingga menjadi dasar Belanda menyerang Aceh adalah

- a. Traktat Sri langka
- b. Traktat London
- c. Traktat Aceh
- d. Traktat Belanda

26. Jenderal Belanda terbunuh pada pertempuran di depan Masjid Baiturrahman, Banda Aceh adalah

- a. Jenderal Van den Bosch
- b. Jenderal Kohler
- c. Jenderal De Kock
- d. jenderal de jonge

27. Salah satu faktor perlawanan sisingamaraja XII melawan Belanda adalah adanya kekhawatiran mengenai.....

- a. Kegiatan zending protestan yang akan mengurangi pengaruhnya
- b. Pemberlakuan sistem pajak baru
- c. Penyatuan daerah tapanuli utara dan Aceh
- d. Rencana pengangkatan sisingamaraja XII sebagai raja

28. Perlawanan rakyat Sumatra Utara terhadap Belanda sebelum masa pergerakan nasional dipimpin oleh
- a. Sisingamaraja
 - b. Tengko Amir Hamzah
 - c. Adamm Malik
 - d. Djamin Ginting

Nama:

Kelas:

TTD

29. Latar belakang terjadinya perang banjar adalah
- a. Monopoli Belanda
 - b. Belanda ikut campur dalam warisan tahta kerajaan
 - c. konflik patok makam leluhur
 - d. Belanda bertekad menyebarkan agama kristen

30. Di daerah manakah terjadinya perang Banjar?
- a. Jawa Timur
 - b. Kalimantan Selatan
 - c. Jawa barat
 - d. kalimantan Barat

31. Latar belakang penyebab pecahnya perang di Bali Pada Tahun 1846 antara Belanda dengan Sasaran utama kerajaan Buleleng adalah
- a. Penolakan rakyat akan kedatangan Belanda
 - b. Sikap Belanda yang sewenang wenang
 - c. Protes Belanda akan Hak tawan Karang
 - d. Penderitaan rakyat akibat Kolonial Belanda

32. Perang antara Belanda dengan kerajaan Bululeleng dikenal dengan sebutan
- a. Puputan Kusamba
 - b. Puputan Marganara
 - c. Puputan Jagaraga
 - d. Puputan Badung

Lampiran 4 Soal Pre-Test dan Post Test

SOAL PRE-TEST

NAMA:

KELAS:

Berilah Tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda paling benar!

1. Pernyataan berikut yang menggambarkan politik monopoli perdagangan VOC adalah
 - a. VOC tidak dapat menentukan sendiri harga beli hasil bumi rakyat
 - b. Rakyat tidak diperbolehkan menjual hasil bumi selain kepada VOC
 - c. Rakyat diberikan kebebasan menjual hasil bumi kepada siapapun
 - d. Pedagang-pedagang lain diperbolehkan membeli hasil bumi
2. Dampak monopoli perdagangan dan adu domba VOC terhadap rakyat Indonesia adalah
 - a. Perekonomian semakin membaik setelah VOC melakukan monopoli dagang
 - b. Timbul rasa kecewa, benci, dan perlawanan diberbagai daerah
 - c. Pedagang Pribumi dapat menjual hasil bumi dengan harga mahal kepada VOC
 - d. Raja-raja mendukung pelaksanaan monopoli perdagangan oleh VOC
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan kerja paksa bagi bangsa Indonesia saat itu?
 - a. Rakyat memiliki pekerjaan yang layak
 - b. Kemiskinan dan kelaparan berkurang drastis
 - c. Banyak rakyat yang meninggal dunia
 - d. Perekonomian rakyat semakin membaik
4. Nama lain sistem sewa tanah yang diterapkan Gubernur Thomas Stamford Raffles adalah ...
 - a. landrent System
 - b. Island System
 - c. Cultuur Stelsel
 - d. Landing System
5. "Menurut ketentuan, tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat. Namun kenyataannya selalu lebih bahkan sampai 1/2 bagian dari tanah yang dimiliki rakyat." Hal ini menyebabkan ...
 - a. Rakyat Indonesia kekurangan bahan pangan karena tidak menanam tanaman pangan
 - b. Rakyat Indonesia bisa memenuhi kebutuhan kopi dan tembakau
 - c. Rakyat Indonesia menjadi lebih makmur karena produksi tanaman ekspor meningkat
 - d. Rakyat Indonesia bekerja lebih lama di lahan-lahan pertanian yang mereka miliki
6. Latar belakang Sultan Baabullah mengusir Portugis dari Maluku adalah
 - a. Terbunuhnya Sultan Hairun dalam perundingan dengan Portugis
 - b. Portugis mengadu domba Kerajaan Ternate dan Tidore
 - c. Portugis menembaki jung-jung (perahu) dari Banda ke Tidore
 - d. Portugis menghalang-halangi perdagangan Banda dengan Tidore
7. Perlawanan rakyat Maluku terhadap Portugis pada tahun 1565 dipimpin oleh
 - a. Sultan Baabullah
 - b. Sultan Nuku
 - c. Sultan Muhammad
 - d. Sultan Hairun
8. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), armada Aceh telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di ...
 - a. Sabah
 - b. Malaka
 - c. Maluku
 - d. Siam
9. Perhatikan beberapa hal berikut !
 - Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar;
 - Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makassar;
 - Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya berupa daerah di luar Makassar;
 - Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone.
 Hal-hal di atas merupakan isi dari perjanjian ...
 - a. Kalijati
 - b. Salatiga
 - c. Giyanti
 - d. Bongaya
10. Perhatikan nama-nama berikut ini
 1. Sultan Iskandar Muda
 2. Sultan Hasanudin
 3. Sultan Baabullah
 4. Sultan Agung

Berdasarkan nama tokoh diatas, yang berasal dari kerajaan makassar dan Mataram adalah

- a. 1 dan 2 c. 2 dan 4
- b. 1 dan 3 d. 3 dan 4

11. Penyebab kegagalan Mataram yang dipimpin Sultan Agung ketika menyerang VOC dan Batavia adalah ...

- a. Karena terjadinya bencana alam dan persenjataan Belanda jauh lebih modern
- b. Karena kurangnya semangat juang dari prajurit Mataram dan persenjataan Belanda jauh lebih modern
- c. Karena Belanda mempunyai benteng yang kuat dan persenjataan Belanda jauh lebih modern
- d. Karena kurangnya perbekalan dan persenjataan Belanda jauh lebih modern

12. Serangan Mataram terhadap VOC di Batavia dilakukan pada tahun 1628 dipimpin oleh

- a. Kyai Adipati Juminah
- b. Kyai Adipati Puger
- c. Tumenggung Baurekso
- d. Kyai Adipati Purbaya

13. Perhatikan gambar di bawah ini!



Siapakah nama pahlawan di atas ?

- a. Christina Martha Tiahahu
- b. Maria Walanda Maramis
- c. Cut Nyak Meutia
- d. Rohana Kudus

14. Belanda menggunakan Siasat benteng Stelsel dalam mengalahkan perlawanan dari

- a. Pangeran Diponegoro
- b. Thomas Matulesi
- c. tuanku Imam Bonjol
- d. Sisingamaraja XII

15. Perang paderi diawali dengan perpecahan di kalangan rakyat Indonesia, yaitu

- a. Munculnya gerakan wahabi di Sumatra Barat
- b. Dukungan pemerintah kolonial terhadap kaum adat
- c. Konflik antara kaum paderi dan kaum adat
- d. Konflik antar kaum wahabi

16. Perang Diponegoro berlangsung antara tahun.....

- a. 1815-1820 c. 1825- 1830
- b. 1826- 1835 d. 1800-1820

17. Jenderal Belanda terbunuh pada pertempuran di depan Masjid Baiturrahman, Banda Aceh adalah

- a. Jenderal Van den Bosch
- b. Jenderal Kohler
- c. Jenderal De Kock
- d. jenderal de jonge

18. Perlawanan rakyat Sumatra Utara terhadap Belanda sebelum masa pergerakan nasional dipimpin oleh

- a. Sisingamaraja
- b. Tengko Amir Hamzah
- c. Adamm Malik
- d. Djamin Ginting

19. Di daerah manakah terjadinya perang Banjar?

- a. Jawa Timur
- b. Kalimantan Selatan
- c. Jawa barat
- d. kalimantan Barat

20. Perang antara Belanda dengan kerajaan Bululeleng dikenal dengan sebutan

- a. Puputan Kusamba c. Puputan Jagaraga
- b. Puputan Marganara d. Puputan Badung

Lampiran 5 Instrumen Validasi Ahli Materi

ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI

“Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di MTs KH. M Sa'id Kedungkandang Malang”

Nama Validator : Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP : 199403192019032026

Petunjuk pengisian Angket!

1. Sebelum Bapak/ Ibu mengisi angket dimohon untuk membaca dan meahami isi media pembelajaran Booklet yang berjudul” Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan”
2. Isilah pada salah satu opsi yang sesuai keadaan sebenarnya pada media Booklet yang dianggap paling tepat dengan tanda (√)
3. Keterangan jawaban pada angket
 - 1 = Sangat Kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Baik
 - 4 = Sangat Baik

Indikator penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi				✓
	2. Keluasan materi				✓
	3. Kedalaman materi			✓	
B. Keakuratan materi	4. Keakuratan Konsep dan definisi				✓
	5. keakuratan data dan fakta				✓
	6. keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi				✓
	7. keakuratan istilah			✓	
C. Mendorong Keingintahuan	8. Mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis				✓
	9. Menciptakan kemampuan bertanya				✓
	10. Memancing kreativitas dan daya imajinasi tentang peristiwa bersejarah dengan berlandaskan pada fakta sejarah				✓
					✓
D. Tingkat keterbacaan	11. Pemilihan kata				✓
	12. Penggunaan ejaan				✓
E. Penilaian Bahasa	13. Lugas				✓
	14. Komunikatif				✓
	15. interaktif				✓
	16. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa			✓	

17. Keruntutan dan keterpaduan berpikir				✓
Jumlah				

Kritik dan saran

layak digunakan dengan revisi

Malang, 15 Maret 2024



Sharfina Nur Amalina, M.Pd
199403192019032026

Lampiran 6 Instrumen Validasi Ahli Media

ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA

"Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di MTs KH. M Sa'id Kedungkandang Malang"

Nama Validator : Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M, Si
NIP : 197312122006042001

Petunjuk pengisian Angket!

1. Sebelum Bapak/ Ibu mengisi angket dimohon untuk membaca dan meahami isi media pembelajaran Booklet yang berjudul " Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan"
2. Materi Menggunakan KD:
3. Isilah pada salah satu opsi yang sesuai keadaan sebenarnya pada media Booklet yang dianggap paling tepat dengan tanda (√)
4. Keterangan jawaban pada angket
 - 1 = sangat kurang baik
 - 2 = kurang baik
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. ukuran Booklet	1. Kesesuaian ukuran Booklet dengan Standar ISO				✓
	2. Kesesuaian Ukuran dengan materi Booklet				✓
B. Desain sampul Booklet	3. Penampilan Unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara hamronis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten				✓
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi				✓
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah untuk dibaca				✓
	a. Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran booklet, nama pengarang				
	b. Warna judul Booklet kontras dengan warna latar belakang				✓
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf				✓
	7. Ilustrasi sampul modul				

	a. Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek				✓
	b. Bentuk, warna, Ukuran, proporsi sesuai realita				✓
	8. Konsistensi tata letak				
	a. Penempatan unsur tata letak				✓
	b. Pemisahan antar teks dan ilustrasi sesuai				✓
	10. Unsur tata letak lengkap				
	a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman				✓
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar				✓
	11. Tata letak mempercepat halaman				
	a. Penempatan Hiasan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman				✓
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman				✓
	12. Tipografi isi booklet sederhana				
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				✓
	b. Menggunakan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan				✓
	c. Lebar susunan teks normal				✓
	d. Spasi antar baris susunan teks normal				✓
	e. Spasi antar huruf normal				✓
	13. Tipografi isi booklet memudahkan pemahaman				
	a. Jengjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional				✓
	b. Tanda potongan kata				✓
	14. Ilustrasi isi				
	a. Mampu mengungkap makna/ arti projek				✓
	b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan				✓
	c. Kreatif dan dinamis				✓
	Total				

Kritik dan Saran

font : besarkan font , warna hitam

Malang, Maret 2024



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M. Si

197312122006042001

Lampiran 7 Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

ANGKET PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN

"Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di MTs KH. M Sa'id Kedungkandang Malang"

Nama Validator : Suswadi, S.E
NIP :

Petunjuk pengisian Angket!

1. Sebelum Bapak/Ibu mengisi angket dimohon untuk membaca dan meahami isi media pembelajaran Booklet yang berjudul " Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan"
2. Isilah pada salah satu opsi yang sesuai keadaan sebenarnya pada media Booklet yang dianggap paling tepat dengan tanda (✓)
3. Keterangan jawaban pada angket
1 = sangat kurang baik
2 = kurang baik
3 = cukup baik
4 = baik

ASPEK KELAYAKAN MATERI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi			✓	
	2. Keluasan materi				✓
	3. Kedalaman materi			✓	
B. Keakuratan materi	4. Keakuratan Konsep dan definisi			✓	
	5. keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi				✓
C. Mendorong Keingintahuan	6. Mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis				✓
	7. Memancing kreativitas dan daya imajinasi tentang peristiwa bersejarah dengan berlandaskan pada fakta sejarah				✓
d. Tingkat keterbacaan	8. Pemilihan kata			✓	
E. Penilaian bahasa	9. Komunikatif			✓	
	10. Interaktif			✓	
Total					

ASPEK KELAYAKAN MEDIA

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. ukuran Booklet	1. Kesesuaian Ukuran dengan materi Booklet			✓	
B. Desain sampul Booklet	2. Penampilan Unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung secara hamronis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten			✓	
	3. Ukuran huruf judul booklet lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran booklet, nama pengarang				✓
	4. Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek				✓
	5. Bentuk, warna, Ukuran, proporsi sesuai realita			✓	
	6. Penempatan Hiasan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman			✓	
c. Desain isi Booklet	7. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman			✓	
	8. Menggunakan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan				✓
	9. Bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan				✓
	10. Kreatif dan dinamis				✓
Total					

Kritik dan saran

- di halaman 3 perlu di cantumkan tahun berdirinya VOC
- di halaman 6 perlu ada narasi inti tanam paksa yaitu : $\frac{1}{5}$ dari tanah Petani wajib di tanami komoditas ekspor (di letakkan di poin e.)

Malang, 21 Maret 2024



Suswadi, S.E

Lampiran 8 Instrumen Validasi Soal

ANGKET PENILAIAN VALIDATOR

"Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di MTs KH. M Sa'id Kedungkandang Malang"

Nama Validator : Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP : 199403192019032026

Petunjuk Pengisian!

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator ahli materi (soal tes hasil belajar).
2. Lembar penilaian ini terdiri dari variabel, indikator, dan skala penilaian.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas soal tes hasil belajar.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda "✓" untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah ini dengan skala penilaian 1,2,3,4, atau 5.

No.	Kriteria	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan Soal dengan Kompetensi dasar				✓	
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan					✓
3.	Kejelasan maksud setiap butir soal					✓
4.	Ketepatan nilai pada setiap butir soal					✓
5.	Ketepatan butir soal dapat terselesaikan					✓
6.	Kalimat pertanyaan di setiap butir soal tidak mengandung arti ganda					✓
7.	Rumusan kalimat pada soal komunikatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami					✓
8.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada butir soal sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
9.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda					✓
10.	Penulisan sesuai EYD					✓

Kritik dan Saran

layak digunakan dengan revisi

Malang, 15 Maret 2024



Sharfina Nur Amalina, M.Pd

199403192019032026

Lampiran 9 Angket Respon Siswa

ANGKET RESPON SISWA

"Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di MTs KH. M Sa'id Kedungkandang Malang"

Nama siswa : *M. Auliya Umrohman*

Petunjuk pengisian Angket!

1. Lembar Angket ini bertujuan agar mengetahui pendapat siswa/siswi terhadap kepraktisan media pembelajaran Booklet pada pembelajaran IPS di MTs. KH.M Sa'id Kedungkandang Malang.
2. Isilah pada salah satu opsi yang sesuai keadaan sebenarnya pada media Booklet yang dianggap paling tepat dengan tanda (✓)
4. Keterangan jawaban pada angket
 - 1 = sangat kurang baik
 - 2 = kurang baik
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Booklet ini mudah dibawa kemana saja			✓	
2.	Isi Booklet dapat menambah wawasan tentang IPS			✓	
3.	Booklet dapat mempermudah saya dalam mempelajari materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Belanda			✓	
4.	Tampilan dan desain Booklet ini menarik untuk dilihat				✓
5.	Saya lebih tertarik menggunakan Booklet saat pembelajaran			✓	
6.	Kalimat pada Booklet mudah dipahami				✓
7.	Tampilan warna yang digunakan pada booklet ini menarik				✓
8.	Saya mudah memahami materi yang dijelaskan dalam booklet				✓
9.	Teks dalam Booklet mudah dibaca				✓
10.	Cover yang digunakan pada booklet dapat menimbulkan ketertarikan saya				✓

Kritik dan saran

Malang, 16 Mei 2024

Siswa,



Lampiran 10 Kisi-Kisi Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber: Suswadi, S.E

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses belajar Mengajar IPS di kelas VIII menggunakan kurikulum apa?	Di sekolah ini, kelas VIII masih menggunakan kurikulum 2013 revisi terbaru
2.	Apa metode pembelajaran yang dipakai untuk keberlangsungan KBM mata pelajaran IPS pak?	Saya masih mengajar dengan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, namun sesekali ada pembelajaran di luar ruangan.
3.	Apakah pembelajaran menggunakan metode Ceramah efektif digunakan untuk pembelajaran pak?	Sebenarnya kurang efektif digunakan, karena siswa menjadi bosan, dan seringkali mengantuk di kelas. Namun untuk mengganti metode lain sebagaimana yang sesuai dengan perkembangan abad sekarang sarana prasarana di sekolah masih kurang memadai.
4.	Bagaimana sarana-prasarana yang tersedia di MTs ini pak?	Untuk sarana- prasarana memang masih kurang memadai. LCD dan proyektor hanya ada 2 dan untuk memakainya perlu konfirmasi ke pihak yang bertanggung jawab jauh-jauh hari, sehingga ketika menggunakan LCD atau Proyektor mungkin hanya beberapa kali. Selain itu, mengingat di sekolah ini dibawah naungan pesantren, penggunaan alat elektronik juga sangat dibatasi.
5.	Media pembelajaran apa yang dipakai untuk keberlangsungan pembelajaran IPS pak?	Media yang digunakan hanya menggunakan LKS saja, atau sesekali menggunakan powerpoint.

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber: Muhammad Revan, Fathir Al farizi, dan Devita Safa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses belajar IPS sejauh ini?	Proses belajar IPS seringkali dilakukan menggunakan metode ceramah saja, cenderung membosankan karena tidak ada variasi nya. sedangkan media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan LKS. LKS yang menggunakan bahan kertas buram kurang menarik sehingga terkadang membuat mengantuk.
2.	Materi apa yang cenderung membosankan? dan mengapa?	Materi yang berisikan mengenai cerita seperti materi sejarah. karena seringkali membahas mengenai sebuah peristiwa yang perlu menghafalkan waktu, tempat dan nama-nama yang terlibat dalam suatu peristiwa
3.	Bagaimana Menurut anda pembelajaran IPS materi sejarah yang membuat anda tertarik?	Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang menarik disertai warna-warna yang berbeda dan berisikan banyak gambar untuk mempermudah dalam memahami materi .

Lampiran 11 Foto Kegiatan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen (VIII B)



Kelas Kontrol (VIII A)



Lampiran 12 Surat Perizinan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 969/Un.03.1/TL.00.1/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2024

Kepada

Yth. Kepala MTs. KH.M Sa'id Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nadifatul Aulia Wafanda Firmadona
NIM	: 200102110057
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Pengembangan Media Pembelajaran Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di MTs. KH. M Sa'id Kedungkandang Malang
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

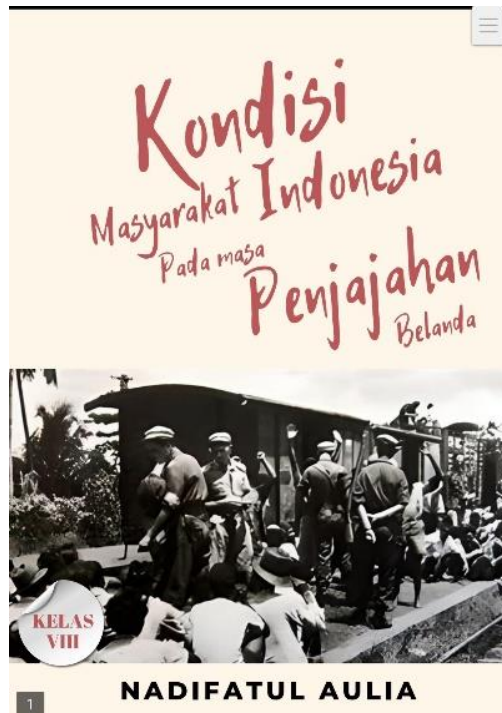
Muhammad Walid, MA
0730823 200003 1 002

Tembusan :

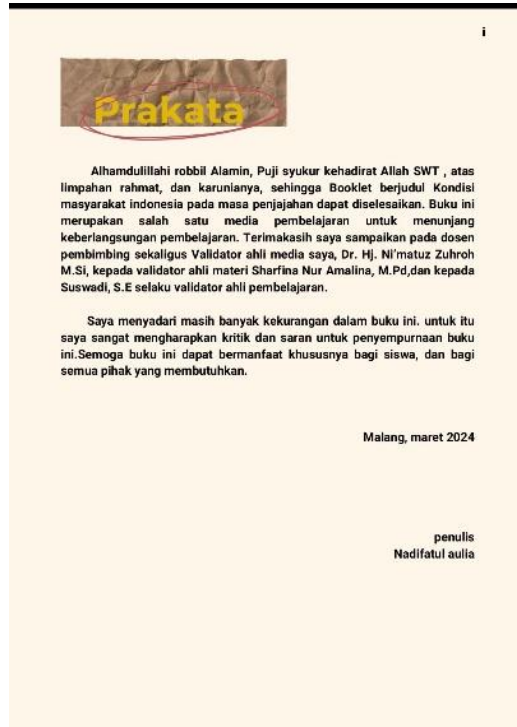
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 13 Hasil Pengembangan Booklet

1. Cover Depan Booklet



2. Prakata



3. Daftar Isi

ii



Prakata	i
Daftar Isi	ii
KI & KD	iii
Pengaruh Monopoli Perdagangan VOC.....	1
Pengaruh Kerja Paksa	2
Pengaruh Sistem Sewa Tanah	4
Pengaruh Sistem Tanam Paksa	6
Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme	8
a. Perlawanan terhadap VOC.....	9
b. Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda	14
Daftar isi.....	24

4. KI dan KD



KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata		
KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret, menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori		
Kompetensi dasar	Booklet	Kegiatan Pembelajaran
3.4 Menganalisis Kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan	• Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli, pengaruh kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan
4.4 Menyajikan kronologi, perubahan, kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan		• Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme

4

5. Isi

1

Pengaruh Monopoli Perdagangan VOC



Tanaman cengkeh

Dalam Subbab sebelumnya dijelaskan bahwa kedatangan Belanda di Indonesia adalah Cornelis de Houtman yang melakukan ekspedisi ke Indonesia, setelah melewati perjalanan akhirnya ia tiba pada 1596 di selat sunda. Kedatangannya, membuat ekspedisi ekspedisi lainnya menyusul. Dengan banyaknya pedagang dari Belanda, maka menimbulkan persaingan diantara mereka sendiri. Untuk mencegah Persaingan yang tidak sehat maka didirikanlah VOC pada tahun 1602.

Pada masa pemerintahan VOC, Cengkeh merupakan penghasilan utama dari Maluku, merupakan tanaman ekspor yang sangat dibutuhkan oleh eropa. VOC mencoba untuk menguasai perdagangan tersebut, bahkan VOC hanya memperbolehkan rakyat hanya menjual padanya.

Pada awalnya Indonesia menerima kedatangan bangsa-bangsa barat, namun pada akhirnya hubungannya menjadi penguasaan atau penjajahan, bagaimana tidak VOC terus berusaha memperoleh kekuasaan lebih dari sekedar jual beli. Dalam artian tidak melakukan penguasaan pasar (monopoli) saja melainkan juga mulai merambah pada politik bahkan pemerintahan.

5

2

VOC melakukan perjanjian dengan kerajaan kerajaan di Indonesia, rakyat hanya boleh menjual hasil bumi pada VOC. Mengapa akhirnya Kerajaan kerajaan Indonesia menerima perjanjian tersebut? karena melakukan politik adu domba atau dikenal divide et impera. Adu domba tersebut dilakukan pada antar kerajaan atau antar pemimpinnya. Belanda mengharapkan akan terjadi permusuhan antar bangsa Indonesia. Saat terjadi permusuhan Belanda akan mendukung salah satu kerajaan, dan setelah menang Belanda akan meminta balas jasa.

Balas jasa yang diminta adalah berupa monopoli perdagangan dengan menjual hasil bumi hanya pada VOC, dengan kekuasaannya membeli hasil bumi rakyat dengan sangat murah. Pada tanggal 31 desember 1799 akhirnya VOC dibubarkan karena korupsi dan manajemen perusahaan yang tidak sehat, sehingga pada 1 Januari 1800 Indonesia resmi menjadi jajahan Belanda, dan Belanda resmi menjalankan pemerintahan kolonialnya. Maka, adanya monopoli perdagangan membuat permusuhan antar kerajaan, bahkan kerugian sebesar besarnya pada para produsen hasil bumi berupa rempah rempah yang dibeli dengan harga sangat murah oleh Belanda.

Pengaruh Kerja Paksa

Belanda mulai menjalankan pemerintahan Kolonialnya dengan membangun jalan Anyer-Panarukan, dibawah pimpinan Jenderal Daendels tahun 1808-1811, adapun kebijakan nya seperti pembangunan militer, jalan raya, perbaikan pemerintahan, dan perbaikan ekonomi.



ilustrasi Kerja Paksa

6

3

Pengaruh kerja Paksa



Jenderal Daendels



Peta pembangunan jalan pos

Jalan Anyer-Panarukan yang jalurnya lebih dari 1000 km merupakan salah satu kebijakan yang terkenal dan bisa disaksikan hingga saat ini. Namun, pada nyatanya Jalan tersebut dibangun untuk kepentingan militer pemerintah kolonial, selain itu jalan tersebut dianggap penting untuk dibangun karena merupakan penghubung kota-kota penting di pulau Jawa yang merupakan penghasil berbagai tanaman ekspor. Jalan anyer-panarukan disebut juga dengan jalan pos, hal ini disebabkan karena disepanjang jalan tersebut dibangun pos-pos yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan informasi untuk mencegah serangan dari Inggris.

Pembangunan jalur Anyer-Panarukan sebagian besar dilakukan oleh tenaga manusia, rakyat Indonesia dipaksa Belanda untuk membangun jalan, namun mereka tidak digaji bahkan tidak mendapatkan makanan yang layak. Akibatnya, ribuan penduduk meninggal entah karena kelaparan maupun penyakit yang diderita. Pengerahan penduduk untuk mengerjakan berbagai proyek Belanda inilah yang disebut kerja rodi atau kerja paksa. Selain itu penduduk juga dipaksa menjadi budak dan diperkerjakan di berbagai perusahaan ataupun perkebunan.

7

4

Pengaruh sistem sewa tanah



Ilustrasi Sewa Tanah

Sistem sewa tanah terjadi saat Inggris menguasai Indonesia, dipimpin oleh Gubernur Jendral Lord Minto membagi jajahan Hindia Belanda menjadi 4 wilayah yakni Malaka, Sumatra, Jawa, dan Maluku. Selanjutnya Lord Minto menyerahkan tanggung jawab wilayah tersebut kepada Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles.



Thomas Stamford Raffles

Salah satu kebijakan terkenal pada masa Raffles adalah sistem sewa tanah atau landrent-system atau landelijk stelsel. Tugas Raffles saat itu adalah untuk mengatur serta meningkatkan perdagangan dan keuangan, sehingga ia mencanangkan program sewa tanah karena menurutnya, pemilik tanah yang sah adalah pemiliknya.

8

5

Pengaruh sistem sewa tanah

Ketentuan sistem sewa tanah pada masa Raffles adalah petani tetap menyewa tanah meskipun dia pemilik lahannya, kondisi tanah mempengaruhi harga sewa tanah, penyewaan tanah harus dibayar secara tunai, pajak kepala dikenakan pada yang tidak memiliki tanah, dan Hasil sawah kelas satu kena beban pajak sebesar 50 persen, kelas dua 40 persen, dan kelas tiga 30 persen.

Meskipun sewa tanah tidak seberat dari sistem tanam paksa, namun tetap saja memberatkan rakyat. Sistem ini membuat rakyat seperti tidak memiliki tanah padahal sebenarnya miliknya. Hasil sewa tanah itu tidak diperuntukkan untuk kesejahteraan rakyat melainkan juga untuk membantu kepentingan penjajah.

Sistem sewa tanah dianggap gagal diterapkan di Indonesia karena memiliki banyak kelemahan yaitu sulit menentukan besar kecilnya pajak, Sulit menentukan luas dan tingkat kesuburan tanah petani, terbatasnya jumlah pegawai, dan masyarakat desa belum mengenal sistem uang.

6

Pengaruh sistem tanam paksa

Sistem tanam paksa diterapkan pada tahun 1831-1867 oleh Jenderal Van Den Bosch. Nama lain dari Sistem tanam Paksa adalah Cultuurstelsel. Teh, kopi dan kakao adalah komoditas utama tanaman yang diekspor oleh Indonesia, pada abad XX Belanda lebih menaikkan lagi ekspor tanaman tersebut, apalagi setelah Belanda menghadapi perang di Eropa yang menyebabkan Belanda mengalami kerugian yang besar. Di sisi lain Belanda juga menghadapi perlawanan dari Indonesia di berbagai daerah.



Teh



Kopi



Kakao

7

Pengaruh sistem Tanam Paksa



Ilustrasi Tanam Paksa

Kebijakan tanam paksa ini sangat memberatkan bangsa Indonesia yang mana dalam praktiknya terdapat penekanan dan pemaksaan antara lain sebagai berikut:

- Tanaman wajib teh, kopi, dan kakao harus ditanam hampir $\frac{1}{2}$ bagian dari tanah yang dimiliki rakyat
- Kelebihan dari hasil panen tanaman wajib tidak dibayarkan
- Wajib kerja selama 66 hari, namun imbalannya tidak memadai
- Tanah yang ditanami tanaman wajib tetap dikenakan pajak

Akibat dari tanam paksa ini, jumlah angka kematian rakyat Indonesia sangat tinggi entah akibat kelaparan ataupun kekurangan gizi. Sehingga dari kejadian tersebut, banyak pihak yang bersimpati dan mengecam praktik tanam paksa, walaupun tidak pure karena tanam paksa saja melainkan juga paksaan lain ya. Bahkan kecamatan tidak datang dari bangsa Indonesia saja melainkan juga dari Belanda itu sendiri. Orang-orang Belanda yang menentang adanya tanam paksa adalah Baron Van Hoevel, E.F.E. Douwwe Dekker, dan L. Vitalis.

Pada tahun 1870 keluarlah undang-undang Agraria (*Agrarische wet*) yang mengatur bahwa pihak swasta dapat menyewa tanah baik tanah pemerintah ataupun tanah penduduk, dan juga Undang-undang gula (*Suiker Wet*) yang berisi larangan mengangkut tebu keluar dari Indonesia.

8



Perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme

Pada masa lalu, Indonesia hanya dianggap sebuah provinsi bagi bangsa Belanda, namun tidak diperlakukan sama dengan masyarakat Belanda di Eropa. Belanda hanya menguras kekayaan Indonesia untuk kemakmuran negerinya. Bagaimanakah reaksi masyarakat Indonesia? Tentu saja mereka melawan.

12

9

Perlawanan terhadap VOC

1. Sultan Baabullah Mengusir Portugis

Berawal dari Portugis yang menghalang-halangi perdagangan cengkeh antara Banda dan Tidore, sehingga Tidore tidak terima dan melakukan perlawanan. Namun, dalam perang tersebut Portugis berhasil mengadu domba ternate dan Tidore. Akhirnya Portugis menang karena mendapatkan dukungan dari Ternate dan Bacan.

Rakyat Maluku menyadari bahwa Portugis hanya akan merusak perdamaian, sehingga Sultan Hairun Menyaturkan rakyat dan melakukan perlawanan pada tahun 1565, Portugis terdesak lalu menawarkan perundingan dengan Sultan Hairun. Perundingan tersebut bertempat di Benteng Sao Paolo pada tahun 1570, Namun tanpa disangka-sangka setelah berjalan lancarnya perundingan tersebut Sulta Hairun diculik dan dibunuh saat itu juga oleh Portugis.



Sultan Baabullah



Peta kerajaan Ternate dan Tidore di Maluku

13

Perlawanan terhadap VOC

Karena kejadian tersebut, maka perlawanan dilanjutkan oleh anaknya Sultan Baabullah, ia berhasil menyatukan rakyat Ternate dan Tidore sehingga pada tahun 1575 Portugis bisa diusir dari Ternate. Selanjutnya Portugis pindah ke Ambon, Namun pada tahun 1605 Portugis berhasil diusir dari Ambon. Kemudian Portugis menyingkir ke Timor timur/ Timor Leste dan mengkolonisasi tempat itu.

Perlawanan Terhadap Persekutuan Dagang

2. Perlawanan Aceh



Sultan Iskandar Muda

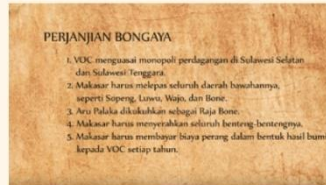
Armada Aceh telah mempersiapkan diri untuk menyerang Portugis yang ada di Malaka dibawah pimpinan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), saat itu Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Kerajaan Aceh pada masa itu sampai di Sumatra Timur dan Sumatra Barat. Pada tahun 1629, Aceh menaklukkan Portugis meskipun belum berhasil mendapatkan kemenangan, meskipun demikian Kerajaan Aceh tetap Merdeka.

10

11



3. Ketangguhan "ayam jantan Dari Timur"



Perjanjian Bongaya

Sultan Hassanuddin merupakan Raja Gowa dari Sulawesi Selatan. Pernah terjadi selisih paham antara kerajaan Gowa (Sultan Hassanuddin) dan Bone (Arung Palaka) yang momen tersebut dimanfaatkan VOC untuk mengadu domba keduanya, VOC memberikan dukungan kepada Bone, sehingga perang antara Gowa dan Bone dimenangkan oleh Bone pada tahun 1666, sehingga Sultan Hassanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya. Sehingga dengan perjanjian tersebut membuat kekuasaan kerajaan Gowa sebagai kerajaan terkuat di Sulawesi Selatan enyah, tersisa kerajaan kecil yang kesulitan dalam melawan VOC.



Sultan Hassanuddin

15



4. Serangan Mataram terhadap VOC



peta daerah kekuasaan Kerajaan Mataram Kuno

VOC terletak di Batavia, keberadaannya membahayakan Mataram. Awalnya Mataram menjalin hubungan baik dengan Belanda, bahkan diijinkan untuk mendirikan benteng gudang (loji) untuk kantor dagang di Jepara. Perselisihan antara Belanda dan Mataram terjadi karena nafsu monopoli Belanda Gubernur Jendral VOC Jan Pieterzoon Coen mulai menyerang Jepara pada 8 november 1618, sehingga kerugian besar menimpa Mataram dan membuat perselisihan antara Mataram dan Belanda menjadi semakin panas.

Raja Mataram Sultan Agung, berkeinginan untuk mempersiapkan penyerangan terhadap VOC di Batavia. Serangan pertama dibawah pimpinan Tumenggung Baurekso pada 22 agustus 1628 mengalami kegagalan. Adapun kegagalan tersebut dikarenakan Mataram yang tidak memiliki kesiapan yang baik seperti perbekalan dan pengetahuan arena medan perang, selain itu juga karena Belanda memiliki senjata yang lebih canggih dibandingkan Mataram. Pada serangan pertama ini menyebabkan 1.000 prajurit gugur dalam perang.

12

13

Perlawanan terhadap VOC

Persiapan dilakukan lebih matang untuk penyerangan yang kedua dibawah pimpinan kyai adipati Juminah, K.A. Puger, dan K.A. Purbaya. Penyerangan kali ini juga mempersiapkan lumbung dan gudang untuk menyimpan bahan makanan di berbagai tempat. Penyerangan ini dilakukan pada 1 agustus sampai 1 oktober 1629. Namun, penyerangan ini juga gagal karena kelemahan yang sama seperti pada penyerangan pertama dan persediaan makanan yang disimpan di lumbung padi banyak yang dihancurkan Belanda.

pada tahun 1799 VOC dinyatakan bangkrut hingga dibubarkan. keberadaan VOC dalam menjalankan pemerintahan di negeri jajahan seperti Indonesia tidak dapat dilanjutkan lagi. Setelah dibubarkannya VOC maka indonesia berada langsung dibawah pemerintah Hindia Belanda.



peta VOC di Batavia

14

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda



Kapten Pattimura

1. Perang Saparua di Ambon

Kekuasaan inggris pernah menggantikan Belanda di tahun 1811-1816, yang menandakan bahwa belanda tidak memiliki kekuatan yang paling hebat, sehingga di tahun 1817 ketika belanda kembaliberkuasa di Indonesia, Ambon mengadakan perlawanan dibawah pimpinan Pattimura(Thomas Matulesi).



Christina Martha Tiahahu

Perlawanan yang di pimpin oleh Pattimura di Saparua berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh prsiden Van Den Berg. Namun di sisi lain turut serta pula pahlawann wanita bernama Christina Martha Tiahahu, yang merupakan putri dari teman kapten Pattimura yakni Paulus Tiahahu. Namun Pattimura terkalahkan oleh bantuan belanda yang datang dari Batavia, yang menyebabkan pengikutnya ditangkap lalu dihukum gantung.

15

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

2. Perang Paderi di Sumatra Barat (1821-1838)



Ilustrasi Perang Paderi

Minangkabau, Sumatra Barat merupakan salah satu pusat gerakan kebangkitan islam di Indonesia. Paderi itulah nama kelompok pembaharu islam di Sumatra Barat. Adanya mereka dipengaruhi oleh para pembaharu islam di Timur Tengah, sehingga menggelorakan semangat kembali kebangkitan islam. Namun sayangnya, pembaharuan oleh Kaum paderi tidak sejalan dengan kelompok adat dan kaum penghulu. Sehingga Belanda memanfaatkan adanya perselisihan ini dengan membantu kaum adat yang tertindas.

Bermula di tahun 1821 Perlawanan kaum padri dibawah pimpinan Tuanku Imam bonjol (M Syahab, Tuanku Nan Cerdik, Tuanku Tambusai, Tuanku Nan Alahan berhasil membuat Belanda Terpojokkan. di sisi lain Belanda juga menghadapi perlawanan dari Pangeran Diponegoro di tahun 1825-1830.



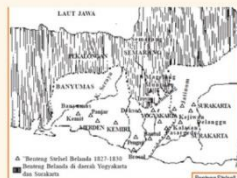
Tuanku imam Bonjol

19

16

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

Belanda menyadari akan kalah jika pertempuran terus dilanjutkan, sehingga Belanda mengajak berdamai pada kaum Padri di tahun 15 november 1825. dan berkonsentrasi terhadap Perang Diponegoro. Belanda akhirnya berhasil mengalahkan Diponegoro, selanjutnya melakukan serangan balik kepada Padri, namun ternyata kaum adat yang dahulunya bermusuhan dengan Padri akhirnya mendukung kaum padri, selain itu juga datang bala bantuan dari Aceh. Belanda menghadapi musuh yang benar-benar tangguh.



strategi Benteng Stelsel

Pada tahun 1837 Belanda memenangkan perlawanan ditandai dengan jatuhnya benteng pertahanan terakhir Padri di Bonjol. Belanda menggunakan sistem pertahanan *Benteng Stelsel*. Tuanku Imam Bonjol ditangkap lalu diasingkan ke Priangan kemudian ke Ambon dan berakhir di Manado hingga wafat pada tahun 1864. Perang Padri berakhir menandakan kekuasaan Belanda di minangkabau semakin besar, dan mendukung usaha Belanda untuk menguasai wilayah Sumatra yang lainnya.

20

17

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

3. Perang Diponegoro (1825-1830)

Perang Diponegoro dilatabelakangi oleh kegelisahan rakyat akibat penindasan pemerintahan Hindia-Belanda. Penyebabnya adalah pemerintah Hindia Belanda yang ikut campur dalam urusan keraton Yogyakarta, pajak-pajak yang diterapkan dan kebijakan ekonomi lainnya juga menjadi sumber dari penderitaan rakyat.

Berbagai kegelisahan dan penderitaan yang dialami rakyat dipicu oleh berbagai peristiwa contohnya saat ada pembangunan jalan baru pada Mei 1825, Belanda dan Patih Danurejo memasang patok-patok pada tanah leluhur Diponegoro, sehingga terjadilah perselisihan saat pengikut Diponegoro mencabuti patok-patok tersebut. Sehingga Belanda mengusut serdadu untuk menangkap pangeran Diponegoro, sejak itulah perang dikobarkan. Pada tanggal 20 Juli 1825 Tegalrejo yang merupakan pengikut dari Diponegoro direbut kemudian dibakar Belanda.



Ilustrasi Perang Diponegoro



Pangeran Diponegoro

21

18

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

Akhirnya Diponegoro meninggalkan kota lalu menyusun strategi perlawanan diluar Yogyakarta melalui Perang Jawa yang dilangsungkan (1825-1830) untuk mengusir Belanda, Jawa Tengah dan Jawa Timur turut melanggungkan perang tersebut. Belanda melakukan perlawanan dengan memulangkan Hamengkubuwono II dari pengasingannya di Ambon, namun gagal sehingga ia melakukan strategi *benteng stelsel*. Dengan sistem ini Belanda mampu memecah belah pasukan musuh. Belanda berhasil menangkap kyai Maja dan Pangeran Mangkubumi kemudian berhasil meyakinkan panglima Sentot Prawiryodirjo untuk melakukan perjanjian perdamaian.

Pada Maret 1830, terjadi perundingan antara Diponegoro dengan Belanda di Magelang Jawa Tengah, namun ternyata pertemuan tersebut hanya sebagai cara untuk menangkap kemudian mengasingkan Diponegoro ke Manado kemudian ke Makassar namun Diponegoro wafat tahun 1855.

19

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

4. Perang Aceh



Masjid baiturrahman Tempo dulu

Dalam traktat London tahun 1871 disebutkan bahwa Belanda menyerahkan Sri Langka kepada Inggris, sementara Belanda berhak atas Aceh. Sehingga dari traktat tersebut, Belanda merasa berhak untuk menyerang istana Aceh. pada 5 april 1873, Belanda membakar masjid Baiturrahman yang merupakan benteng pertahanan Aceh.

Perlawanan Aceh tergerak atas semangat jihad rakyat, Namun Jendral Kohler terbunuh saat pertempuran di depan masjid Baiturrahman. Belanda menggunakan siasat *Konsentrasi Stelsel*, namun Belanda tidak berhasil. Bahkan, Belanda secara fisik tidak mampu melawan rakyat Aceh. Sehingga Belanda mengutus Dr. Snock Hurgronje yang menggunakan nama samaran Abdul Gafar. Belanda meminta saran kepadanya, bagaimana cara mengalahkan Aceh, Namun menurut Dr. Snock Hurgronje, Aceh tidak akan pernah menyerah, karena Jiwa jihad mereka yang tinggi.

20

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

Taktik yang paling jitu adalah dengan mengadu domba *uleebalang* (bangsawan) dan kaum Ulama. Belanda menjanjikan pada *Uleebalang* yang bersedia damai berupa kedudukan. Taktik ini berhasil, Belanda menjanjikan kedudukan apabila kaum ulama dapat dikalahkan. Kedudukan Aceh semakin terdesak sejak 1898.

Banyak tokoh yang gugur, Teuku Umar gugur dalam pertempuran di Meulaboh pada 1899, Cut Nyak Dien tokoh pemimpin perempuan, ditangkap pada tahun 1906, kemudian diasingkan ke Sumedang. Pahlawan perempuan Cut Meutian pun gugur pada tahun 1910. Perlawanan terus menyusut, hingga tahun 1917 Belanda masih gencar melakukan perlawanan, hingga diumumkannya berakhirnya Perang Aceh pada tahun 1904.



Teuku Umar



Cut Nyak Dien

21

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

5. Perlawanan Sisingamangaraja, Sumatra Utara

Perlawanan ini dilakukan oleh Sisingamaraja XII di Sumatra Utara ini berlangsung selama 29 tahun dinamakan juga dengan Perang Batak. Pertempuran berawal di tahun 1877 di Bahal Batu yang merupakan pusat pertahanan Belanda. untuk perlawanan tersebut, Belanda mengambil pasukan dari Aceh, dibawah pimpinan Kapten Cristoffel Belanda dapat mengalahkan pasukan Sisingamangaraja dengan cara mengepung benteng yang ada di Pakpak. Seluruh Tapanuli dapat dikuasai Belanda karena kedua putra beliau Patuan Nagari dan Patuan Anggi ikut gugur.



Sisingamaraja XII



kapten cristoffel

25

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda



Pangeran Antasari

6. Perang Banjar

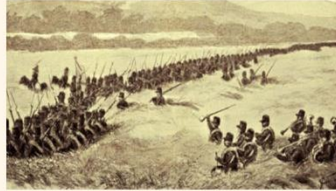
dilatarbelakangi oleh Belanda yang ikut campur dalam pergantian raja di Kerajaan Banjarmasin dengan cara mendukung Pangeran Tamjadillah yang dibenci rakyat. sehingga perlawanan dilakukan oleh Prabu Anom dan Pangeran Hidayat. pada tahun 1859, Pangeran Antasari memimpin perlawanan setelah Prabu Anom ditangkap Belanda. Pasukan Pangeran Antasari dapat didesak. Pangeran Hidayat menyerah pada tahun 1862 maka berakhirilah perlawanan Banjar di pulau Kalimantan, namun perlawanan benar-benar padam pada tahun 1905.

22

23

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda

7. Perang Jagaraga Bali



Ilustrasi Perang Jagaraga

Dilatarbelakangi oleh adanya sengketa antara Belanda dan kerajaan di Bali terkait hak tawan karang. Hak tawan karang menyatakan jika ada kapal yang kandas di perairan Bali maka akan menjadi milik penguasa daerah tersebut. Pemerintah Belanda memprotes raja Buleleng yang menyita dua kapal milik Belanda, namun raja Buleleng tidak mau mengembalikan dua kapal tersebut. Karena hal itulah Belanda melakukan perlawanan terhadap kerajaan Buleleng pada tahun 1846. Belanda berhasil menguasai kerajaan Buleleng, sehingga raja Buleleng menyingkir ke Jagaraga dibantu oleh kerajaan Karangasem.

Setelah berhasil merebut benteng Jagaraga, Belanda melanjutkan ekspedisi militer di tahun 1849. Dua Kerajaan Bali yaitu Gianyar dan Klungkung menjadi sasaran Bali pada tahun 1906. Maka seluruh Kerajaan Bali jatuh kepada pihak Belanda setelah rakyat melakukan perang sampai mati yang dikenal dengan perang puputan Jagaraga.

27

6. Daftar Pustaka

24

Daftar Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Ilmu Pengetahuan Sosial. Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang kemendikbud.

- <https://www.pjctreco.com/2022/07/12/cara-menanam-pohon-cengkeh/>
- <https://homecare24.id/sistem-kerja-paksa-pada-masa-penjajahan-belanda-disebut/>
- <https://materibelajar.pages.dev/jalan-anyer-sampai-panarukan/>
- <https://www.magnoliabox.com/products/posthumous-portrait-of-herman-willem-daendels-governor-general-of-the-dutch-east-indies-qlk-141204-5967>
- <https://berita.99.co/sistem-sewa-tanah-di-indonesia/>
- <https://navalants.blogspot.com/2012/10/stamford-raffles-and-borobudur.html>
- <https://www.boombastis.com/kelamnya-sistem-tanam-paksa/251886>
- <https://rajacilik.blogspot.com/2014/11/budidaya-tanaman-teh-organik.html>
- <https://blog.tokotanaman.com/cara-membudidayakan-tanaman-kakao-yang-baik-agar-berbuah-lebih-banyak/>
- <https://ilmusaku.com/mengenal-sejarah-kesultanan-temate-dan-kejayaannya/?amp>
- <https://jagad.id/nama-pahlawan-nasional-indonesia-foto-gambar-dan-asal-daerahnya/>
- <https://bastiawanade.blogspot.com/2017/09/bagian-keempat-ips-viii-revisi-2017.html>
- <https://lensabudaya.com/biografi-sultan-hasanuddin/>
- <https://caramembuat.artini.com/2020/03/isl-perjanjian-bongaya-1667.html>
- <https://www.mapei.id/kerajaan-mataram-kuno/>
- <https://luk.staff.ugm.ac.id/td/peta/03.html>
- <https://klubwanita.com/christina-lisahahu>
- <https://news.detik.com/berita/d-4789216/perang-padri-sejarah-hingga-kronologi-pertempuran>
- <https://azzambersama.blogspot.com/2016/09/biografi-singkat-tuan-ku-imam-bonjol.html>
- <https://abangnjl.com/2019/08/biografi-pangeran-diponegoro.html>
- <https://www.gurupis.com/2016/09/perang-diponegoro-sebab-umum-dan-khusus.html>
- <https://atjehpusaka.blogspot.com/2018/10/nama-nama-pahlawan-dari-aceh.html>
- <https://elrajab.com/biografi-cut-nyak-dien/>
- <https://sah.co.id/blog/kode-kbli-46314-perdagangan-besar-kopi-teh-dan-kakao-bagaimana-mekanisme-mengurusnya/>

28

7. Riwayat penulis

25

Riwayat Penulis



**Nadifatul Aulia Wafanda
Firamadona**

Lahir di Malang, 12 Desember 2001 adalah anak pertama dari dua bersaudara. Pernah mengeyam pendidikan sekolah dasar di MI Tarbiyatul Huda, setelah itu melanjutkan di MTs Nurul Ulum Malang, dan melanjutkan di MA Nurul Ulum Malang. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS yang sedang menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana. Booklet sebagai bentuk media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran siswa ini dikembangkan dengan harapan agar dapat memberikan dampak positif serta pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

29

8. Cover Belakang Booklet

Masa penjajahan meninggalkan luka mendalam bagi rakyat Indonesia. Dibawah genggaman kolonialisme, rakyat Indonesia ditindas dengan cara dipaksa tunduk. Namun, tak gentar setelah melewati penderitaan baik kelaparan, kemiskinan, bahkan kematian akhirnya Indonesia melakukan pertlawanan. Perintah apa yang harus dipatuhi bangsa Indonesia? Mengapa Bangsa Indonesia harus melakukan demikian? Apa yang membuat Indonesia akhirnya melakukan pertlawanan? Temukan jawaban di booklet ini.



Dapatkan
pembelajaran
tambahan dan
kuis disisi



Lampiran 14 Sertifikat Bebas Plagiasi dan Persentase Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024	
diberikan kepada:	
Nama NIM Program Studi Judul Karya Tulis	: Nadifatul Aulia Wafanda Firamadona : 200102110057 : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial : Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa di MTs. KHM Said Kedungkandang Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 06 Juni 2024 Kepala,  Benny Afwadzi

Nadifatul Aulia wafanda F (200102110057)

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	17%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nadifatul Aulia Wafanda Firamadona
NIM : 200102110057
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 12 Desember 2001
Fakultas/ Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl. Monumen Polri RT 04/ RW 02
Tlogowaru Kedungkandang Malang
No. Telp/HP : 085735651337
Alamat Email : Wafandanadhifa97@gmail.com

Malang, 28 Mei 2024
Mahasiswa,

Nadifatul Aulia Wafanda F
200102110057